

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENGEMBANGKAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* PESERTA DIDIK**

BUKU

Oleh:

Eka Rizky Cahya Alfiantono

NIM. 200106110119



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2024

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENGEMBANGKAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* PESERTA DIDIK**

BUKU

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG BUKU

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENGEMBANGKAN *MULTIPLE INTELLIGENCE PESERTA DIDIK*

Oleh:

Eka Rizky Cahya Alfiantono

NIM. 200106110119

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang buku
Dosen Pembimbing



Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd

NIP. 19851015 201903 2 012

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mengembangkan

Multiple Intelligence Peserta Didik

BUKU

Dipersiapkan dan disusun oleh

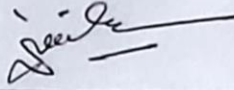
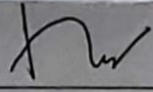
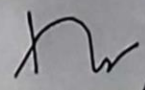
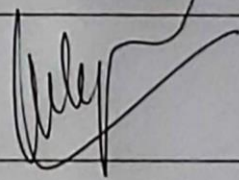
Eka Rizky Cahya Alfiantono (200106110119)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 April 2024
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.L., M.Pd 19781119 200604 1 001	:	
Sekretaris Sidang Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd NIP. 19851015 201903 2 012	:	
Pembimbing Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd NIP. 19851015 201903 2 012	:	
Penguji Utama Dr. H Mulyono, MA NIP. 19660626 200501 1 003	:	

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

(QS At-Tin: 4)

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Buku Eka Rizky Cahya Alfiantono
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 01 April 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki
Malang Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca buku mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Eka Rizky Cahya Alfiantono
NIM	: 200106110119
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Buku	: Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa buku tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd

NIP. 19851015 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eka Rizky Cahya Alfiantono

NIM : 200106110119

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam buku ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 April 2024



Eka Rizky Cahya Alfiantono

NIM. 200106110119

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua sosok malaikat tanpa sayap, yang selalu tulus memanjatkan do'a-do'anya dalam setiap sujudnya dan juga tak pernah kurang memberikan kasih sayangnya. Merekalah Almh. Ibuku (Alfiah) yang semasa hidupnya selalu memberikan motivasi untuk terus menjadi insan yang bermanfaat bagi orang lain dan terus maju serta Ayahku (Sartono) yang selalu menguatkan dan memberikan semangat serta motivasi juga selalu mengingatkan untuk terus maju. Teruntuk teman-teman dan sahabat terbaikk yang sudah meluangkan waktu, memberi saran serta menjadi pengingat tugas akhir ini.

Terakhir, terimakasih kepada diriku sendiri karena mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dan terus berusaha menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah menyelesaikan tugas akhir dengan berusaha sebaik mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta alam semesta, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rezeki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa buku ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi penantian akan syafaatnya bagi generasi-generasi setelahnya. Beliauah junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan selesainya karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir buku yang senantiasa mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Segenap dosen serta Staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua tercinta Bapak Sartono dan Almh. Ibu Alfiah yang selalu memberikan do'a, dukungan serta motivasi untuk penulis.
7. Segenap teman-teman MPI ICP Angkatan 2020 dan Masyarakat MP yang telah memberikan cerita dalam bagian kehidupan penulis selama menjalanihari-hari di UIN Maliki Malang.
8. Segenap teman-teman UIN Maliki Malang dari berbagai fakultas yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dengan ajakan "ayo wisuda barengan".

Segala upaya telah dilakukan dalam penyusunan buku ini, namun penulis menyadari jika buku ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kedepannya. Terakhir, penulis berharap agar buku ini dapat memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

Malang, 1 April 2024

Penulis,

Eka Rizky Cahya Alfiantono

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam buku ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

اُو = û

أِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG BUKU	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II Sejarah Munculnya Multiple Intelligence	3
A. Teori Kecerdasan Manusia	3
B. Sembilan Kecerdasan Dalam <i>Multiple Intelligence</i>	10
C. Konsep Kecerdasan dalam Islam.....	19
D. Pemikiran Tokoh Terkait Multiple Intelligence	24
BAB III Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana	26
A. Memahami Definisi Sarana dan Prasarana Pendidikan	26
B. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan	30
C. Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	35
D. Ruang Lingkup Penyesuaian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	37
BAB IV Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence	48
A. Pengertian Proses Pembelajaran.....	48
B. Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran.....	53
C. Strategi Pembelajaran dalam Sekolah	56
D. Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran	58
BAB V Sarana dan Prasarana berbasis Multiple Intelligence dalam Peningkatan Kreativitas Siswa	61
A. Konsep Kreativitas Siswa.....	61
B. Konsep Sekolah dengan Manajemen Sarpras Berbasis Multiple Intelligence.....	61
C. Faktor Kreativitas Siswa.....	63

D. Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Sekolah	65
BAB VI Multiple Intelligence dalam Terminologi Islam.....	73
A. Kajian Al Qur'an Terkait Kecerdasan	73
B. Meneladani Konsep Kecerdasan Intelektual Nabi Muhammad.....	79
C. Kajian Integrasi Manajemen Sarana dan Prasarana.....	83
D. Kajian Integrasi Kecerdasan Intelektual	87
BAB VII Implementasi Sarana dan Prasarana Sekolah Berbasis <i>Multiple Intelligence</i>	90
A. Implementasi Sarana dan Prasarana Sekolah Berbasis <i>Multiple Intelligence</i>	90
B. Implementasi Sarana dan Prasarana Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> Sekolah Tingkat PAUD (KB & TK Alam Ar Rayyan Malang)	91
C. Implementasi Sarana dan Prasarana Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> Sekolah Tingkat Pendidikan Dasar (SD Plus Al Kautsar)	99
D. Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> Sekolah Tingkat Pendidikan Menengah Atas (MAN Pembangunan UIN Jakarta)	106
BAB VIII PENUTUP	111
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kecerdasan Intelektual/ <i>Intelligence Quotient</i> (IQ)	3
Tabel 2.2 Kecerdasan Umum/ <i>General Intelligence</i>	4
Tabel 2.3 Kecerdasan Cair dan Kecerdasan Kristal/ <i>Fluid and Crystalled Inteigence</i>	5
Tabel 2.4 Kecerdasan yang dapat dimodifikasi/ <i>modifable intelligence</i>	6
Tabel 2.5 Kecerdasan Proksimal/ <i>Proximal Intelligence</i>	6
Tabel 2.6 Kecerdasan dapat dipelajari/ <i>Learnable Intelligence</i>	7
Tabel 2.7 Kecerdasan Perilaku/ <i>Behaviour Intelligence</i>	7
Tabel 2.8 Kecerdasan Tri Tunggal/ <i>Triarchic Intelligence</i>	7
Tabel 2.9 Kecerdasan Moral/ <i>Moral Intelligence</i>	8
Tabel 2.10 Kecerdasan Emosional/ <i>Emosional Intelligence</i>	8
Tabel 2.11 Kecerdasan Memecahkan Kesulitan/ <i>Adversity Intelligence</i>	9
Tabel 2.12 Kecerdasan Majemuk/ <i>Multiple Intelligence</i>	9
Tabel 2.13 Tahap Perkembangan Kecerdasan Logis Matematis	11
Tabel 2.14 Mengkaji kecerdasan musikal	13
Tabel 2.15 Aspek Kemampuan Kecerdasan Intrapersonal	17
Tabel 3.1 Macam Sarana dan Prasarana Pendidikan	29
Tabel 7.1 Implementasi Sarana dan Prasarana berbasis Multiple Intelligence.....	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan	31
Bagan 3.2 Prasarana Pendidikan di Sekolah	34
Bagan 3.3 Skema Kegiatan Pemeliharaan Rutin dan Berkala	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Berbicara	10
Gambar 2.2 Anak berhitung dengan Media Sempoa	11
Gambar 2.3 Aktivitas permainan balok untung meningkatkan kecerdasan visual spasial	12
Gambar 2.4 Ilustasi kecerdasan musikal.....	13
Gambar 2.5 Bermain bola sebagai upaya menstimulus kecerdasan kinestetik.....	15
Gambar 2.6 Perbedaan Open Skills dan Closed Skills	15
Gambar 2.7 Aktivitas anak bekerja sama mencampurkan pewarna	16
Gambar 2.8 Membaca buku sebagai upaya meningkatkan kecerdasan intrapersonal	17
Gambar 2.9 Anak memberi makan dan berinteraksi dengan hewan.....	18
Gambar 2.10 Orangtua mengajari anak beribadah sejak dini	19
Gambar 3.1 Aspek perencanaan sarana dan prasarana pendidikan	38
Gambar 3.2 Skema Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	40
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah..	44
Gambar 3.4 Contoh Penulisan Kode Barang	46
Gambar 3.5 Contoh Penulisan Kode Barang Tidak Habis Pakai.....	46
Gambar 3.6 Contoh Laporan Bulanan Sarana dan Prasarana Sekolah	47
Gambar 3.7 Contoh Daftar Format Inventaris	47
Gambar 4.1 Jenis Belajar Manusia Berdasarkan Tujuan	49
Gambar 4.2 Komponen Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem.....	51
Gambar 4.3 Reka Belajar Guru dan Tindakan Belajar Siswa.....	52
Gambar 4.4 Membaca buku sebagai salah satu gaya belajar visual	55
Gambar 4.5 Pendengaran sebagai media utama gaya belajar auditori.....	56
Gambar 5.1 Kecerdasan Multiple Intelligence Menurut Gardner.....	62
Gambar 5.2 Siswa sedang membaca di Pojok Baca Kelas	66
Gambar 5.3 Kegiatan Belajar Mengajar di Laboratorium Komputer	67
Gambar 5.4 Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas menggunakan LCD.....	68
Gambar 5.5 Ruang Musik SMA 1 Babat	68
Gambar 5.6 Lapangan Sekolah	69
Gambar 5.7 Siswa bermain tenis meja di Sekolah.....	69
Gambar 5.8 Alat peraga ekosistem air buatan waduk dan kolam.....	70
Gambar 5.9 Siswa melaksanakan konseling di Ruang BK MTSN 3 Cirebon.....	70

Gambar 5.10 Penyediaan lubang resapan biopori Sekolah Krista Gracia	71
Gambar 5.11 Ruangan Green House SMPI Al Falah	71
Gambar 5.12 Siswa SMA Pramita melaksanakan paktik di Laboratorium IPA	72
Gambar 5.13 Pembiasaan Ngaji Morning di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong	72
Gambar 6.1 Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	87
Gambar 6.2 Indikator Mutu Standar Nasional Pendidikan	92
Gambar 7.1 Perpustakaan KB & TK Alam Ar Rayyan	94
Gambar 7.2 Pembelajaran di Laboratorium Komputer.....	94
Gambar 7.3 Kegiatan menonton film menggunakan LCD	95
Gambar 7.4 Alat Musik Drumbband KB & TK Alam Ar Rayyan	95
Gambar 7.5 Alat Musik Tradisional KB & TK Alam Ar Rayyan	96
Gambar 7.6 Kegiatan senam bersama di Lapangan Outdoor	96
Gambar 7.7 Kolam Renang KB & TK Alam Ar Rayyan	91
Gambar 7.8 Media Pembelajaran Kelompok Bermain	92
Gambar 7.9 Media Pembelajaran TK	97
Gambar 7.10 Ruang Konseling Terbuka KB & TK Alam Ar Rayyan	97
Gambar 7.11 Ruang Tanaman Hijau KB & TK Alam Ar Rayyan	98
Gambar 7.12 Green House Tanaman Toga.....	98
Gambar 7.13 Media Membaca KB & TK.....	99
Gambar 7.14 Perpustakaan SD Plus Al Kautsar	100
Gambar 7.15 Gazebo Outdoor SD Plus Al Kautsar.....	101
Gambar 7.16 Kegiatan belajar mengajar menggunakan LCD	102
Gambar 7.17 Ruang dan Alat Musik SD Plus Al Kautsar.....	102
Gambar 7.18 Kolam Renang SD Plus Al Kautsar	103
Gambar 7.19 Siswa bermain bersama di outdoor SD Plus Al Kautsar	103
Gambar 7.20 Ruang Kelas SD Plus Al Kautsar	104
Gambar 7.21 Ruang BK SD Plus Al Kautsar	104
Gambar 7.22 Green House SD Plus Al Kautsar	105
Gambar 7.23 Musholla SD Plus Al Kautsar	105
Gambar 7.24 Perpustakaan MAN Pembangunan	106
Gambar 7.25 Laboratorium Komputer MAN Pembangunan	106
Gambar 7.26 Ruang Kelas MAN Pembangunan	107
Gambar 7.27 Alat Musik MAN Pembangunan	107
Gambar 7.28 Lapangan MAN Pembangunan	108
Gambar 7.29 Laboratorium MAN Pembangunan	109

Gambar 7.30 Masjid MAN Pembangunan 110

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 Lembar Konsultasi Bimbingan
- B. Lampiran 2 Sertifikat Bebas Plagiasi
- C. Lampiran 3 Profil Penulis

ABSTRAK

Eka, ALFIANTONO, EKA RIZKY 2024. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mengembangkan *Multiple Intelligence* Peserta Didik, Buku, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

Karya tulis ini menjelaskan permasalahan pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan kecerdasan majemuk siswa. Penulis pun memberikan penjelasan yang luas dan mendalam mengenai hal tersebut. Keberhasilan suatu KBM sangat dipengaruhi oleh kondisi dan optimalisasi pengelolaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana lembaga pendidikan. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan perencanaan yang matang, pengadaan yang tepat, penataan yang efisien, pemanfaatan yang optimal dan penghapusan yang terencana. Konsep *Multiple Intelligences* (MI) menekankan pada keunikan setiap individu dan selalu mencari kelebihan pada setiap siswa. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat berharga dalam melaksanakan tujuan pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa.

Karya tulis ini membahas mengenai problematika manajemen sarana dan prasarana dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik. Penulis pun memberikan penjelasan yang luas dan mendalam mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, buku ini penting dibaca dan dijadikan referensi bagi siswa, guru, kepala sekolah, dosen, konsultan dan pengambil kebijakan terkait yang ingin mampu mengembangkan keberhasilan sembilan kecerdasan majemuk siswa dalam dan mewujudkan pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan.

Buku ini mengupas tujuh bab mulai dari Bab 1 pendahuluan hingga Bab 7 penutup. Pada bab pertama buku ini dipaparkan latar belakang pembahasan yang dibahas penulis. Bab 2 membahas tentang teori kecerdasan majemuk yang dijelaskan secara universal dan dalam konsep kajian Islam. Bab 3 memaparkan konsep pengelolaan fasilitas yang memuat definisi, prinsip dan ruang lingkup dalam pembahasan terkait. Bab 4 terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Bab 5 berkaitan dengan sarana dan prasarana berbasis kecerdasan majemuk dalam meningkatkan kreativitas siswa. Bab 6 kecerdasan majemuk dalam terminologi Islam dan Bab 7 terkait studi lapangan

disajikan di 3 lembaga pendidikan.

Kata Kunci : Kecerdasan Majemuk , Manajemen Sarana dan Prasarana

ABSTRACT

Eka, ALFIANTONO, EKA RIZKY 2024. Management of Facilities and Infrastructure in Developing Multiple Intelligence of Students, Books, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd

This paper explains the problems of managing facilities and infrastructure in developing students' multiple intelligences. The author also provides a broad and in-depth explanation regarding this matter. The success of a KBM is greatly influenced by the conditions and optimization of management and utilization of educational institution facilities and infrastructure. In the management of educational facilities and infrastructure, it is necessary to carry out careful planning, appropriate procurement, efficient arrangement, optimal use and planned elimination. The concept of Multiple Intelligences (MI) emphasizes the uniqueness of each individual and always looks for strengths in each student. Facilities and infrastructure are very valuable factors in implementing educational goals to develop students' multiple intelligence.

This paper collected For problems of management of facilities and infrastructure in developing students' multiple intelligences. The author also provides a broad and in-depth explanation regarding this matter. Therefore, this book is important to read and be used as a reference for students, teachers, principals, lecturers, consultants and related policy makers who wish to be able to develop the success of the nine multiple intelligences of students in and actualize the management of educational institutions' facilities and infrastructure.

This book examines seven chapters starting from Chapter 1 introduction to Chapter 7 concluding. In the first chapter of this book, the background to the discussion discussed by the author is presented. Chapter 2 discusses the theory of multiple intelligence which is explained universally and in the concept of Islamic studies. Chapter 3 presents the concept of facilities management which consists of definitions, principles and scope in related discussions. Chapter 4 is related to management of facilities and infrastructure in multiple intelligence-based learning. Chapter 5 is related to multiple intelligence-based facilities and infrastructure in increasing student creativity. Chapter 6 multiple intelligence in Islamic terminology and Chapter 7 related to field studies presented at 3 educational institutions.

Say Key : Intelligence compound , Management Facilities And Infrastructure

خلاصة

ألفيانتونو، إيكارزي 2024. إدارة المرافق والبنية التحتية في تطوير الذكاءات المتعددة للطلاب، الكتب، برنامج، إيكارزي،
دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج
M. Pd، المشرف: ستي معرفة الحسنة

يشرح هذا البحث مشاكل إدارة المرافق والبنية التحتية في تنمية الذكاءات المتعددة لدى الطلاب. ويقدم المؤلف أيضًا شرحًا
واسعًا ومتعمقًا بخصوص هذا الأمر. يتأثر نجاح كبير بالظروف وتحسين الإدارة واستخدام مرافق المؤسسة التعليمية والبنية التحتية
في إدارة المرافق التعليمية والبنية التحتية، من الضروري إجراء التخطيط الدقيق والمشتريات المناسبة والترتيب الفعال والاستخدام الأمثل
على تفرد كل فرد ويبحث دائمًا عن نقاط القوة لدى كل طالب. تعتبر المرافق (MI) والإزالة المخططة. يؤكد مفهوم الذكاءات المتعددة
والبنية التحتية عوامل قيمة للغاية في تنفيذ الأهداف التعليمية لتنمية الذكاء المتعدد لدى الطلاب

هذه الورقة تم جمعها لمشكلات إدارة المرافق والبنية التحتية في تنمية الذكاءات المتعددة لدى الطلاب. ويقدم المؤلف أيضًا
شرحًا واسعًا ومتعمقًا بخصوص هذا الأمر. لذلك، من المهم قراءة هذا الكتاب واستخدامه كمرجع للطلاب والمعلمين ومدربي المدارس
والمحاضرين والاستشاريين وصانعي السياسات ذوي الصلة الذين يرغبون في أن يكونوا قادرين على تطوير نجاح الذكاءات التسعة
المتعددة للطلاب في تحقيق إدارة مرافق المؤسسات التعليمية والبنية التحتية

يتناول هذا الكتاب سبعة فصول تبدأ من مقدمة الفصل الأول إلى خاتمة الفصل السابع. يعرض الفصل الأول من هذا
الكتاب خلفية المناقشة التي تناولها المؤلف. ويناقش الفصل الثاني نظرية الذكاءات المتعددة الموضحة عالميًا وفي مفهوم الدراسات
الإسلامية. ويعرض الفصل الثالث مفهوم إدارة المرافق والذي يتكون من التعاريف والمبادئ والنطاق في المناقشات ذات الصلة. ويتعلق
الفصل الرابع بإدارة المرافق والبنية التحتية في التعلم القائم على الذكاءات المتعددة. ويتعلق الفصل الخامس بالمرافق والبنية التحتية القائمة
على الذكاءات المتعددة في زيادة الإبداع لدى الطلاب. الفصل السادس الذكاءات المتعددة في المصطلحات الإسلامية والفصل السابع
المتعلق بالدراسات الميدانية المقدمة في ثلاث مؤسسات تعليمية

يقول مفتاح : ذكاء مجمع ، إدارة وسائل و بنية تحت

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat modern. Di tengah era globalisasi, sekolah atau madrasah ditantang untuk lebih matang dalam menghadapi perkembangan zaman. Era globalisasi menuntut pendidikan memiliki kualitas yang baik dan mampu membawa tantangan dan perubahan dari berbagai kalangan. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menghadapi itu semua adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar (KBM). Keberhasilan suatu KBM sangat dipengaruhi oleh kondisi serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan dari sarana dan prasarana lembaga pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pendidikan tidaklah dapat disepelekan. Kebutuhan suatu lembaga pendidikan terhadap sarana dan prasarana hakikatnya bersifat dinamis. Sekolah menyediakan perlengkapan dan peralatan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu sekolah agar proses belajar mengajar berjalan sebagaimana seharusnya. Bukan hanya itu, fasilitas sarana prasarana akan menjadi daya tarik bagi calon peserta didik walaupun bukan menjadi prioritas utama. Dalam artian bahwa, kebutuhan sarana dan prasarana lembaga pendidikan sejak awal berdiri sampai ketika mengalami puncak perkembangan tidaklah menetap melainkan terus bertambah, berkurang dan berkembang. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, perlu dilakukan perencanaan yang matang, pengadaan yang tepat, pengaturan yang efisien, penggunaan yang optimal, serta penghapusan yang terencana. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kesadaran guru, dan peningkatan alokasi dana untuk sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam perkembangan tentang teori kecerdasan muncul sebuah istilah yaitu "multiple intelligences". Multiple intelligence dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda merupakan salah satu teori kecerdasan yang dicetuskan oleh Howard Gardner seorang psikolog dari Harvard. Dalam dunia pendidikan, teori multiple intelligences mulai diterima karena dianggap lebih melayani semua kecerdasan yang dimiliki anak. Dalam kehidupan nyata, kecerdasan-kecerdasan itu hadir dan muncul bersama-sama atau berurutan dalam suatu atau lebih aktivitas. Konsep Multiple Intelligences (MI) menekankan pada keunikan setiap individu dan selalu mencari kelebihan pada setiap siswa. Setiap siswa pasti memiliki minat dan potensi masing-masing, karena itu merupakan bagian dari

keunikan manusia. Sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat berharga dalam pelaksanaan tujuan pendidikan untuk mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik. Sarana dan fasilitas yang memadai memiliki dampak langsung dalam mendukung pengembangan bakat siswa.

Pengembangan bakat siswa dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan sarana dan fasilitas kelas yang ada. Sarana dan fasilitas yang memadai di kelas dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu mengidentifikasi, mengasah, dan mengembangkan bakat siswa. Latar belakang inilah yang menjadi tantangan bagi pendidik untuk terus memahami, menemukan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sesuai dengan tingkat kecerdasannya (Yaumi dan Ibrahim, 2013). Seorang pendidik dalam Lembaga Pendidikan penting untuk memahami dan mengembangkan kecerdasan *multiple intelligence* tiap peserta didiknya. Dengan pemahaman yang cukup maka seorang pendidik dapat menyediakan kesempatan bagi siswa-siswinya untuk belajar sesuai dengan minat, talenta dan kebutuhannya. Selain itu, memudahkan pendidik dalam mengambil tindakan, mempermudah memilih strategi yang sesuai dengan gaya belajar siswa, serta mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran dan mempercepat perkembangan kecerdasan siswa.

Buku ini hadir sebagai kunci jawaban terkait problematika manajemen sarana dan prasarana dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik. Penjelasan secara luas dan mendalam terkait hal tersebut juga di sajikan oleh penulis. Oleh karena itu, buku ini penting dibaca dan dijadikan rujukan bagi mahasiswa, guru, kepala sekolah, dosen, konsultan serta pembuat kebijakan terkait yang ingin dapat mengembangkan keberhasilansambilan kecerdasan majemuk peserta didik dalam serta pengaktualisasian manajemen sarana dan prasarana Lembaga Pendidikan. Buku ini mengkaji tujuh bab yang diawali dari Bab 1 pendahuluan hingga Bab 7 penutup. Pada Bab pertama buku ini disajikan mengenai dari latar belakang pembahasan yang dikupas oleh penulis. Adapun Bab 2 membahas terkait dari teori *multiple intelligence* yang dijelaskan secara universal dan dalam konsep kajian islam. Beranjak pada Bab 3 menyajikan terkait konsep manajemen sarana yang terdiri dari definisi, prinsip serta ruang lingkup pada pembahasan terkait. Bab 4 terkait manajemen sarana dan prasarana pada pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Bab 5 terkait sarana dan prasarana berbasis *multiple intelligence* dalam meningkatkan kreativitas siswa. Bab 6 *multiple intelligence* dalam terminologi islam dan Bab 7 terkait kajian lapangan yang disajikan pada 3 lembaga Pendidikan.

BAB II

Sejarah Munculnya Multiple Intelligence

A. Teori Kecerdasan Manusia

Studi tentang kecerdasan sudah ada sejak zaman kuno. Bersamaan dengan peradaban lainnya seperti Persia, Mesopotamia, India, Cina dan lainnya, Yunani tumbuh dan berkembang menjadi suatu pusat peradaban tertua di Eropa. Kecerdasan didefinisikan sebagai bakat alami yang meliputi semua aspek kepribadian dan kemampuan manusia (Ramly, 2016). Kecerdasan terkait erat korelasinya dengan proses berpikir manusia. Adapun asal mula dari munculnya teori kecerdasan manusia berangkat dari adanya penelitian ilmuwan Eropa di abad pertengahan. Penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan ini dilaksanakan di Paris tepatnya pada tahun 1900 berasal dari pemikiran mengenai arti pentingnya kecerdasan. Alfred Binet bersama dengan Theodore Simon belajar mengenai kecerdasan pada awal 1900-an dan membuat rancangan tes kecerdasan untuk membedakan anak-anak yang membutuhkan pendidikan khusus dari teman sebaya mereka. Adanya rancangan tersebut melahirkan sebuah IQ Test yang kemudian mulai bermunculan teori kecerdasan dari beberapa ahli psikologi di dunia. Adapun beberapa teori kecerdasan konvensional sebagai berikut (Agustinalia, n.d.) :

1. Kecerdasan Intelektual/ *Intelligence Quotient* (IQ)

Kecerdasan Intelektual atau yang di sebut *Intelligence Quotient* (IQ) merupakan kemampuan yang dibawa seseorang sejak lahir. Dengan adanya kemampuan tersebut memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Sunar berpendapat bahwa kecerdasan intelektual (IQ) diklasifikasikan menjadi (1) kemampuan untuk bekerja secara abstrak, (2) kemampuan mengenali, mempelajari dan menggunakan abstraksi tersebut serta (3) kemampuan dan upaya pemecahan masalah.

Tabel 2.1 Kecerdasan Intelektual/ *Intelligence Quotient* (IQ)

Penemu	Konsep
Alfred Binet (1857-1911)	<ol style="list-style-type: none">Keterampilan verbal dan logika seseorang adalah satu-satunya cara untuk mengukur kecerdasannya.Angka konstan dapat digunakan untuk menilai kecerdasan.Menganut gagasan bahwa pengendalian sistematis dari keturunan,

	d. Carl Brigham mengembangkan tes IQ yang diperbarui namanya menjadi Scholastic Aptitude Test (SAT).
--	--

Kecerdasan Intelektual (IQ) diukur menggunakan tes melalui kemampuan berfikir untuk menganalisis informasi yang diolah menjadi fakta. Seiring berjalannya waktu, IQ Test menjadi lebih umum dan digunakan di berbagai tempat, seperti sekolah, militer, dan organisasi. Banyak diskusi dan kontroversi juga terjadi karena perkembangan di wilayah ini. Faktor sosial ekonomi juga mungkin bermanfaat untuk menentukan IQ. Ada yang berpendapat bahwa IQ adalah sesuatu yang telah ditentukan sebelumnya, atau bersifat genetik, sedangkan yang lain berpendapat bahwa IQ tidak dapat bersifat genetik sama sekali. Selama proses ini, Charles Spearman melakukan penelitian tentang "faktor g", yaitu faktor yang menunjukkan bahwa hanya satu skor menentukan tingkat IQ.

2. Kecerdasan Umum/ *General Intelligence*

Kecerdasan umum adalah kumpulan kemampuan kognitif yang berbeda. Dengan adanya kemampuan kognitif yang berbeda ini tiap individu akan dapat memecahkan masalah.

Tabel 2.2 Kecerdasan Umum/ *General Intelligence*

Penemu	Konsep
Charless Spearman (1863-1945)	a. Semua kemampuan manusia untuk menangani masalah kognitif berasal dari kemampuan mental yang umum. b. Kemampuan memecahkan masalah, pemikiran abstrak, dan kemampuan pembelajaran adalah beberapa faktor kemampuan mental yang umum.

Ada beberapa komponen yang dapat membentuk kecerdasan umum, diantaranya :

- 1) Penalaran yang lancar
Yang melibatkan kemampuan untuk berfikir fleksibel dalam memecahkan masalah
- 2) Pengetahuan
Pemahaman umum mengenai berbagai topik
- 3) Penalaran Kuantitatif

Kapasitas individu dalam memecahkan masalah menggunakan angka

4) Pemrosesan Visual-spasial

Kemampuan untuk menafsirkan gambar, seperti menyusun teka-teki dan menyalib bentuk kompleks.

5) Memori Kerja

Pelibatan penggunaan memori sementara, seperti mengulang daftar item.

3. Kecerdasan Cair dan Kecerdasan Kristal/ *Fluid and Crystalled Intelligence*

Kecerdasan cair adalah kecerdasan yang sudah ada sejak lahir dan yang diperoleh dari adanya interaksi dengan lingkungan. Kecerdasan cair/ *fluid* terbentuk dari pengalaman, pendidikan serta pembelajaran. Adapun kecerdasan kristal merupakan kecerdasan dengan mengumpulkan informasi, kebenaran, dan keterampilan yang diperoleh selama hidup. Kecerdasan kristal/ *crystalled* mengacu pada fakta dan berujung pada pengalaman. Seiring berkembangnya zaman, kecerdasan kristal akan menjadi lebih kuat karena individu akan cenderung mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Tabel 2.3 Kecerdasan Cair dan Kecerdasan Kristal/ *Fluid and Crystalled Intelligence*

Penemu	Konsep
Ramond Cattell dan John Horn	<ul style="list-style-type: none">a. Kecerdasan cair dan kristal adalah dua jenis kecerdasan yang umum dimiliki manusia.b. Kecerdasan cair merupakan kecerdasan berbasis biologis yang meningkat seiring bertambahnya usia karena proses biologis tubuh.c. Kecerdasan kristal adalah kecerdasan yang diperoleh melalui pengalaman dan proses pembelajaran sepanjang hidup. Selama manusia mau dan mampu belajar, kecerdasan ini tidak memiliki batas batas.
Charless Spearman (1863-1945)	<ul style="list-style-type: none">a. Semua kemampuan manusia untuk menangani masalah kognitif berasal dari kemampuan mental yang umum.b. Kemampuan memecahkan masalah, pemikiran abstrak, dan kemampuan pembelajaran adalah beberapa

	faktor kemampuan mental yang umum.
--	------------------------------------

4. Kecerdasan yang Dapat Dimodifikasi /*Modifiable Intelligence*

Kecerdasan yang dapat dimodifikasi disebut dengan *modifiable intelligence*.

Teori kecerdasan ini bertujuan untuk mengajarkan keahlian dalam berfikir serta memodifikasi keahlian kognitif dengan dasar-dasar kejadian atau pengalaman yang dialami tiap individu.

Tabel 2.4 Kecerdasan yang dapat dimodifikasi/*modifiable intelligence*

Penemu	Konsep
Reuven Feurstein	Setiap kemampuan berpikir manusia memiliki tahap-tahap perkembangan yang nantinya akan menjadi tolak ukur kecerdasan

5. Kecerdasan Proksimal/ *Proximal Intelligence*

Dalam kecerdasan proksimal seseorang dapat diuji dengan memperhatikan kapasitas dari orang tersebut. Kapasitas disini diartika sebagai perbandingan dari kemampuan dua individu dalam menyelesaikan suatu masalah sendiri dan apabila mendapatkan bantuan individu lain dalam menyelesaikan masalah yang sama.

Tabel 2.5 Kecerdasan Proksimal

Penemu	Konsep
Leo Vygotsky	<p>a. Seseorang dapat menguji kecerdasan kognitifnya dengan melacak usia mentalnya dan kapasitasnya.</p> <p>b. Maksud kapasitas seseorang adalah perbandingan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dengan kemampuan seseorang untuk meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah serupa.</p>

6. Kecerdasan yang Dapat Dipelajari/ *Learnable Intelligence*

Kecerdasan yang dapat dipelajari disebut juga dengan *Learnable Intelligence*.

Kecerdasan ini merupakan gabungan dari kecerdasan eksperiensial dan kecerdasan reflektif. Kecerdasan eksperiensial bermakna kecerdasan yang diperoleh dari pengalaman dan Kecerdasan reflektif merupakan kemampuan individu dalam menggunakan keterampilan mentalnya.

Tabel 2.6 Kecerdasan yang Dapat Dipelajari/*Learnable Intelligence*

Penemu	Konsep
David Perkins dari Harvard University	Beberapa komponen dalam kehidupan memengaruhi dan mengoperasikan kecerdasan, seperti sistem otak, pengalaman hidup, dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri.

7. Kecerdasan Perilaku/ *Behaviour Intelligence*

Kecerdasan perilaku disebut juga dengan *behaviour intelligence*. Kecerdasan ini berfokus pada pemahaman tentang tata cara individu bertindak dan berfikir sebagai respons terhadap lingkungan. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan dalam menafsirkan perilaku individu lain serta menyesuaikan perilaku dari individu itu sendiri. Dengan adanya kecerdasan ini akan memberikan kemampuan berfikir, merasakan, bertindak dalam berbagai situasi.

Tabel 2.7 Kecerdasan Perilaku/*Behaviour Intelligence*

Penemu	Konsep
Arthur Costa dari Institute of Intelligence di Berkeley	<ul style="list-style-type: none"> a. Kecerdasan merupakan kumpulan kecenderungan perilaku. b. Kemampuan untuk mengatur perilaku insting, empati, keuletan, fleksibilitas berpikir, metakognisi, akurasi, kemampuan bertanya, bahasa, kepekaan pancaindra, kebijaksanaan, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk mengalihkan perasaan adalah beberapa perilaku yang termasuk dalam kategori ini.

8. Kecerdasan Tri Tunggal/ *Triarchic Intelligence*

Kecerdasan tri Tunggal disebut juga dengan *triarchic intelligence*. Disebut dengan kecerdasan triarki karena merupakan gabungan tiga aspek yang menjadi penentu kecerdasan individu.

Tabel 2.8 Kecerdasan Tri Tunggal/*Triarchic Intelligence*

Penemu	Konsep
Robert J. Sternberg	<ul style="list-style-type: none"> a. Keseimbangan tiga kecerdasan seperti, kecerdasan kreatif, analisis dan praktis merupakan tolak ukur kecerdasan manusia. b. Kemampuan untuk menemukan, merumuskan, dan menyelesaikan

	<p>masalah adalah bagian dari kecerdasan kreatif.</p> <p>c. Mengidentifikasi dan memecahkan masalah, membuat strategi, menyusun dan menyampaikan informasi adalah semua contoh bagaimana kecerdasan analisis digunakan.</p> <p>d. Keberhasilan dalam hidup, seperti mengatasi perubahan merupakan bagian dari kecerdasan praktis.</p>
--	---

9. Kecerdasan Moral/*Moral Intelligence*

Kecerdasan Moral disebut juga dengan *moral intelligence*. Kecerdasan moral merupakan keyakinan serta etika yang kuat dalam bertindak berdasarkan keyakinan tersebut sehingga individu bersikap dengan benar (Borba, 2008). Dapat dipahami bahwa kecerdasan moral merupakan kemampuan dalam memahami hal yang benar dan salah sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Tanpa melibatkan kecerdasan moral individu akan dapat kehilangan makna dalam melakukan sesuatu sehingga individu tersebut tidak mengetahui apa yang telah dilakukan (Lennick dan Kiel, 2005).

Tabel 2.9 Kecerdasan Moral/ *Moral Intelligence*

Penemu	Konsep
Robert Coles	Merupakan bagian kecerdasan yang menekankan prinsip dan nilai hidup.

10. Kecerdasan Emosional/ *Emotional Intelligence*

Kecerdasan Emosional disebut juga dengan *emotional intelligence*. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk bisa memahami dan mengelola emosi. Dalam kecerdasan ini tidak melibatkan prediksi atau manipulasi dari perilaku, tetapi berhubungan dengan tingkat yang lebih dalam mengenai menyadari pikiran dan perasaan. Kecerdasan emosional memungkinkan individu melakukan komunikasi yang bermakna berdasarkan kepercayaan, rasa hormat dan empati.

Tabel 2.10 Kecerdasan Kecerdasan Emosional/*Emosional Intelligence*

Penemu	Konsep
Daniel Goleman (1995)	Kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengatur hubungan atau relasi adalah lima bagian dari kecerdasan.

11. Kecerdasan Memecahkan Kesulitan/ *Adversity Intelligence*

Kecerdasan memecahkan kesulitan disebut juga dengan *adversity intelligence*. Dalam kecerdasan ini individu memiliki kemampuan dalam mengatasi hambatan dan tantangan yang terjadi. Penelitian yang dilakukan Wardiana dkk (2014) menunjukkan bahwa kecerdasan ini merupakan sikap yang menunjukkan bahwa individu dapat mengatasi masalah setelah mengalami kegagalan.

Tabel 2.11 Kecerdasan Memecahkan Kesulitan/ *Adversity Intelligence*

Penemu	Konsep
Paul Scholtz	<ul style="list-style-type: none">a. Kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan dalam hidup adalah ukuran dari kecerdasannya.b. Kecerdasan seseorang dapat dikategorikan berdasarkan berbagai karakteristik, seperti quitter, camper, dan climber.

12. Kecerdasan Majemuk/*Multiple Intelligence*

Kecerdasan majemuk disebut juga dengan *multiple intelligence*. Kecerdasan ini merupakan suatu kumpulan keterampilan yang ditumbuh kembangkan. Esensi dari teori kecerdasan majemuk menurut Gardber adalah ; (1) Menghargai keunikan setiap individu dengan berbagai variasi belajar, (2) Mewujudkan sejumlah model yang digunakan untuk menilai mereka serta (3) Terdapat berbagai macam cara bagi setiap individu dalam mengaktualisasikan diri dalam bidang tertentu sehingga diperolehnya sebuah pengakuan.

Tabel 2.12 Kecerdasan Majemuk/*Multiple Intelligence*

Penemu	Konsep
Howard Gardner dari Harvard University	<ul style="list-style-type: none">a. Setiap orang memiliki minimal sembilan kecerdasan, yaitu logika-matematika, linguistik, intrapersonal, musikal, naturalis, visual-spasial, existensial dan kinestetis.b. Setiap kadar kecerdasan diatas, memiliki kadar perkembangan yang berbeda antara satu dengan yang lain.

B. Sembilan Kecerdasan Dalam *Multiple Intelligence*

Setiap orang memiliki akal dan pikiran, dan ada sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki manusia. Pemahaman tentang kecerdasan ini dapat membantu mengoptimalkan fungsi otak untuk kesuksesan dan keselarasan hidup. Adapun menurut Howard Gardner yang berasal dari Harvard Graduate School of Education and Psychology di Universitas Harvard, Amerika Serikat mengemukakan teori kecerdasan (*Multiple Intelligence*) yang dikenal sebagai teori "kecerdasan ganda". Terdapat sembilan jenis kecerdasan manusia yang dikenal dan menjadi sangat populer pada abad ke-20. Kecerdasan ini memungkinkan secara bertahap mengambil alih teori kecerdasan intelektual. Kecerdasan (*Multiple Intelligence*) itu didefinisikan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan ini adalah sebuah kemampuan seseorang untuk menyusun pola pikir dengan jelas serta dapat mengaplikasikannya secara kompeten melalui beberapa kata, seperti membaca, menulis dan berbicara.



Gambar 2. 1 Ilustrasi Berbicara

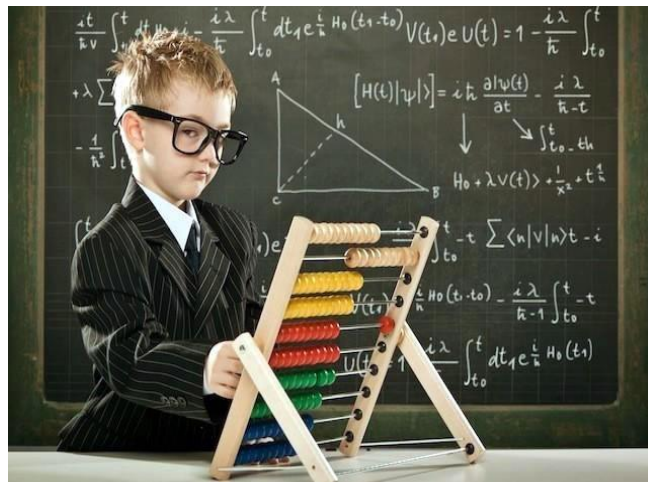
Sumber : <https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-linguistik/>

Pada dasarnya kecerdasan linguistik sangat penting bagi banyak orang. Dengan adanya kecerdasan ini seseorang akan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan mudah, karena mereka memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa, mimik yang tepat saat berbicara, dan daya tarik yang luar biasa. Adapun bahasa terdiri dari kumpulan kata dan huruf, dan kata merupakan kumpulan huruf yang disusun dengan makna dan maksud tertentu yang dikenal sebagai kalimat. Dari kalimat inilah membentuk kebudayaan dan peradaban manusia. Dengan adanya kemahiran dalam menggunakan kata dan

mengolah kata saat berkomunikasi, menulis, dan berbicara di depan orang banyak maka seseorang akan memiliki dasar untuk mengembangkan kecerdasan linguistik. Dalam pengembangan kecerdasan linguistik, sebaiknya ditunjang dengan *self smart, logic smart, dan people smart*.

2. Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis-matematis merupakan kecerdasan yang dominan dengan otak kiri. Kecerdasan ini berkaitan langsung dengan aktivitas keterampilan mengolah angka maupun menggunakan penalaran dan logika dengan baik. Dalam proses kecerdasan logis matematis terdapat pengklasifikasian, pengambilan kesimpulan dan perhitungan. Jenis kecerdasan ini juga sering digambarkan sebagai pemikiran kritis dan digunakan sebagai bagian dari metode ilmiah.



Gambar 2.2 Anak Berhitung dengan Media Sempoa
Sumber : Google

Adapun orang yang memiliki kecerdasan logis matematis biasanya lebih suka menganalisis terkait sebab akibat terjadinya sesuatu. Selain itu mereka juga gemar berhitung dan memiliki kecepatan lebih tinggi dalam menyelesaikan problem matematika. Adapun tahap perkembangan manusia yang memiliki kecerdasan logis matematis adalah sebagai berikut:

Tabel 2.13 Tahap Perkembangan Kecerdasan Logis Matematis

Usia 0-1 Tahun	Anak-anak suka mengamati hal-hal yang mudah dijangkau di sekitarnya.
Usia 1,5-2,5 Tahun	Anak-anak mulai mengkategorikan barang-barang berdasarkan warna, bentuk, dan fungsinya. Jika anak mulai berbicara pada usia ini, kesadaran mereka akan konsep besar dan kecil akan berkembang, dan mereka

	akan membandingkan benda dengan konsep lebih kecil atau lebih besar.
Usia 3-4 Tahun	Anak-anak menyukai kegiatan menyusun benda berdasarkan urutan kecil ke besar. Pada usia ini, mereka berada pada tahap perkembangan berpikir untuk menimbang dan mengukur, dan pada usia tiga tahun lebih, anak-anak mulai memahami konsep pola tertentu. Konsep logika yang mulai berkembang adalah konsep hubungan sebab akibat
Usia 4-5 Tahun	Anak-anak akan mulai paham dengan konsep bilangan serta kepekannya terhadap konsep ukuran yang ada disekitarnya akan berkembang. Ex: Mengenal konsep hari, mengenal konsep dan lambang bilangan 1-20, menentukan posisi kanan, kiri, depan , dan belakang.

3. Kecerdasan Visual Spasial

Merupakan kecerdasan dengan kemampuan mempersepsi dunia spasial visual secara akurat. Kecerdasan ini memungkinkan individu dapat mempersepsikan gambar-gambar baik internal maupun eksternal dan mengartikan atau mengkomunikasikan informasi grafis. Biasanya orang dengan tipe kecerdasan ini senang menggambar, melukis, atau mengukir ide-ide yang mereka pikirkan, dan mereka sering menggunakan seni untuk menyampaikan suasana dan perasaan hatinya. Kecerdasan ini juga dianggap sebagai aktivitas dari otak kanan (Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, 2013).



Gambar 2.3 Aktivitas permainan balok untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial

Sumber : <https://www.idntimes.com/life/family/nurul-huda-rahmadani/manfaat-mengasah-kecerdasan-visual-spasial-c1c2>

Orang dengan kecerdasan visual spasial cenderung menggunakan pemahaman kiri-kanan, perspektif, bentuk-bentuk geometris, menghubungkan konsep spasial dengan angka dan kemampuan dalam transformasi mental dari bayangan visual. Adanya pemahaman ini dibutuhkan oleh anak-anak dalam

belajar matematika. Adapun pada usia sekolah, pemahaman dari kecerdasan visual spasial sangat penting mengingat erat hubungannya dengan aspek kognitif secara umum.

4. Kecerdasan Musik

Kecerdasan dengan kemampuan untuk menangkap, membedakan, menggubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi atau suara yang bernada dan berirama disebut kecerdasan musikal. Kecerdasan ini mencakup kepekaan pada irama, melodi, dan warna suara. Kecerdasan ini sangat peka terhadap suara atau bunyi yang ada di sekitar mereka, serta musik. Ketika seseorang dengan kecerdasan ini mereka akan sering melakukan aktivitas seperti bernyanyi, bersiul, atau bersenandung. Mereka mungkin menyukai mendengarkan musik, mengoleksi kaset atau CD musik, dan sering memainkan instrumen musik.



Gambar 2.4 Ilustrasi Kecerdasan Musikal

Sumber : <https://partaehc.medium.com/pengertian-kecerdasan-2a971633fe03>

Melalui musik tentunya rasa percaya diri seorang anak akan meningkat kemudian menular pada bidang yang lainnya. Adapun hal-hal yang dipelajari dan berkaitan dengan kecerdasan musikal sebagai berikut ;

Tabel 2.14 Mengkaji Kecerdasan Musikal

Hal yang dikaji dalam kecerdasan musikal	
Pengkajian	Penjelasan
Suara	Teori musik memberikan penjelasan tentang cara suara dinotasikan atau bagaimana ditangkap nya suara tersebut dalam bentuk pendengaran.
Nada	Suara dapat dibagi ke dalam beberapa tingkatan nada berdasarkan frekuensi atau arah relatif tingginya. Interval adalah perbedaan antara kedua nada. Nada

	dapat diatur dalam tingkat tinggi yang berbeda-beda. Frekuensi masing-masing nada dalam suatu komposisi musik ditentukan oleh nada dasarnya.
Melodi	Serangkaian nada yang bergerak dalam waktu. Nada-nada ini dapat dibunyikan secara mandiri (tanpa iringan) atau dapat dianggap sebagai akord yang bergerak dalam waktu.
Ritme	Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu, dan birama adalah pembagian grup dalam ketukan waktu.
Harmoni	Harmoni adalah ketika dua atau lebih nada dengan tinggi yang berbeda dibunyikan bersamaa. Nada-nada ini juga dapat dibunyikan secara berurutan. Akord adalah harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan.
Notasi	Notasi adalah gambaran tertulis tentang musik. Dalam notasi balok, tinggi nada ditunjukkan dengan garis vertikal, sedangkan ritme ditunjukkan dengan garis horizontal. Para nada terdiri dari kedua komponen tersebut, serta petunjuk dasar, tempo, dinamika, dan elemen lainnya.

5. Kecerdasan Kinestetik Tubuh

Kecerdasan jenis ini menggunakan sensasi tubuh untuk memproses informasi. Mereka tidak suka berdiam diri dan lebih suka bergerak, mengerjakan sesuatu dengan tangan atau kaki, dan berusaha menyentuh orang yang diajak bicara. Pemodelan atau peragaan membantu mereka berkomunikasi dengan data. Mereka memiliki kemampuan untuk berekspresi melalui tarian. Karena semua orang akrab dengan gerak tubuh, setidaknya dalam beberapa tingkat, kecerdasan badani-kinestetik lebih mudah dipahami daripada kecerdasan musikal. Menurut Gardner, kecerdasan gerak-kinestetik mempunyai lokasi di otak serebelum, basal ganglia (otak keseimbangan) dan motor korteks. Kecerdasan ini memiliki wujud relatif bervariasi, bergantung pada komponen-komponen kekuatan dan fleksibilitas serta domain seperti tari dan olah raga.



Gambar 2.5 Bermain bola sebagai upaya menstimulus kecerdasan kinestetik anak
 Sumber : https://www.kompasiana.com/nailirrahmah/5a31c52316835f0c001786e2/cara-menstimulus-kecerdasan-kinestetik-anak?page=2&page_images=1

Keterampilan gerak dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu open skill atau keterampilan terbuka dan closed skill atau keterampilan tertutup (Schmidt dan Lee, 2014):

1) *Open Skills*

Merupakan sebuah respon gerakan atlet yang tidak dapat diprediksi. Dalam keterampilan ini akan lebih banyak fleksibilitas dalam proses belajarnya.

2) *Closed Skills*

Merupakan sebuah tindakan dan tanggapan yang direncanakan. Dalam keterampilan ini akan cenderung mengikuti suatu pola yang sudah ditentukan.



Gambar 2.6 Perbedaan Open Skills dan Closed Skills

Sumber : Google

6. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal ditampakan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas social (Linda Campbell dan Bruce Campbell, 2006). Orang-orang dengan jenis kecerdasan ini biasanya senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian

baik di rumah maupun di sekolah. Mereka juga suka bekerja secara berkelompok (bekerja kelompok), belajar sambil berinteraksi dan bekerja sama. Ada sebuah kalimat yang menunjukkan prinsip kerja dari kecerdasan interpersonal ini, yaitu “*bekerja sama untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin*”.



Gambar 2.7 Aktivitas anak bekerja sama mencampurkan pewarna
Sumber : <https://images.app.goo.gl/Biiutvjpzkwc9f1H9>

Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain dalam banyak hal, kecerdasan ini penting dalam kehidupan manusia.

7. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal berkaitan kemampuan untuk akses kepada perasaan sendiri (Fitri Mares Efendi, 2015) dan pengetahuan diri (Thomas Armstrong, 1997 & 2000). Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang cukup kompleks dan rumit sebab menyangkut hakikat dan tujuan hidup, juga paling sulit dimengerti di antara semua jenis kecerdasan. Orang dengan tipe kecerdasan intrapersonal tinggi biasanya mandiri, tidak bergantung pada orang lain, dan memiliki pendapat diri yang kuat tentang hal-hal kontroversial. Mereka sangat percaya diri dan senang bekerja sendiri.



Gambar 2.8 Membaca buku sebagai upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal

Sumber : <https://images.app.goo.gl/u5hkMwLp2namguK87>

Kemampuan intuitif sering dikaitkan dengan kecerdasan intrapersonal. Tipe kecerdasan ini sering dikaitkan dengan istilah orang introvert. Pada intinya, kecerdasan ini membantu kita menjadi diri kita sendiri, bukan membuat kita terlihat seperti orang lain. Para peneliti genetika juga yakin bahwa kombinasi genetik menyebabkan kecerdasan intrapersonal seseorang berkembang saat dilahirkan.

Kecerdasan intrapersonal memiliki beberapa aspek kemampuan yang mencakup :

Tabel 2.15 Aspek Kemampuan *Kecerdasan Intrapersonal*

Aspek Kecerdasan Intrapersonal	
Aspek-Aspek	Penjelasan
Kemampuan untuk mandiri	Mampu mencapai tujuan dan melakukan berbagai macam hal secara mandiri.
Kemampuan Mengenali dan Identitas diri	Meliputi pemahaman tentang tubuh dan fungsinya, pemahaman tentang warna yang disukainya, pemahaman tentang makanan yang disukainya, pemahaman tentang tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai, pemahaman tentang perasaan diri sendiri, dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.
Kemampuan memahami kelemahan dan kelebihan diri sendiri	Memahami kelemahan dan kelebihan diri, serta kelebihan dan kekurangan yang dapat dilakukan, dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

Kemampuan mengendalikan emosi dan memotivasi diri	Mampu menahan dan memahami emosi diri sehingga dapat mengendalikan emosinya. mampu mengubah perspektif negatif tentang diri sendiri menjadi perspektif positif untuk meningkatkan semangat dan dorongan diri.
---	---

8. Kecerdasan Naturalist

Kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna di lingkungan seseorang disebut kecerdasan naturalis. Kecerdasan ini juga terkait dengan kecintaan seseorang pada benda-benda alam, seperti binatang dan tumbuhan. Kecerdasan naturalis dapat terwujud dalam bentuk penyelidikan, eksperimen, penemuan elemen, fenomena alam, pola cuaca, dan kondisi yang mengubah sifat sesuatu (es mencair ketika terkena panas matahari) (Huntinger, 2003). Kecerdasan naturalist memiliki pengaruh besar pada kehidupan. Anak-anak yang belajar tentang alam, hewan, dan tumbuh-tumbuhan nantinya akan dapat memiliki pengetahuan untuk memasuki berbagai profesi yang strategis.



Gambar 2.9 Anak memberi makan dan berinteraksi dengan hewan
 Sumber : <https://images.app.goo.gl/h4eDBXpYQXDeykAB7>

Teori keanekaragaman kecerdasan naturalist menawarkan perspektif baru tentang keadaan alam semesta dan isi setiap ekosistem makhluk hidup karena hubungannya dengan lingkungan.

9. Kecerdasan Existensial

Kecerdasan yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjawab pertanyaan tentang eksistensi manusia, menjadi sopan, atau memiliki spritual quotient, yang berarti Anda baik terhadap orang lain, sopan, dan pandai menjaga rahasia.



Gambar 2.10 Orangtua mengajari anak beribadah sejak dini
Sumber : <https://images.app.goo.gl/mdM3xCkL5mvFox2r6>

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kesembilan kecerdasan yang ada di dalam diri seseorang harus dikembangkan dan ditingkatkan lagi agar semakin berkembang serta dapat digunakan dengan baik. Mengasah kecerdasan eksistensial pada anak sangat penting dilakukan sejak dini agar anak dapat bersikap bijak terhadap apapun yang terjadi dalam hidupnya.

C. Konsep Kecerdasan dalam Islam

Menurut agama Islam, setiap orang dilahirkan dengan keadaan fitrah. Di dalam Hadis Riwayat Bukhari juga dijelaskan bahwa setiap bayi dilahirkan dengan membawa fitrah (kesucian), dan orang tuanya yang menentukan apakah dia Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Menurut Mujib, Fitrah memiliki berbagai arti, tergantung pada interpretasi yang digunakan. Menurut perspektif nasabi, fitrah berarti potensi dasar manusia (Abdul Mujib, 1999). Dalam teori multiple intellegensi, Gardner mengemukakan hasil yang telah membantu kita menemukan dan mempelajari berbagai potensi dasar (fitrah) yang ada dalam diri manusia. Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam terdapat korelasi antara teori multiple intelligence dan konsep fitrah. Korelasi ini dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

- a. Manusia sebagai ciptaan Allah dilahirkan dengan potensi suci dan membawa berbagai potensi.
- b. Teori multiple intelligence berusaha mengungkapkan potensi dasar yang ada dalam diri manusia.
- c. Jika kedua teori ini digabungkan, pandangan yang tepat tentang kemampuan fitrah (kecerdasan dasar) manusia dan bagaimana pendidikan dapat

memanfaatkannya akan muncul. Dan ini sebenarnya merupakan cara untuk meningkatkan pendidikan Islam agar lebih baik lagi.

Sebenarnya, dalam Islam, banyak dibicarakan tentang berbagai jenis kecerdasan manusia, yang sejalan dengan teori berbagai kecerdasan. Ini terbukti dalam banyak ayat Al-Quran, beberapa di antaranya mengungkapkannya secara eksplisit dan implisit. Berikut adalah penjelasan tentang kecerdasan majemuk yang sejalan dengan nilai-nilai agama Islam :

1) Kecerdasan Linguistik

Kemampuannya untuk belajar bahasa merupakan salah satu nikmat terbesar yang diberikan kepada manusia dan membedakannya dari hewan. Bahasa adalah alat terpenting bagi manusia untuk berpikir, memperoleh pengetahuan, dan belajar ilmu pengetahuan. Bahasa memungkinkan manusia untuk memahami setiap konsep secara simbolis (Najati, 2010). Dalam bukunya *Wawasan Al Quran*, Quraish Shihab mengatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menumbuhkan ide-ide, membuat, mengembangkan, dan mengemukakan ide-ide, serta melaksanakannya (Shihab, 1996).

Kemampuan berbahasa adalah ciri khas Nabi Adam, manusia berakal yang pertama ada di muka bumi. Bahkan, Allah melebihkannya atas makhluk-Nya yang lain, seperti Malaikat, Jin, dan Iblis, karena dia dapat menyebut asma', atau nama-nama, yang merupakan kemampuan untuk membuat dan memahami simbol (Q. S Al Baqoroh Ayat 33).

Semua generasi Adam mengalami proses belajar yang sama. Orang-orang melihat bahwa beberapa orang memiliki beberapa hal yang sama dan berbeda. Karena semua benda berdiri sendiri, manusia tidak akan dapat memahami dan memberikan respons terhadap semua benda di sekitarnya. Bahkan ia cenderung menyederhanakan proses pengamatannya dengan mengelompokkan berdasarkan persamaannya, membuat pengertian, menamai, dan memberi respons terhadapnya.

2) Kecerdasan Logis-Matematis

Kemampuan ilmiah adalah bagian dari kecenderungan logis-matematis. Kepekaan terhadap pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan termasuk dalam kategori inteligensi (Jasmine, 2012). Pikiran

individu dengan intelegensi logis-matematis memiliki sifat induktif dan deduktif. Dia berpikiran logis dan mudah menggunakan pola sebab akibat.

Kecerdasan matematis dan logis ini digambarkan melalui berbagai simbol. Di dalam Al-Quran Allah mengisyaratkan kemampuan orang yang memiliki kecerdasan logis-matematis dalam surah Al-Ankabut ayat 43, disebutkan bahwa "*Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.*".

Firman-Nya yang berbicara tentang amtsal al-Qur'an sebagai: "Tiada yang memahaminya kecuali orang-orang alim" mengisyaratkan bahwa perumpamaan-perumpamaan dalam al-Qur'an mempunyai makna-makna yang dalam, bukan terbatas pada pengertian kata-katanya. Tiap orang, sesuai dengan kemampuan ilmiahnya, akan dapat memperoleh pemahaman yang berbeda, bahkan lebih dalam, dari matsal itu. Selain itu, ini menunjukkan bahwa contoh yang dijelaskan di sini memiliki bukti yang sangat jelas dan bukan hanya contoh untuk menghiasi kata-kata.

3) Kecerdasan Visual

Surat Ar-Ra'du mendefinisikan kecerdasan ini secara tersirat, mengatakan bahwa Allah membuat bumi luas, membuat gunung dan sungai, membuat siang dan malam bercampur aduk sore. Adapun orang yang mampu melihat hal-hal seperti itu bersamaan dengan tadabbur adalah karakteristik orang yang berpikir cerdas (Q.S Ar Ra'du Ayat 3).

Kecerdasan visual, adalah kemampuan untuk membentuk dan menggunakan model mental. Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini gemar menggambar, melukis atau mengukir gagasan-gagasan yang ada di kepala dan sering menyajikan suasana serta perasaan hatinya melalui seni.

Allah mengisyaratkan potensi kecerdasan visual spasial manusia dalam Q.S Hud ayat 37. Dengan menggunakan kecerdasan visual-spasial yang dia miliki, Nabi Nuh menciptakan bahtera yang menyerupai dada burung dengan menerjemahkan wahyu. Instruksi yang diwahyukan oleh Allah swt dijalankan dengan baik seperti tergambar dalam potongan ayat selanjutnya dalam surah Hud ayat 38.

4) Kecerdasan Musik

Kemampuan untuk menangkap, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui suara atau bunyi yang bernada dan berirama disebut kecepatan musikal. (Sholeh, 2016). Dalam Islam kecerdasan musikal dapat ditemui pada seseorang yang melantunkan ayat-ayat Quran dengan memperhatikan pelafalan makharijul huruf serta nada dan irama. Al Quran adalah mukjizat Rasul yang terbesar dan bukti kebenaran Islam yang terbesar. Al Quran dianggap sebagai mukjizat keindahan dan intelektual. Keindahan pengungkapan, susunan dan gaya bahasa, dan keistimewaan irama dan melodinya dapat melumpuhkan keahlian orang Arab, sehingga beberapa orang menyebutnya sihir. Sekarang, ahli retorika dan sastrawan Arab, termasuk Abdul Qahir, Al-Rafi'i, Sayyid Quthb, dan Bintus Syath'i, telah menjelaskan mengapa bahasa al Quran begitu indah sehingga dapat melumpuhkan keahlian sastrawan Arab sebelumnya. Dalam membaca al Quran, kita pun dituntut memiliki keindahan suara dan sekaligus memenuhi keindahan ungkapan dan susunan (Yusuf, 2006).

5) Kecerdasan Kinestetik

Diketahui dalam agama Islam bahwa ketaatan, penghambaan, dan seruan kepada Allah (berjihad atau peperangan), shalat, puasa, haji, dan tindakan lainnya memerlukan upaya fisik, serta kemampuan dan keahlian. Oleh karena itu, kecerdasan jasmani menjadi sangat penting di dalam ajaran Islam. Sebuah hadis mengatakan bahwa mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah (HR. Bukhori).

6) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal pada dasarnya merupakan sebuah kemampuan yang dibutuhkan bagi manusia. Jika ditinjau dalam perspektif Al-Qur'an, maka terdapat sebuah istilah persaudaraan dan kasih sayang yang berkaitan erat dengan kemampuan kecerdasan interpersonal. Persaudaraan dan kasih sayang akan membantu menekankan akan kualitas hubungan sosial dan mempererat jalinan perasaan terhadap sesama sehingga memungkinkan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Al Quran mengisyaratkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki manusia dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13. Ayat tersebut menekankan pentingnya saling mengenal. Perkenalan penting untuk saling belajar dan belajar dari satu sama lain untuk

meningkatkan ketakwaan kepada Allah. yang berdampak pada kedamaian dan kesejahteraan hidup di dunia, serta kebahagiaan di dunia ukhrawi. Seseorang tidak akan bisa belajar dari pengalam hidup, saling melengkapi dan menarik manfaat bahkan tidak dapat bekerja sama tanpa saling mengenal satu sama lain.

7) Kecerdasan Intrapersonal

Dalam QS. Azzariyat, ayat 21 dijelaskan bahwa Al-Quran sangat menekankan pentingnya manusia untuk mengetahui dan mengenali diri mereka sendiri. Menurut Qurthubi, mengetahui dan mengenali diri sendiri ini adalah dengan bertafakkur dan bertadabbur. Dengan bertafakkur dan tadabbur manusia akan bisa memperoleh petunjuk tentang kebesaran Allah

8) Kecerdasan Naturalist

Di usia yang sangat dini, anak-anak dengan kecerdasan naturalis yang menonjol memiliki hubungan yang kuat dengan alam sekitar mereka, termasuk binatang. Mereka menikmati benda-benda dan cerita tentang fenomena alam seperti tata surya, pertumbuhan tanaman, asal usul binatang, dan terjadinya awan dan hujan (Sholeh, 2016).

Al Quran memiliki isyarat yang sangat mengagumkan tentang kecerdasan alam. Menurut al-Quran, orang yang dianggap memiliki kecerdasan alam bukan hanya mendorong manusia untuk memperhatikan, meneliti, memahami, dan mencintai alam raya, tetapi juga dapat memberi mereka kesadaran bahwa ada Tuhan yang menciptakan dan mengatur segala sesuatu di dalamnya dengan cara yang sempurna. Dengan pemahaman ini, kecerdasan naturalis membantu manusia berinteraksi dengan alam dengan kesadaran dan pengukuran ketauhidan, serta dengan Allah swt dalam konteks ibadah.

9) Keerdasan Existensial

Anak-anak dengan kecerdasan eksistensial akan cenderung menyadari hakikat sesuatu serta bertanya banyak hal yang mungkin sekali tidak terpikirkan oleh anak sebayanya. Hal ini digambarkan dalam firman Q.S Adz-Dzariyat ayat 56. Ayat tersebut menjelaskan bahwa tiap manusia diberikan anugerah Allah berbagai macam kecerdasan. Adanya anugerah kecerdasan ini bertujuan untuk mengagungkan Allah dan menjadikan manusia agar selalu bersyukur atas kemampuan yang dimiliki. Dan

kemampuan yang dimiliki manusia hendaknya juga dapat memberikan manfaat bagi makhluk ciptaan Allah SWT yang lain

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa setiap manusia akan dilahirkan dengan potensi (fitrah) intelektualnya sebagai anugerah Tuhan (Rachman, 2016). Kecerdasan adalah apabila upaya berfikir menggabungkan faktor kognitif dan afektif secara seimbang. Elmi Baharuddin dan Zainab Ismail (2015) menjelaskan bahawa dalam Islam, kecerdasan dinilai apabila akal budi insan didukung oleh kekuatan zikir (naqliyyah) dan fikir (aqliyyah).

D. Pemikiran Tokoh Terkait Multiple Intelligence

Howard Gardner, seorang ahli pendidikan lain dari Universitas Harvard, menyatakan bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Kecerdasan menurut Howard Gardner adalah kemampuan yang mempunyai tiga komponen yakni kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan permasalahan baru, dan menciptakan sesuatu. Howard Gardner, kemudian memunculkan sebuah istilah *multiple intelligences*. Gardner memberi nama *multiple* pada konsep yang dibuatnya untuk menggambarkan luasnya dan banyaknya jenis kecerdasan. Menurut penelitian Howard Gardner, di dalam diri setiap anak didik tersimpan kemampuan yang luas dan komprehensif atau sembilan macam kecerdasan dasar. Konsep lama yang menyatakan bahwa inteligensi seseorang tetap dari lahir hingga dewasa dan tidak dapat diubah secara signifikan berbeda dengan gagasan bahwa inteligensi seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan dalam jumlah besar.

Dukungan terhadap *multiple intelligences* ini telah dipraktikkan oleh Munif Chatib. Munif Chatib telah membangun dan menghidupkan kembali pendidikan yang hampir punah menjadi pendidikan yang maju. Beliau juga mampu bersaing dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan berbasis berbagai kecerdasan. Dari sudut pandang *multiple intelligence* dapat mengetahui jenis-jenis kecerdasan berdasarkan sembilan jenis kecerdasan. Adanya Sembilan kecerdasan ini yang menawarkan peluang terbaik untuk pertumbuhan yang menjadi langkah terbaik untuk mencapai potensi seseorang. Selanjutnya, (Hernowo, 2004) menyatakan dalam tulisannya tentang kecerdasan ganda bahwa tidak ada siswa yang benar-benar bodoh jika kita memahami teori kecerdasan ganda. Meskipun seseorang dikatakan memiliki tingkat kecerdasan rendah di bidang tertentu (misalnya lewat pengujian IQ) hal itu lebih merupakan akibat dari adanya kekurangan dukungan, pengayaan, atau pengajaran.

Selama ini, konsep kecerdasan jamak belum terintegrasi dengan baik dalam program pembelajaran yang berorientasi pada siswa, meskipun itu merupakan komponen penting dari pengelolaan pendidikan. Pendapat dari (Muhammad Yaumi, 2012) menyatakan bahwa konsep kecerdasan jamak dalam program pembelajaran yang berorientasi pada siswa, selama ini belum terintegrasi secara optimal dalam setiap penyelenggaraan pendidikan di sekolah, padahal hal tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pengelolaan Pendidikan.

Menurut Thomas Armstrong dalam (Muflihatuth Thohiroh, 2013), teori berbagai kecerdasan memperluas jangkauan kemampuan manusia di luar batas nilai IQ. Sangat penting untuk menghindari menggunakan istilah kecerdasan yang diukur dengan IQ saat membangun teori kecerdasan majemuk. Dalam menggambarkan perbedaan, semua orang memiliki kecerdasan. Seseorang yang dianggap lemah dapat menjadi kuat jika diberi kesempatan untuk berkembang.

Gagasan bahwa perbedaan individu sangat penting adalah inti dari teori *multiple intelligence*. Pemakaian dalam bidang pendidikan sangat bergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap semua cara siswa belajar, serta minat dan bakat setiap siswa. Teori berbagai kecerdasan tidak hanya menerima perbedaan individu ini untuk alasan praktis, seperti pengajaran dan penilaian, tetapi juga menganggapnya sebagai hal yang wajar dan normal.

BAB III

Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana

A. Memahami Definisi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sumber daya pendidikan yang baik dengan cakupan jumlah, kapasitas, dan kualitas adalah salah satu faktor yang mendukung pendidikan yang sukses di sekolah atau madrasah. Sarana prasarana, juga dikenal sebagai sarpras, digunakan dalam proses pendidikan, baik secara umum ataupun khusus untuk belajar mengajar. Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan juga bisa dikatakan sebagai garda dunia pendidikan, karena tanpa sarpras maka pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik sehingga tidak tercapai proses pembelajaran aktif, kreatif serta menyenangkan.

Sarana dan prasarana lingkup dunia pendidikan dikatakan juga menjadi penunjang kegiatan proses pendidikan di sekolah karena secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, sarana dan prasarana juga menjadi standar untuk mengukur kualitas suatu sekolah. Dengan adanya sarana dan prasana sekolah harus melakukan peningkatan bertahap mengikuti zaman yang semakin canggih. Dalam peningkatan kualitas sarpras sendiri baik pemerintah maupun lembaga pendidikan itu sendiri harus memiliki upaya untuk terus melakukan peningkatan pada seluruh jenjang pendidikan. Jika sekolah memiliki sumber daya dan perlengkapan yang cukup, akan dapat membantu kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan baik dan sesuai harapan. Demikian dapat ditinjau dari beberapa penjelasan para ahli terkait sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

Daryanto dalam (Syafaruddin dkk, 2016) mengutarakan bahwa Fasilitas atau sarana merupakan sarana langsung untuk mencapai tujuan akademik. Adapun contohnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium. Lebih lanjut (Sukirman, 1999) memberikan penjelasan terkait sarana pendidikan yaitu fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar baik bergerak maupun stasioner (KBM) sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, konsisten, efektif dan efisien, termasuk standar benda habis pakai dan tidak habis pakai. Senada dengan Sukirman, (Bafadal, 2014) menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu termasuk peralatan, bahan dan perabot yang digunakan langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Senada dengan Bafadal (Qomar, 2007) juga berpendapat bahwa sarana ialah semua perangkat alat, bahan, serta perabot yang dipergunakan

secara langsung dalam pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Mengenai penjelasan fasilitas pendidikan, (Mulyasa, 2004) juga mengutarakan pandangan bahwa fasilitas pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran seperti rumah, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat dan bahan pengajaran. Demikian pula (Arikunto, 1993) menjelaskan bahwa sarana pendidikan meliputi segala sarana fisik yang diperlukan agar proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang diam, agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah alat langsung, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menunjang kegiatan agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pendidikan tercapai. Dengan tercapainya tujuan pendidikan maka setiap siswa bisa tumbuh dan berkembang memaksimalkan potensinya sehingga diperoleh juga pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Sedangkan pengertian sarana dan prasarana pendidikan menurut (Direktur Departemen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997) adalah yang dimaksud dengan lembaga pendidikan adalah segala sarana fisik yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun pengertian prasarana menurut Daryanto dalam (Syafaruddin dkk, 2016) yaitu peralatan yang mana secara tidak langsung dapat menciptakan tujuan pendidikan terpenuhi seperti lokasi, uang, lapangan olahraga, dan sebagainya. Berbawaan dengan pendapat Daryanto, (Mulyasa, 2003) memberikan pendapat bahwa prasarana merupakan fasilitas secara tidak langsung sebagai penunjang jalannya kegiatan pendidikan dan pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Akan tetapi makna lain diberikan jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung misalnya ketika lapangan digunakan untuk pengajaran olahraga maka lapangan tersebut bisa disebut dengan sarana pendidikan. Cakupan prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, lapangan, tanaman, musholla sekolah, telepon, serta perabot (Gunawan, 1996). (Bafadal, 2014) menjelaskan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung sebagai penunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Mengingat PP Nomor 19 Tahun 2005, prasarana pendidikan meliputi segala benda atau barang yang mendukung atau mendukung secara tidak langsung proses pendidikan. Dengan kata lain, infrastruktur dapat dikatakan sebagai sarana yang tidak digunakan secara langsung namun dapat memperlancar kelancaran proses pendidikan. menyebarkan kegiatan. Ruang lingkup prasarana bidang pendidikan meliputi halaman, ruang kelas, ruang pengelolaan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang administrasi, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang server, dan ruang kantor, unit produksi, ruang kantin, instalasi listrik dan jasa, tempat olah raga, tempat ibadah, taman bermain, tempat rekreasi dan beberapa ruangan lain yang diperlukan untuk terlaksananya proses pembelajaran adat secara tertib dan berkesinambungan. Perspektif infrastruktur pendidikan berkaitan dengan seluruh aspek fasilitas fisik dan ketersediaan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa prasarana adalah semua alat tidak langsung yang dapat mendukung proses pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan menepati posisi penting untuk kelancaran proses pembelajaran, karena adanya sarana dan prasarana yang sesuai maka kebutuhan akan sumber daya pembelajaran dan media akan terpenuhi. serta proses kegiatan pembelajaran akan menjadi berjalan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam undang-undang no. Pasal 20 Tahun 2003, Bab VII Pasal 42 dengan jelas menyatakan:

- 1) Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai fasilitas berupa meja dan kursi, bahan pendidikan, perlengkapan pendidikan, buku dan bahan pembelajaran lainnya, bahan habis pakai serta barang dan perlengkapan lain yang diperlukan. untuk menunjang proses pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan.
- 2) Sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan salah satu alat untuk mengukur mutu sekolah. Untuk itu perlu dipahami dan diterapkan pengelolaan sarana fisik dan prasarana pendidikan di sekolah.

Kesediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tentunya memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa. Jenis sarana dan prasarana yang diperlukan sekolah untuk keberhasilan proses pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Macam Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Ruang	<p>Secara umum jenis-jenis ruang berdasarkan fungsinya dapat dikelompokkan menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ruang Pendidikan Ruang pengajaran berfungsi melayani kegiatan belajar mengajar teori dan praktek, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a) Ruang teori b) Ruang Laboratorium Tempat dimana siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta tempat melakukan penelitian dengan menggunakan sarana yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan. c) Ruang Olahraga Tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga. d) Ruang Perpustakaan Pilihan berbagai jenis bacaan untuk siswa dari perpustakaan nantinya dapat menambah pengetahuan. e) Ruang Kesenian Tempat untuk siswa mengapresiasi, melestarikan budaya dan pengembangan diri pada bidang kesenian. f) Ruang Keterampilan Ruang dimana siswa melakukan latihan pada keterampilan tertentu.
2.	Ruang Administrasi	Ruang administrasi digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan kantor atau administrasi.
3.	Ruang Penunjang	Departemen pendukung antara lain berfungsi untuk merespon kegiatan dukungan KBM.

4.	Alat dan Media Pendidikan	Buku <ul style="list-style-type: none"> a) Buku pelajaran pokok (guru dan siswa) b) Buku pelajaran pelengkap c) Buku bacaan d) Buku sumber atau referensi
----	---------------------------	---

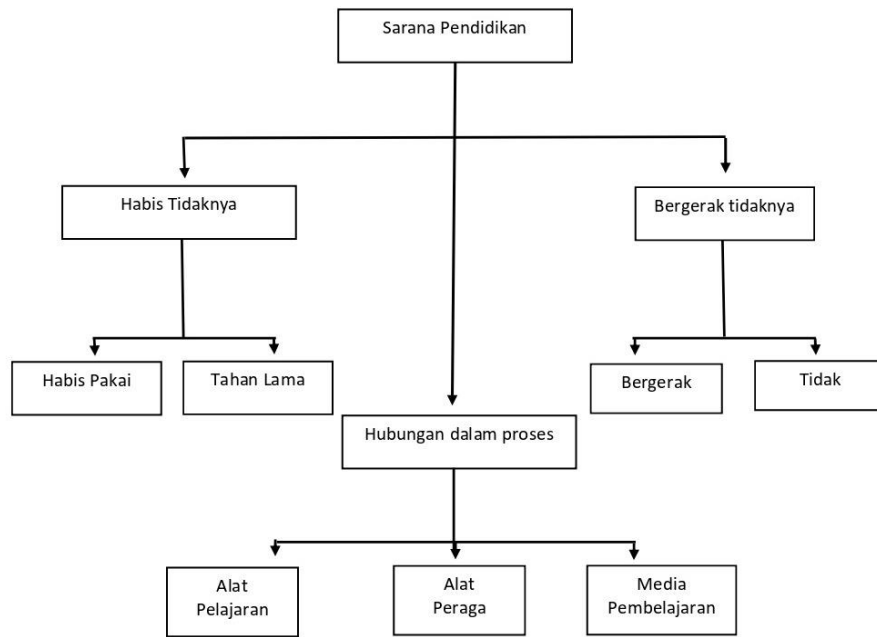
Sumber: Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 053/U/2001

Sejalan dengan pandangan (Megasari, 2014) yang berpendapat bahwa fungsi pengelolaan sarana dan prasarana memang sangat mendasar dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, sebagai agen yang menciptakan lapangan sosial emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga Guru kemudian berhasil memfasilitasi kemampuannya, proses belajar mengajar berjalan lancar dan efektif. Dari sudut pandang ini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan maka proses pendidikan akan menemui permasalahan yang serius, bahkan mungkin gagal dalam kelangsungan proses pendidikan. Hal inilah yang harus dihindari oleh berbagai pemangku kepentingan di lembaga pendidikan.

B. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perabotan dan peralatan merupakan fasilitas atau sarana pendidikan yang harus digunakan langsung dalam pengajaran di kelas. Selain itu, infrastruktur atau prasarana pendidikan mencakup kebutuhan untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Fasilitas sarana pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok tergantung pada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, seberapa banyak digunakan, dan bergerak atau tidak (Barnawi dan Arifin, 2012). Berdasarkan habis atau tidaknya, ada dua kategori: fasilitas pendidikan yang dapat bertahan lama, dan fasilitas yang habis digunakan. Ada dua kategori bisa bergerak atau tidak: bisa bergerak dan tidak bisa bergerak. Ada tiga macam, yaitu alat pembelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran, jika dilihat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai pengklasifikasian sarpras pendidikan, yaitu :



Bagan 3.1 Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sumber : Penulis

a. Habis tidaknya dipakai

Sarana pendidikan ada dua jenis tergantung habis atau tidaknya: sarana yang sudah habis dan sarana yang dapat bertahan lama.

a) Sarana pendidikan habis pakai

Persediaan atau peralatan apa pun yang, setelah digunakan, dapat dengan cepat habis. Contohnya seperti kapur tulis, spidol, sapu, penghapus, dan tinta printer. Selain itu, ada fasilitas pembelajaran yang fleksibel dalam desainnya. Contohnya termasuk kertas, kayu, besi, dan bola lampu.

b) Sarana pendidikan tahan lama

Semua bahan atau barang yang dapat digunakan terus menerus untuk jangka waktu yang cukup lama. Contohnya seperti bangku di sekolah, buku, bola dunia, atlas dunia, dan perlengkapan olah raga lainnya.

b. Bergerak atau tidaknya saat dipakai

Sarana pendidikan sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sarana pendidikan bergerak dan tidak bergerak, tergantung bergerak atau tidaknya kita memanfaatkannya.

a) Sarana pendidikan bergerak

Adalah semua benda yang digunakan dalam lembaga pendidikan yang mampu dipindah kemudian diarahkan sesuai kebutuhan dan kehendak

dari pemakai itu sendiri. Contohnya: kursi, meja, almari, alat alat praktik, dsb.

b) Sarana pendidikan tidak bergerak

Adalah semua sarana namun relatif sulit bahkan tidak bisa dipindah atau digerakkan. Contohnya : Di dalam sekolah yang sudah terpasang saluran kabel serta (PDAM).

c. Hubungannya dengan proses pembelajaran di Sekolah

Jika dilihat dari kaitannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dibagi menjadi tiga bagian: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

a) Alat Pelajaran

Alat-alat yang digunakan secara khusus dalam proses belajar mengajar disebut sebagai alat pembelajaran. Pengertian alat pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2016). Alat berfungsi sebagai serangkaian unsur yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan, antara lain alat sebagai perlengkapan, alat penunjang upaya mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan. Contohnya seperti alat latihan, alat tulis, alat mengajar, dan alat musik. Menurut pengertian yang diberikan di atas, alat pembelajaran adalah alat yang memperlancar kegiatan belajar mengajar agar lebih mudah terlaksana dan lebih sesuai dengan rencana.

b) Alat Peraga

Alat peraga merupakan alat yang membantu kegiatan pendidikan. Adapun itu berwujud perbuatan atau benda dan bahan yang dapat menyampaikan materi yang disampaikan guru. Menurut Suharsimi dalam (Suryosubroto, 2016) alat bantu kegiatan belajar mengajar dapat berupa tindakan atau benda yang membuat siswa lebih mudah paham konsep dari abstrak ke yang nyata. Contohnya seperti alat permainan edukatif, model benda atau barang, film pendek atau video pelajaran, gambar animasi komputer, dan poster atau foto pelajaran.

Dari pemaknaan para ahli dapat diambil jawaban bahwa alat peraga ialah alat yang mana digunakan memperjelas suatu konsep atau cara dalam proses pembelajaran.

c) Media Pengajaran

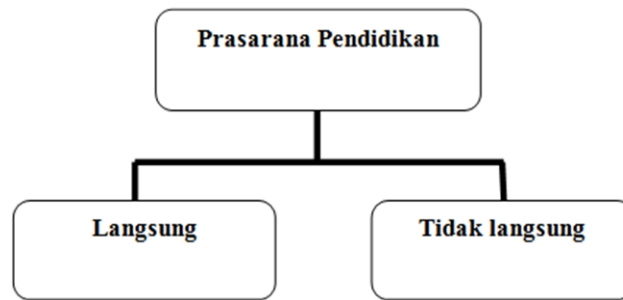
Umar Suwito dalam (Suryosubroto, 2016) berpendapat yang mana media pengajaran sebagai sarana pendidikan sebagai penghubung penyampaian dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi pencapaian tujuan lembaga pendidikan. (Syukur, 2005) setuju dengan Umar Suwito bahwa media pengajaran mengandung elemen sebagai teknik dan berhubungan dengan metode mengajar.

Menurut (Daradjat, 1995) merupakan alat atau metode yang digunakan dalam proses pendidikan untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara guru dan siswa. Berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat mencapai tujuan akademik dengan lebih efektif dan efisien. Dengan besarnya fungsi media pengajaran dalam lembaga pendidikan maka (Rahardjo, 1998) berpendapat bahwa media pendidikan harus digunakan dengan amat berhati-hati.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari suatu topik pembelajaran dengan cara yang merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga meningkatkan proses pembelajaran.

Menurut (Suharsimi Arikunto, 1990), fasilitas atau sarana terdiri dari dua kategori: fasilitas fisik (juga disebut fasilitas materil) dan fasilitas fisik (juga disebut fasilitas benda). Contohnya dapat berupa kendaraan, alat tulis, alat komunikasi, alat penampil atau praktik, dan sebagainya. Fasilitas uang, yaitu segala sesuatu yang membuat sesuatu menjadi lebih mudah, seperti menyewa mobil atau berekreasi.

Menurut (Risnawai, 2014) jenis- jenis prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu



Bagan 3.2 Prasarana Pendidikan di Sekolah.

Sumber : <https://images.app.goo.gl/63BSxWnuPtgX9o9C6>

- a. Prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti ruang praktik keterampilan, ruang membaca, dan ruang lab.
- b. Prasarana pendidikan tidak langsung adalah prasarana yang menunjang proses belajar mengajar tidak secara langsung. Contoh prasarana seperti ini antara lain ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, toilet, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Prasarana pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis, atau sifatnya (Gunawan A, 1996). Sebagai contoh, Saat Proses Belajar Mengajar (PBM) jika dilihat dari fungsinya, prasarana pendidikan kehadirannya tidak sangat menentukan. Adapun sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM.

Menurut (Barmawi dan Arifin, 2012), prasarana pendidikan di sekolah dapat dibagi menjadi dua kategori: prasarana langsung dan prasarana tidak langsung.

a. Prasarana langsung

Prasarana yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, ruang praktik, dan ruang komputer.

b. Prasarana tidak langsung

Prasarana yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, tetapi sangat membantu proses pembelajaran.

Contohnya termasuk ruang kantor, kantin, tanah sekolah, ruang guru, jalan menuju sekolah, taman, dan tempat parkir kendaraan.

Pembagian sarana dan prasarana pendidikan dibagi menjadi fasilitas fisik dan material (Gunawan A, 1996). Fasilitas fisik atau material adalah segala sesuatu yang berbentuk benda mati atau dibendakan yang membantu atau memudahkan operasi, seperti mobil, komputer, perabot, media, alat peraga, dan sebagainya. Fasilitas nonfisik adalah segala sesuatu yang bukan benda mati yang membantu atau memudahkan operasi, seperti manusia, jasa, uang, dan sebagainya.

C. Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Beberapa prinsip harus diperhatikan untuk mencapai tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Bafadal, 2014) sebagai berikut :

a. Prinsip Pencapaian Tujuan

Salah satu tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memastikan bahwa semua fasilitas sekolah selalu siap untuk digunakan oleh siswa. Jika fasilitas sekolah selalu siap untuk digunakan, manajemen sarana dan prasarana dianggap berhasil.

b. Prinsip Efisiensi

Pengadaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan terkait erat dengan prinsip efisiensi. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan hati-hati. Lembaga pendidikan dapat memperoleh fasilitas berkualitas tinggi dengan biaya yang masuk akal dan perencanaan yang baik.

Semua fasilitas sekolah digunakan sesuai dengan prinsip efisiensi. Untuk menghindari pemborosan, semua fasilitas sekolah harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Semua personil sekolah harus diberikan petunjuk teknis tentang penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan agar mereka memahami dengan baik cara menggunakannya. Jika diperlukan, akan bermanfaat untuk memberikan pelatihan kepada karyawan terkait penggunaan fasilitas sekolah.

c. Prinsip Administratif

Menurut prinsip administratif, manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus mengikuti peraturan, peraturan, instruksi, dan pedoman atau

petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Dengan demikian, setiap penanggung jawab atau pengelola sarana dan prasarana pendidikan harus memahami dan memberi tahu semua orang di sekolah, karena sedari awal sudah diperkirakan urutan tindakan yang akan diambil.

d. Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab

Dalam realitanya, ada banyak lembaga pendidikan yang sangat besar dan canggih. Selain itu, jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan menjadi lebih besar, yang berarti bahwa ada banyak orang yang terlibat dalam manajemennya. Semua orang yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, tetapi mereka semua harus bekerja sama dan bekerja sama dengan baik.

e. Prinsip Kekohesifan

Prinsip kekohesifan bermakna bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan hendaknya dapat teralisasi dengan baik. Realisasi yang baik ini dapat dilihat dari proses kerja sekolah yang kompak, dalam artian bahwa antara satu dengan lainnya harus bisa bekerja sama. Prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana menurut Priansa dan Somad terdiri dari:

1. Ketersediaan

Proses belajar mengajar dapat dioptimalkan dengan sarana dan prasarana yang selalu tersedia saat dibutuhkan.

2. Kemudahan

Prasarana dan sarana harus mudah digunakan dan mudah diakses.

3. Kegunaan

Sarana dan prasarana sekolah harus saling mendukung untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak terganggu.

4. Kelengkapan

Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan saling mendukung, proses belajar mengajar tidak terganggu.

5. Kebutuhan peserta didik

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah harus tersedia dengan cara yang dapat diakses oleh siswa.

6. Ergonomis

Setiap upaya manusia untuk mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan dalam penggunaan fasilitas harus disesuaikan dengan konsep ergonomis. Dengan demikian, fasilitas sekolah dapat mendukung proses belajar dan mengajar sesuai dengan konsep kenyamanan.

7. Masa pakai

Prasarana dan sarana harus berkualitas tinggi karena mereka harus digunakan untuk waktu yang lama.

8. Pemeliharaan

Pengoptimalan sarana dan prasarana agar selalu siap pakai ketika akan digunakan.

D. Ruang Lingkup Penyesuaian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sejatinya perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan dan mensejahterahkan mutu pendidikan. Dalam rangka pengoptimalan sarana dan prasarana pendidikan maka dibutuhkan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi:

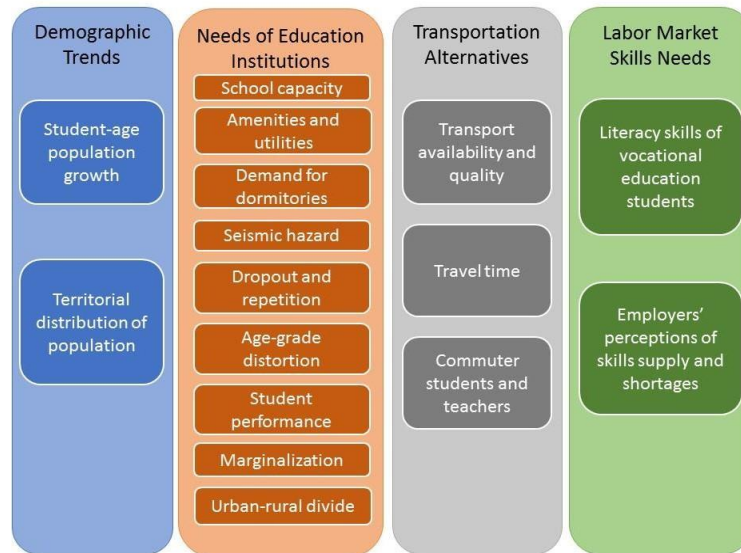
a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kata "rencana", yang bermakna "kerangka," adalah asal dari istilah "perencanaan". Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, dasar yang dimaksudkan harus dibuat dan diterapkan di masa depan. Perencanaan ini harus melibatkan semua siswa dan anggota penting sekolah.

Menurut (Mustari, 2014), perencanaan sangat penting untuk mencapai berbagai tujuan. Sehubungan dengan pendidikan, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses analisis dan penetapan kebutuhan primer dan tambahan. Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk merencanakan sarana dan prasarana pendidikan untuk mengetahui kebutuhan saat ini dan masa depan. Sebenarnya, perencanaan yang tepat dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengadaan sumber daya pendidikan.

Menurut (Ananda dan Banurea, 2017), ada enam langkah praktis dalam perencanaan sarana dan prasarana, yaitu: a) Mengumpulkan semua usulan guru dan tenaga kependidikan tentang kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan; b) Membuat rencana untuk kebutuhan dan pengadaan sarana dan prasarana yang sudah ada; c) Memadukan rencana atau kebutuhan sarana dan prasarana

dengan sarana dan prasarana yang sudah ada; dan d) Memadukan rencana atau kebutuhan sarana dan prasarana dengan sarana. Jika pengadaan dapat memenuhi kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana tersebut efektif.



Gambar 3.1 Aspek Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan
 Sumber : <https://tech.ed.gov/netp/infrastructure/png>

Gambar diatas menjelaskan bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya:

- a) Data tentang tren demografi peserta didik
- b) Persyaratan institusi pendidikan, disesuaikan dengan tujuan dan proyeksi jangka panjang
- c) Jarak dan alternatif alat transportasi
- d) Persyaratan lapangan kerja, peluang bisnis, atau keterampilan yang dibutuhkan siswa.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan sejumlah persyaratan (Depdiknas, 2009), antara lain:

- a) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dianggap sebagai komponen penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- b) Perencanaan harus jelas, Adapun kejelasan suatu perencanaan dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini:
 1. Tujuan dan sasaran atau target yang harus dicapai
 2. Jenis dan bentuk kegiatan atau tindakan yang akan dilaksanakan
 3. Petugas yang bertanggungjawab atas pelaksanaan.

- c) Waktu dan lokasi kegiatan.
- d) Harap perhatikan bahwa perencanaan yang baik adalah realistis dan dapat dicapai.
- e) Berdasarkan konsensus dan keputusan yang dicapai bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan.
- f) Patuhi standar jenis, jumlah, dan kualitas pada skala prioritas.
- g) Persiapkan pembelian sesuai dengan budget yang diberikan.
- h) Patuhi prosedur yang berlaku.
- i) Melibatkan orang tua siswa.
- j) Sangat fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi, perubahan, dan hal-hal yang tidak diharapkan.
- k)
- l) Bisa berdasarkan jangka pendek, menengah, dan panjang.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan proses penyediaan barang dan jasa yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan yang berdasarkan hasil perencanaan. Selain itu, fungsi operasional kedua dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, menurut (Martin dan Fuad, 2016), adalah penyediaan segala jenis sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang sesuai dengan program pendidikan sekolah, mengganti barang yang rusak, hilang, atau terhapusbukukan, dan memenuhi kebutuhan yang berkembang sesuai dengan perkembangan program pendidikan sekolah.

Namun menurut (Hartatik, 2016) dalam konteks pendidikan, Pengadaan adalah segala tindakan penyediaan semua barang atau jasa yang dibutuhkan berdasar dari rencana dan dengan tujuan mendukung kegiatan belajar agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah pada hakikatnya merupakan upaya untuk mewujudkan rencana pengadaan yang telah ditetapkan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan

Prasarana Pendidikan harus digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Tata cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Analisis fungsi dan kebutuhan
- b. Membuat daftar list apa saja yang dibutuhkan
- c. Merancang proposal pengadaan ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi pihak swasta.
- d. Meninjau dan menilai kelayakan agar mendapat persetujuan dari pihak terkait.



Gambar 3.2 Skema Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sumber : <https://images.app.goo.gl/iwYmcBV3pDi2x9OX9>

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah bisa dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut :

a) Pembelian

Membayar uang kepada pemasok, sesuai kesepakatan kedua belah pihak, adalah cara untuk pemenuhan kebutuhan sekolah. Misalnya lantai, rak buku, meja, kursi, dll.

b) Dibuat atau Produksi sendiri

Proses pembuatan yang dilakukan oleh guru, siswa, atau karyawan. Penggunaan metode dengan memperhatikan kapasitas, efektivitas, dan efisiensi warga sekolah. seperti kantong sampah,

proses pembelajaran, lembar kerja, dan alat pembelajaran yang diciptakan guru maupun siswa.

c) Penerimaan Hibah atau Bantuan

Proses mendapatkan bantuan gratis dari pihak lain untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan dan infrastruktur. Surat kabar resmi diperlukan untuk menerima hibah atau bantuan. contoh: bangunan, peralatan lab, media IT, buku.

d) Penyewaan

Proses pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar dengan perjanjian sewa- menyewa. Penggunaan cara ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penggunaan sarana dan prasarana tersebut hanya bersifat sementara. Misalnya: gedung sekolah, alat- alat laboratorium, lapangan olahraga.

e) Peminjaman

Penggunaan barang tanpa biaya berdasarkan huyang dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan fasilitas dan sarana sekolah, jika kebutuhan tersebut singkat dan singkat, dan mengingat reputasi sekolah yang dituju. seperti gedung sekolah, peralatan lab, media IT, dan lapangan olahraga.

f) Daur Ulang

Proses mengubah barang yang sudah tidak terpakai oleh sekolah. Puouk untuk bahan pertanian yang bermanfaat berasal dari sampah yang telah didaur ulang (Basilius, 2015).

g) Penukaran

Proses penggantian fasilitas dan sumber daya yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dengan menggantinya dengan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi atau organisasi lain. Saat memilih fasilitas dan sumber daya ini, perlu diingat bahwa kedua pihak akan memperoleh keuntungan bersama. Selain itu, fasilitas dan sumber daya yang ditukar tidak boleh menjadi berlebihan secara fisik atau alami.

h) Rekondisi atau Rehabilitasi

Proses pemenuhan kebutuhan dengan cara perbaikan kerusakan baik satu unit maupun dengan system penukaran instrumen yang baik antar instrumen yang rusak agar digabungkan menjadi satu unit atau lebih hingga menghasilkan satu unit yang dapat dioperasikan atau difungsikan.

c. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan adalah aktivitas mencegah suatu kerusakan dari barang yang ada dan diharapkan barang tersebut selalu dalam keadaan siap digunakan kapanpun. (Nurmala, 2020) berpendapat bahwa pemeliharaan hanya dapat dikatakan sebagai upaya preventif agar sarana dan prasarana yang ada dapat bertahan lebih lama karena pada akhirnya semua barang akan mengalami kerusakan. Menurut (Nur Abadi, 2014), tujuan pemeliharaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan durasi hidup alat.
- 2) Memastikan alat sekolah tersedia untuk digunakan sehingga operasi sekolah dapat kondusif serta tercapai hasil optimal.
- 3) Menafsirkan bahwa alat sekolah tersedia melalui pemeriksaan teratur.
- 4) Memberikan jaminan keamanan dan keselamatan pengguna alat.

Dari pendapat mengenai tujuan pemeliharaan diatas dapat dipahami bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting dikarenakan jika suatu lembaga memiliki yang tidak baik maka para penggunanya akan merasa tidak nyaman dan mengalami masalah ketika akan digunakan.

Adapun (Decentralized Basic Education (Dbe-1)- Usaid, 2010) menyatakan semua upaya terus-menerus untuk memastikan bahwa perangkat tetap dalam kondisi baik termasuk dalam maintenance. Menjaga infrastruktur sekolah termasuk:

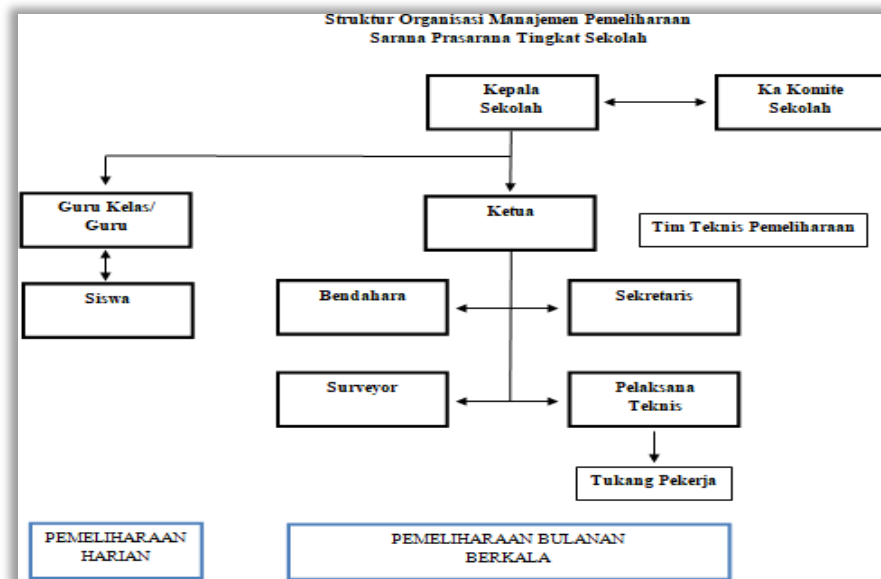
- a) Menentukan rutinitas pemeliharaan.
- b) Berbagi tugas dan area pemeliharaan antara siswa, guru, kepala sekolah, dan penjaga sekolah setiap hari atau setiap minggu.
- c) Memberikan penjelasan tentang penggunaan daftar periksa selama pelaksanaan pemeliharaan.



Bagan 3.3 Skema Kegiatan Pemeliharaan Rutin dan Berkala
Sumber : Google

Perawatan rutin yang biasanya dilaksanakan setiap hari atau setiap minggu, biasanya mencakup aktivitas seperti (a) merawat semua aspek di dalam dan luar ruang kelas serta lingkungan sekitar; (b) mengatur posisi benda agar terlihat rapi. Contoh; Meja, Kursi, dll. (c) mengajarkan teman-teman untuk merapikan dan mengembalikan alat-alat dengan benar, misalnya meletakkan kendaraan di tempatnya. (d) Mengisi form laporan dan aktivitas kompoen yang sudah tersedia. Pemeliharaan atau pemeliharaan sarana pendidikan seringkali gagal. Dengan begitu, penting rasanya untuk menyusun aktivitas agar pemeliharaan dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan pemeliharaan terbagi menjadi dua kategori. Yang pertama adalah memelihara secara rutin yang dapat dilakukan oleh siswa, guru, dan staf. Yang kedua memelihara dengan berkala, yang mencakup hal-hal seperti saluran dan atap, dan mengerahkan tukang yang dibayar dari luar.



Gambar 3.4 Struktur Organisasi Manajemen Pemeliharaan Sarpras Sekolah
 Sumber : <https://images.app.goo.gl/xwpHO7SpMzzOoNyk8>

Berdasar pada Petunjuk Teknis untuk Pemeliharaan dan Perawatan Aset Prasarana Komunitas Sekolah dengan Masyarakat, langkah pengorganisasian ada dua, yaitu :

- a) Membuat pola struktur organisasi
- b) Pengklasifikasian peran atau tanggung jawab.

Perawatan menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat sekolah yang mencakup peserta didik, guru, kepala sekolah, komite, sampai elemen warga di lingkungan tersebut. Mengingat pemeliharaan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, maka di perlukan adanya penyusunan suatu organisasi pemeliharaan atau perawatam sekolah. Adapun langkah-langkah penyusunan organisasi pemeliharaan ini meliputi (*Decentralized Basic Education (Dbe-1)*- Usaid, 2010):

- a) Menggelar pertemuan dengan pihak-pihak yang berwenang sekolah, yang terdiri dari pimpinan sekolah, guru, penjaga sekolah, wakil siswa, komite sekolah, dan anggota masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah.
- b) Menyampaikan kembali akan pentingnya kolaborasi dalam perawatan lingkungan sekolah maupun sekitarnya.
- c) Membagi dan menyampaikan ruang lingkup tugas pemeliharaan, baik pemeliharaan secara berkala maupun rutin (harian, mingguan).

- d) Meminta saran, pendapat serta persetujuan terkait pola struktur organisasi pemeliharaan.
- e) Membicarakan dan meminta komitmen terkait tugas dan tanggung jawab terkait masing masing elemen warga sekolah.) dan
- f) Mempertimbangkan terkait siapa saja yang akan menduduki peran pada struktur organisasi tersebut.
- g) Berbagi tugas dan area halaman yang menjadi tanggung jawab bersama tiap kelas untuk pemeliharaan rutin.
- h) Membacakan hasil pembagian tugas yang sudah tersusun kepada semua peserta yang hadir.

d. Penyaluran

Penyaluran merupakan sekumpulan kegiatan yang melibatkan proses pengalihan sarana dan prasarana sekolah. Penyaluran sarana dan prasarana sekolah meliputi atas 3 hal yaitu menyusun alokasi, mengirim, dan menyerahkan barang.

1) Menyusun Alokasi

Penyusunan alokasi dilaksanakan guna menghindari adanya pengeluaran secara berlebih sehingga nantinya akan merata pendistribusiannya dan seimbang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pemakain.

2) Pengiriman Barang

Dalam pengiriman barang tentunya harus memperhatikan beberapa aspek seperti cara pengemasan barang, pengangkutan dan pembongkaran barang agar saat barang disalurkan dapat sampai dengan selamat.

3) Penyerahan Barang

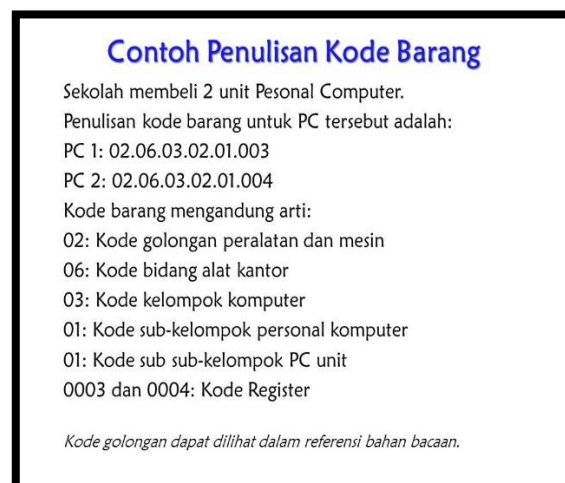
Penyerahan barang akan diterima oleh panitia pengadaan yang dimana harus diperiksa kebenaran dan kesesuaiannya terkait surat pengantar, faktur, tanda terima peyerahan barang, biaya pengiriman dan sebagainya sesuai atau tidak. Pendistribusian barang ini wajib dilakukan dengan agar tidak mengalami kendala dalam laporan pertanggung jawabannya.

e. Inventarisasi

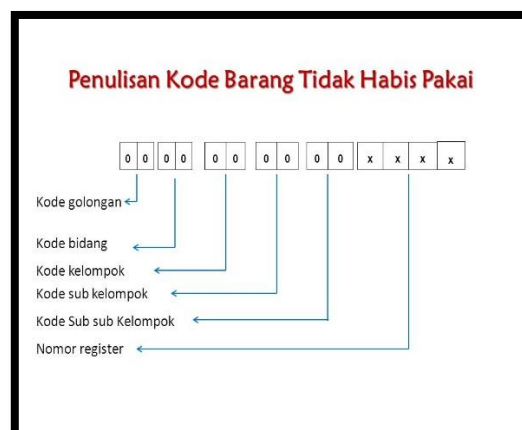
Dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah diperlukan adanya inventarisasi sarana dan prasarana. Aktivitas inventarisasi digunakan untuk mendapatkan hasil atau pencatatan data sarana prasarana sekolah yang diperlukan. Barnawi dan M. Arifin berpendapat bahwa inventarisasi adalah proses penyimpanan fasilitas dan sarana secara rinci sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ary H. Gunawan berpendapat mengenai beberapa tugas yang harus dilakukan untuk menjalankan inventarisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis semua barang dalam buku "Inventory Master Book" dan buku tambahan yang disebut "Inventory Group Book".
- 2) Memberikan kode untuk inventaris barang



Gambar 3.4 Contoh Penulisan Kode Barang
 Sumber : <https://images.app.goo.gl/aS5jN1qBVMGaGsnh7>



Gambar 3.5 Contoh Penulisan Kode Barang Tidak Habis Pakai
 Sumber : <https://images.app.goo.gl/aS5jN1qBVMGaGsnh7>

- 3) Menyusun laporan bulanan tentang pergerakan barang.

LAPORAN SARANA PRASARANA KANTOR
SMP MUHAMMADIYAH 9 BOJONEGORO
Tahun Pel. 2013/2014

: JULI
: GANJIL

A. KEADAAN RUANG KANTOR

NO	Nama	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	4	5	6
1	Lantai			
2	Langit-langit			
3	Dinding			
4	Pintu			
5	Jendela			
6	Teras			

B. KEADAAN INVENTARIS KANTOR

NO	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6
1	Meja guru/kepala sekolah				
2	Kursi guru/kepala sekolah				
3	Meja Komputer				
4	Meja Tamu				
5	Kursi Tamu				
6	Meja Siswa				
7	Kursi Siswa				
8	Almari Kaca				
9	Almari Kayu				
10	Papan Tulis				
11	Papan Data				
12	Komputer				
13	Printer				
14	AC				
15	Kipas angin				
16	LCD Projector				
17	LCD TV				
18	Receiver TV				
19	Speaker Aktif/Wales				
20	Amplifier				
21	Microfon/Mic				
22	Speaker TOA				
23	Speaker ruangan				
24	Kabel roll				
25	Dispenser				
26	Jam dinding				

Gambar 3.6 Contoh Laporan Bulanan Sarpras Sekolah
Sumber : <https://images.app.goo.gl/B3RqoKnQVUVmaWcy9>

4) Men checklist daftar atau format Inventaris

DAFTAR INVENTARIS KANTOR										
Tanggal	Kode Barang	Nama Barang	Stok					Level Stok		
			Satuan	Awal	In	Out	Akhir	Minimum		
11/11/2022	01A	Meja	buah	40	10			50	45	<input checked="" type="checkbox"/>
11/11/2022	02A	Kursi	buah	55			5	50	45	<input checked="" type="checkbox"/>
11/11/2022	03A	CPU	buah	45	5			50	45	<input checked="" type="checkbox"/>
11/11/2022	04A	Mouse	buah	35	10			45	45	<input checked="" type="checkbox"/>
11/11/2022	05A	Kabel	buah	30			2	28	30	<input type="checkbox"/>
11/11/2022	06A	USB Disk	buah	20			5	15	20	<input type="checkbox"/>
11/11/2022	07A	Printer	buah	6			1	5	4	<input checked="" type="checkbox"/>
11/11/2022	08A	Webcam	buah	5			2	3	4	<input type="checkbox"/>
11/11/2022	09A	Speaker	buah	4	2			6	3	<input checked="" type="checkbox"/>
11/11/2022	10A	Wifi Router	buah	6			3	3	3	<input checked="" type="checkbox"/>
11/11/2022	11A	Green Screen	buah	2	5			7	5	<input checked="" type="checkbox"/>
11/11/2022	12A	Earphone	buah	7			3	4	5	<input type="checkbox"/>
11/11/2022	13A	Air Conditioner	buah	6			2	4	5	<input type="checkbox"/>
11/11/2022	14A	Papan Tulis	buah	3	1			4	4	<input checked="" type="checkbox"/>
11/11/2022	15A	Dispenser	buah	3			2	5	4	<input checked="" type="checkbox"/>

Gambar 3.7 Contoh Daftar Format Inventaris
Sumber : <https://www.total-erp.com/blog/daftar-inventaris/>

5) Merekapitulasi tahunan.

Segala tindakan yang berkaitan dengan inventarisasi harus dilakukan sesuai dengan standar operasional yang berlaku (SOP), seperti yang ditentukan oleh peraturan pemerintah, Instruksi Presiden Pertama Nomor 3 Tahun 1971 tentang barang atau aset yang dimiliki oleh negara, dan Kedua, Instruksi Menteri. Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10/M Tahun 1976 tentang Tata Cara Penerapan dan Pelaporan Transfer Barang Milik Negara Setiap Triwulan.

BAB IV

Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence

A. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses belajar yang efektif akan bermanfaat untuk mencapai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Ketika semua tercapai maka mutu pendidikan akan meningkat. Keberhasilan peningkatan proses pembelajaran ditentukan oleh sarana dan prasarana.

Dalam KBBI, proses sendiri bermakna rangkaian perubahan dan berkembangnya sesuatu atau pengolahan sehingga menghasilkan suatu produk. Kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya merupakan kegiatan terpenting dan mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, dan bisa tidaknya tujuan pendidikan tercapai didasarkan pada proses tersebut. Pembelajaran sering dikaitkan dengan pengajaran. Proses untuk memperoleh pengetahuan, menumbuhkan keterampilan, meningkatkan perilaku, sikap, dan kepribadian dikenal sebagai belajar. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Thursan Hakim menyatakan bahwa berubahnya kepribadian manusia yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas dan jumlah tindakan, seperti meningkatkan kemampuan, pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya berpikir, dan kemampuan lainnya yaitu disebut belajar. Namun, W.S. Winkel menyatakan dalam buku yang berjudul Psikologi Pengajaran Belajar bahwa belajar yaitu aktivitas psikologis yang terjadi dalam karena interaksi dengan lingkungan lalu bisa merubah pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap seseorang. Perubahan ini berlangsung lama dan hampir selalu terjadi.

Sebagaimana dinyatakan oleh Mahfud Saladin dalam buku Pengantar Psikologi Pendidikan, belajar yaitu merubah perilaku yang disebabkan dengan pendidikan, atau lebih tepatnya prosedur pendidikan. Perubahan ini terjadi secara bertahap, dimulai dengan sesuatu yang tidak, dipelajari, dimiliki, dan digunakan hingga akhirnya dinilai oleh mereka yang mengikuti proses pendidikan. Meskipun demikian, S. Nasution MA menggambarkan pembelajaran sebagai perubahan dalam tingkah laku, pengalaman, dan pelatihan. Dengan demikian, dapat dicatat bahwa pembelajaran dapat membawa perubahan pada seseorang.

Kita dapat membuat kesimpulan berdasarkan pemaparan di atas, bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat menimbulkan sebuah perubahan untuk

peningkatan kualitas diri seperti dari apa yang belum diketahui menjadi mengerti sesuatu yang tidak dikenal menjadi dikuasai atau dimiliki.

Adapun jenis belajar berdasarkan tujuan yang dilaksanakan manusia sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Jenis Belajar Manusia Berdasarkan Tujuan

Sumber: <https://www.slideshare.net/marlinawatilina/teori-belajar-dan-pembelajaran-jenis-belajar-prinsip-belajar-dan-asas-pembelajaran>

1. Rasional
Merupakan proses penggunaan kemampuan berpikir yang bersifat logis dan rasional sebagai bentuk pemecahan *problem*.
2. Keterampilan
Merupakan proses belajar dengan kemampuan gerak motorik dengan otot dan urat syaraf untuk bisa keterampilan jasmaniah tertentu.
3. Abstrak
Merupakan proses pembelajaran berbagai teknik berpikir sebagai pemecahan masalah tidak *real life*.
4. Sosial
Sebagai proses belajar mampu paham berbagai permasalahan dan upaya penyelesaiannya, misalnya permasalahan keluarga, persahabatan.
5. Kebiasaan
Disebut sebagai proses mengembangkan atau memperbaiki budaya diri yang kurang baik ke arah lebih baik agar masyarakat mempunyai budaya positif sesuai kebutuhan.
6. Pemecahan Masalah
Suatu strategi dan prosedur untuk menemukan kombinasi berbagai aturan yang dapat digunakan untuk mengatasi situasi dan masalah yang muncul selama pembelajaran di kelas.

Dalam buku *“Anak dan Perkembangannya”*, Supartinah Pakasi berpendapat antara lain: 1) Pembelajaran dialog ilmu antara siswa dan lingkungan mereka 2) Pembelajaran adalah pengalaman 3) Pembelajaran adalah tindakan 4) Pembelajaran adalah aktivitas yang memiliki tujuan atau maksud 5) Pembelajaran membutuhkan inovasi 6) Pembelajaran membutuhkan kesiapan siswa 7) Pembelajaran yaitu berpikir dan memanfaatkan kekuatan pikiran 8) Pembelajaran bersifat integrative.

Dari beberapa pengertian belajar menurut Supartinah Pakasi dapat dipahami bahwa belajar sangatlah penting untuk membekali anak guna memiliki daya pikir yang baik. Sadirman (2011:26-28) berpendapat mengenai tujuan belajar secara umum yang meliputi:

1. Mendapatkan Pengetahuan

Salah satu dampak kegiatan belajar adalah peningkatan kemampuan kognitif seseorang. Sebaliknya, informasi yang dipelajari akan meningkatkan kemampuan kognitif seseorang. Dengan demikian, pengetahuan dan kemampuan kognitif terkait satu sama lain.

2. Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Selama proses belajar, kemampuan setiap orang berkembang. Penanaman ide membutuhkan keterampilan fisik dan rohani. Keterampilan rohani merupakan keterampilan individu yang dapat diamati dari penampilan dan gerakan. Keterampilan rohani, di sisi lain, lebih kompleks karena sifatnya abstrak. Penghayatan, pemikiran kreatif, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan ide dikenal sebagai keterampilan rohani.

3. Membentuk Sikap

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh kegiatan belajar. Untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri, guru harus menggunakan langkah bijaksana dan sungguh dalam membina sikap mental, sikap, dan kepribadian siswa mereka. Guru harus menjadi teladan bagi siswa mereka dan mampu mendorong dan mengarahkan pemikiran mereka.

Melalui beberapa karakteristik ini, proses belajar dapat dikenali. Diantara karakteristik itu sebagai berikut:

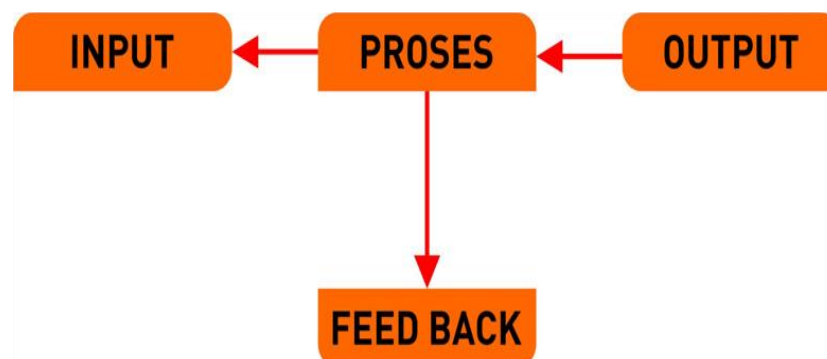
- a. Perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) secara langsung dan tidak langsung.
- b. Hasil belajar biasanya bersifat selamanya.
- c. Proses belajar biasanya cepat dan hasilnya adalah tingkah laku individu.

- d. Hipnosa, proses pertumbuhan, hal ghaib, mukjizat, dan kerusakan fisik adalah beberapa penyebab individu dalam bertingkah laku yang tidak sesuai dengan belajar.
- e. Pembelajaran dapat berlangsung pada saat interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat dimana perilaku individu berubah karena lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu proses antara guru dan siswa di dalam kelas. Ada dua kegiatan dalam proses ini: proses belajar dan proses mengajar. Dari sini dapat dipahami proses pembelajaran yaitu semua proses interaksi antara dua unsur. Dua unsur ini adalah siswa menjadi pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Pembelajaran adalah sistem yang dirancang untuk kemudahan proses belajar. Ini terdiri dari kumpulan peristiwa yang disusun dengan cara mempengaruhi dan mendukung proses internal belajar siswa.

Seperti yang dikutip Syaiful Sagala, Corey mengatakan belajar itu suatu proses yang mana lingkungan individu sengaja dikelola agar memungkinkan dia melakukan perilaku tertentu dalam kondisi tertentu guna menciptakan respons terhadap situasi tertentu. Pendidikan adalah kumpulan instruksi khusus.

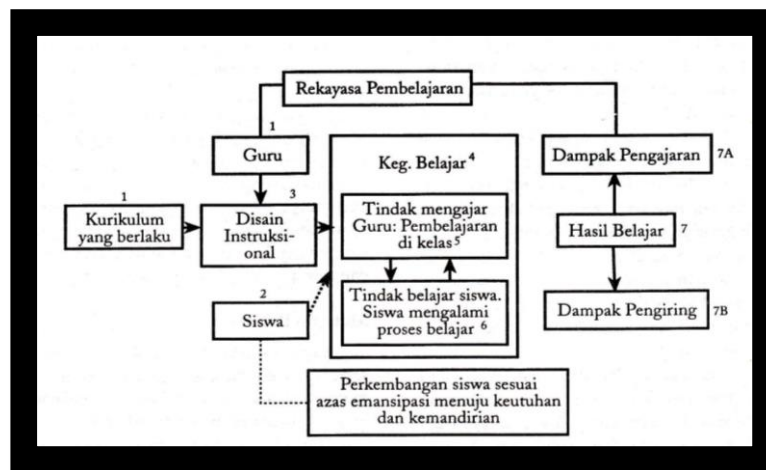
Meskipun demikian, Gagne dan Briggs menyatakan bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi siswa dan guru dalam lingkungan belajar. Lingkungan belajar ini terstruktur serta memungkinkan umpan balik satu sama lain. Dengan demikian, Pembelajaran sebagai sistem adalah suatu sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dan bertujuan untuk membantu siswa belajar. Adapun bagian pembelajaran dalam suatu sistem adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Komponen Pembelajaran Sebagai Sistem
 Sumber : <https://images.app.goo.gl/9U48dTRwxY17kTh57>

Input dalam komponen pembelajaran terdiri atas kurikulum, peserta didik, pengajar, serta sarana dan prasarana. Proses dalam komponen pembelajaran terdiri atas materi, metode dan media. Output komponen pembelajaran adalah siswa yang memiliki kemampuan atau tujuan pembelajaran tertentu. Adapun feedback dalam komponen pembelajaran umpan balik informasi yang berkenaan dengan kemampuan guru dan siswa yang digunakan untuk lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh keduanya.

Menurut Cambourne (1990) dan Tylee (1999), penggambaran proses belajar digambarkan seperti membangun hubungan, menemukan pola belajar, dan pengorganisasian pada potongan-potongan kecil pengetahuan, perilaku, dan aktivitas ke dalam pola baru yang holistik bagi siswa. Menurut Cambourne, guru hanyalah fasilitator yang mendampingi siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa diminta agar dapat berperan aktif. Guru sebatas membantu siswa belajar dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa juga harus aktif mencari apa yang dibutuhkannya dan bertanya jika menemui masalah. Sebuah bagan mengenai rekayasa pembelajaran, yang dirujuk dari Seminar Bimbingan dan Konseling (2002), diberikan di sini.



Gambar 4.3 Reka Belajar Guru dan Tindakan Belajar Siswa
(Adaptasi Winkel, Biggs, dan Telfer, Monks, Knoers, dan Siti Rahayu Haditono)

Sumber : Google

Dari rekayasa pembelajaran tersebut dapat dilihat bahwa peran guru dalam pembelajaran adalah berkesempatan mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan siswa yang berkualitas. Selain itu, prinsip-prinsip pembelajaran harus diterapkan untuk siswa dan guru. Adanya prinsip-prinsip ini, akan membantu guru dalam kesesuaian menentukan tindakan.

Proses pembelajaran dialami sepanjang masa oleh tiap individu yang mana bisa saja berlaku secara kondisional. Pendidikan dan pembelajaran bermakna sama, tetapi konsekuensinya yang berbeda. Pada konteks pendidikan, Guru ingin siswa mempelajari dan menguasai pelajaran sampai mereka mencapai tujuan pendidikan (kognitif). Mereka juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) seorang siswa.

B. Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang teratur, guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman. Kondisi belajar yang kondusif akan menumbuhkan stimulasi siswa dan mereka akan mengikuti arah serta tujuan belajar yang dikehendaki. Selanjutnya, upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan ukuran atau standar. Dengan pemberian materi pelajaran sesuai porsi masing-masing ini anak nantinya akan merasa sesuai, tidak kesulitan dalam mengerjakan, bahkan tidak akan timbul rasa takut pada pendidik.

Tanggung jawab seorang pendidik terdiri dari tiga aspek: pendidikan, pelatihan (Usman, 2011). Menurut Usman, pendidikan berarti mempertahankan dan mengembangkan prinsip hidup, pendidikan berarti pertahanan, perkembangan prinsip. Pendidikan juga memperkembangan pengetahuan serta teknologi. Adapun pelatihan bermakna seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada siswa. Kualifikasi pendidikan adalah standar jenjang pendidikan yang harus dimiliki pendidik, diverifikasi melalui ijazah atau sertifikat profesi menurut peraturan perundang-undangan. Ketika seorang guru mampu menghadirkan proses pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan kreativitasnya dalam merangkai dan menyajikan proses pembelajaran dalam berbagai cara, maka proses pembelajaran tersebut akan bermakna. Tentunya akan menjadi proses pembelajaran yang menarik dengan rasa percaya diri dan potensi yang dimiliki.

Adapun menurut (Mulyasa, 2010) upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu :

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas guru dan fasilitator agar dapat bekerja secara profesional (meningkatkan profesional guru)
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar dan pembentukan kompetensi dasar.

- 3) Menjalin kerjasama yang baik dengan unsur – unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis kompetensi seperti dunia usaha, pesantren, dan hukum – hukum masyarakat

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses di mana kegiatan interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa terjadi dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan belajar.

Diantara penunjang untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah penggunaan multi media. Alat peraga atau media nantinya akan diharapkan mampu menghidupkan kelas. Dengan peran semua elemen di kelas baik secara fisik maupun secara mental selama proses belajar. Penguatan motivasi dan dorongan kepada siswa juga harus selalu diupayakan agar keinginan siswa untuk giat belajar semakin besar. Dengan demikian nantinya hasil belajar yang didapatkan akan lebih efektif dan berkualitas.

Menurut Soemadi Soerjabrata, muatan proses belajar membutuhkan proses panjang guru, Salamah (2001). Guru yang kuat, teguh, dan tidak pernah menyerah sangat penting jika mereka ingin menghasilkan siswa berkualitas. Upaya persiapan oleh guru yang tertuang dalam implikasi prinsip- prinsip guru sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan belajar
- b. Pelaksanaan Pembelajaran, mempersiapkan mental dan fisik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
 - a) Menggunakan metode dengan beragam
 - b) Berbahasa dengan inovatif tidak stagnan.
 - c) Mengemukakan tanya jawab untuk mengasah kekreativitasan.
- c. Mengaktifkan siswa
 - a) Menggunakan multi metode, multi media
 - b) Menugaskan siswa baik mandiri maupun kelompok
 - c) Memberikan kesempatan melaksanakan pengujian
 - d) Mengatur tanya jawab serta mendiskusikannya

Jika ketiga prinsip ini diterapkan maka akan terlihat keberhasilan pembelajarannya. Kedepannya akan terwujud wajah-wajah yang mencerminkan kemandirian siswa. Siswa yang terpelajar sebenarnya haus dan haus akan ilmu pengetahuan dan informasi, sehingga sebagai guru kita harus memberikan menu yang valid sesuai dengan proporsi perkembangan mental dan fisik siswa.

Upaya konsep sekolah berbasis *multiple intelligence* dalam proses pembelajaran juga menghasilkan dampak yang positif. Efektivitas pembelajaran dan juga perluasan inklusivitas di lingkungan lembaga pendidikan semakin terlihat. Setiap siswa memiliki beragam kenyamanan dan upaya memahami belajar yang terkandung dalam dominan gaya belajar masing-masing. Adapun dalam proses pembelajaran penyajian materi merupakan tanggung jawab guru yang sesuai dengan preferensi siswa masing-masing. Menurut pendapat Fleming bahwa mengidentifikasi gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah (Fleming, 1992). Guru sebagai fasilitator harus mampu menyiapkan berbagai sarana dan prasarana sesuai dengan identifikasi gaya belajar siswa, diantaranya:

a. Gaya Belajar Visual

Guru lebih cenderung menyiapkan media, karena siswa pada gaya belajar visual memiliki titik fokus pada penglihatan. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan mempelajari hal baru dengan melihat sesuatu secara visual. Adapun sarana yang dapat disiapkan dalam proses pembelajaran dapat berupa: buku, video, gambar, film, presentasi dan animasi.



Gambar 4.4 Membaca buku sebagai salah satu gaya belajar visual
Sumber : <https://images.app.goo.gl/YXSEbrmN51z3fJSE6>

b. Gaya Belajar Auditorial

Pada gaya belajar ini, siswa cenderung menyerap informasi melalui titik fokus pendengaran. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan merasa kesulitan saat menyerap pengetahuan tertulis secara langsung. Adapun sarana yang dapat disiapkan dalam proses pembelajaran dapat berupa: musik atau audio.



Gambar 4.5 Pendengaran sebagai media utama gaya belajar auditori dalam menyerap informasi gaya belajar auditorial

Sumber : <https://nsd.co.id/posts/pengertian-gaya-belajar-auditori.html>

c. Gaya Belajar Kinestetik

Dengan tipe ini siswa mudah mengingat dan memahami suatu hal. Selain itu, mudah dalam belajar yang tidak hanya duduk dan mendengarkan akan tetapi juga mempraktikkannya. Siswa umumnya tidak betah diam terlalu lama. Adapun sarpras yang dapat disiapkan dalam proses pembelajaran dapat berupa: pembelajaran langsung praktik di Laboratorium, dll.

C. Strategi Pembelajaran dalam Sekolah

Belajar merupakan istilah yang paling penting dalam dunia pendidikan, karena belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik. Adanya strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa sangat penting untuk mengoptimalkan, mengefisienkan, dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran siswa. Ini akan memungkinkan tujuan proses pembelajaran tercapai dengan baik.

Menurut Degeng dalam (Sugiyanto, 2008) daya tarik suatu pembelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri, dan kedua oleh cara guru mengajar. Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki intelegensi atau kecerdasan yang berbeda – beda, selama ini kecerdasan hanya menitik beratkan pada kemampuan aritmatik, logis. Sedangkan kecerdasan manusia jauh lebih luas serta kecerdasan manusia bukanlah merupakan hal yang bersifat satu dimensi sehingga bisa diukur dengan satu angka (Nggermanto, 2001). Dengan adanya berbagai macam kecerdasan tersebut maka setiap pendidik dituntut untuk memiliki strategi pembelajaran yang sesuai. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa.

Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu (Gerlach dan Ely, 1980). Strategi ini mencakup karakteristik, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya mencakup prosedur kegiatan; itu juga mencakup materi atau paket pembelajaran (Dick & Carey, 1996). Strategi pembelajaran mencakup setiap aspek materi pelajaran dan metode yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah Selain itu, istilah "strategi pembelajaran" mengacu pada jenis kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru dalam berbagai situasi, termasuk demografi siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran khusus yang ditetapkan. Adapun Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pelajaran dengan benar. Menurut Winarno Surakhmad (1986) metode digunakan dalam fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini baik guru dalam metode mengajar dan siswa dalam metode belajar. B

Burdon & Byrd (1999) mengemukakan beberapa strategi yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

a. Strategi Deduktif- Induktif

Dalam strategi pembelajaran deduktif, pelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui sebelum hal-hal yang belum diketahui. Sementara dalam strategi pembelajaran induktif, pelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui sebelum hal-hal yang sudah diketahui.

b. Ekspositori Tuntas dan Belajar Langsung

Strategi ekspositori langsung, guru menstrukturkan pelajaran dengan maju secara urut. Guru dengan cermat mengontrol materi dan keterampilan yang dipelajari. Pada umumnya, dengan strategi ekspositori langsung, guru menyampaikan keterampilan dan konsep-konsep baru dalam waktu yang relatif singkat. Strategi pembelajaran langsung berpusat pada materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada pebelajar. Guru memonitor pemahaman pebelajar dan memberikan balikan terhadap penampilan mereka. Termasuk dalam strategi pembelajaran langsung, yaitu pembelajaran eksplisit. Strategi belajar tuntas didasarkan pada keyakinan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan materi

pelajaran jika lingkungan pelajaran dipersiapkan dengan baik untuk melakukannya.

D. Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Kelengkapan sesuai standar serta pemanfaatan dengan baik adalah perwujudan upaya untuk peningkatan proses pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana di semua sekolah sejatinya memang menjadi bagian yang vital. Sistem manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah menjadi kewenangan pihak sekolah dalam manajemen yang mencakup pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan sarana dan prasarana di sekolah. KBM yang dilakukan didukung dengan adanya pengelolaan sebuah sarana untuk mendukung. Begitu pentingnya sarana dan prasarana membuat setiap sekolah berlomba-lomba dalam hal pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Manfaat lain dapat dirasakan apabila sarana prasarana sekolah dikelola dengan baik yaitu dapat menjadi peningkatan kualitas sekolah tersebut. Tidak hanya itu, dengan adanya sarpras yang baik juga bisa menjadi salah satu daya tarik orang tua dan calon siswa selama penilaian pendaftaran sekolah.

Beberapa faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pada lembaga pendidikan diantaranya sebagai berikut :

1. Sekolah yang bersih, tertib, dan asri.

Keadaan demikian dapat dibangun melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Semua pihak turut teribat serta berharap dapat menciptakan kondisi yang sesuai tujuan pendidikan.

2. Ketersediaan berbagai sarana pembelajaran yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan untuk kepentingan proses pembelajaran.
3. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan baik

Untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi sebaik mungkin maka diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara professional. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kemdikbud tentang kompetensi yang diperlukan oleh warga sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki yaitu mampu mengelola sarana dan prasarana serta mampu mendayagunakan secara optimal (Nurhattati Fuad, 2016: 4).

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai adalah faktor pendukung utama dalam pencapaian tujuan sebuah lembaga pendidikan.

4. Lahan yang luas, tentram dan nyaman

Faktor-faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain yaitu memiliki lahan yang luas, tentram, dan nyaman. Lahan adalah area lokasi atau tanah yang akan digunakan sebagai tempat/bangunan.

5. Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah

Bangunan gedung yang nyaman dan aman menjadi pertimbangan bagi orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah yang memenuhi kriteria tersebut

6. Terdapat ruang penunjang yang lengkap

Faktor pendukung lainnya adalah terdapatnya ruang penunjang yang lengkap serta keterlibatan komite sekolah dan wali murid dalam perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana (Wanto, 2012). Dengan adanya faktor pendukung sarana dan prasarana pendidikan tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar siswa.

7. Adanya bantuan dari pihak luar

Dukungan dari Dinas Pendidikan setempat atau bantuan dari pihak luar seperti dana aspirasi, bantuan dana dari masyarakat/orang tua murid, kerjasama dari seluruh komponen internal sekolah menjadi faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Siswa dan guru yang dijadikan sebagai alasan mengapa sarana dan prasarana tersebut perlu diadakan, lebih lanjut selain dan dijadikan sebagai faktor penghambat, juga dapat dijadikan faktor pendukung sehingga sarana dan prasarana tersebut dapat diadakan (Prastyawan, 2016).

Adapun faktor-faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana pendidikan diantaranya masih kurangnya kesadaran peserta didik di dalam perawatan sarana dan prasarana pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmatun (2010), ada beberapa faktor penghambat dalam proses manajemen sarana dan prasarana, yaitu :

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam proses manajemen sarana prasarana, sumber daya manusia sangat penting dan dibutuhkan.

2. Keterbatasan dana yang dimiliki Sekolah

Dana sangat penting untuk keberadaan sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas. Jika ada dana yang mencukupi, akan lebih mudah bagi lembaga pendidikan untuk membeli fasilitas dan perlengkapan sekolah. Namun, faktanya banyak lembaga pendidikan masih memiliki dana yang kurang memadai atau terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan lembaga tersebut.

3. Kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya mengelola sarana dan prasarana, terutama dalam hal perawatan.

Tidak hanya petugas khusus yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola fasilitas sekolah, tetapi juga pihak lain yang bertanggung jawab untuk mengelolanya. Salah satunya adalah bahwa guru harus sadar akan pentingnya membantu dalam proses manajemen sarana dan prasarana, terutama dalam hal perawatan fasilitas sekolah.

BAB V

Sarana dan Prasarana berbasis Multiple Intelligence dalam Peningkatan Kreativitas Siswa

A. Konsep Kreativitas Siswa

Dalam ejaan inggris, kreativitas bersumber kata *to create* yang bermakna menciptakan. Adapun yang dimaksud dengan “kreatif” dalam KBBI adalah mempunyai daya cipta dan wujud (mengandung daya kreatif). Kreativitas sendiri saat ini merupakan sebuah tuntutan dalam pendidikan yang bersifat penting. Dengan adanya kreativitas nantinya dapat menumbuhkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu *real life*. Suatu individu maupun kelompok atau organisasi yang kreatif pasti selalu dibutuhkan oleh lingkungan sekitarnya. Selama mereka ada, diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan yang berubah-ubah dan bertahan dalam persaingan yang semakin ketat di seluruh dunia. Sejalan dengan itu Gordon berpendapat bahwa kreativitas adalah sebuah gagasan baru yang sudah ada dan diperbaiki menjadi terobosan secara inventif. (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2012) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk mendefinisikan atau menciptakan suatu keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencari alternative pemecahan masalah. (Hamdani, 2002) mengemukakan kreativitas yang ditinjau atas tiga hal, yaitu:

- 1) Sikap kreatif merupakan keyangksaan berfikir, menciptakan, serta menerapkan ide-ide baru dengan menggabungkan, mengubah, atau menerapkan ide-ide terdahulu.
- 2) Sikap kreatif adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan ide baru, menerima perubahan, dan pembaharuan.
- 3) Sikap kreatif sebagai proses, yaitu proses kerja keras secara bertahap untuk mengubah dan meningkatkan pekerjaan yang dilakukan.

Sebagai hasil dari berbagai pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu inovasi ide dan gagasan baru sebagai pembeda dari sebelumnya. Ide-ide inovatif dan baru ini belum pernah terlintas dalam pikiranmeskipun orang lain sudah familiar dengan mereka, termasuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada.

B. Konsep Sekolah dengan Manajemen Sarpras Berbasis Multiple Intelligence

Pakar psikologi perkembangan dan profesor di Harvard University dari Project Zero (kelompok penelitian) bernama Howard Gardner, menciptakan teori

kecerdasan *Multiple Intelligences* pada tahun 1983. Secara deskriptif, kecerdasan majemuk sebagai alat penilaian yang diulas. Ulasan ini berfokus pada bagaimana seorang individu aktif memanfaatkan kecerdasan sebagai pemecahan masalah kemudian berinovasi. (Indra Soefandi, 2009).



Gambar 5.1 Kecerdasan *multiple intelligences* menurut Gardner
 Sumber : <https://images.app.goo.gl/v1kMR7Egc8ZQAtFc8>

Pada awal teori di dalam buku *Frame of The Mind* (1983) Gardner hanya mendefinisikan tujuh konsep kecerdasan inteligensi dan bersifat sementara. Di Tahun 1990, beliau memutuskan untuk menambahkan satu kecerdasan inteligensi lagi yaitu kecerdasan naturalis. Seiring berkembangnya zaman, Gardner menemukan satu kecerdasan intelegensi lagi yaitu kecerdasan eksistensial. Sehingga sampai saat ini terdapat sembilan jenis kecerdasan inteligensi yang terdapat dalam tiap individu baik anak-anak maupun dewasa.

Kemampuan seseorang untuk membiasakan diri dengan bergerak, berinovasi, dan menciptakan karya baru yang memiliki nilai budaya yang tinggi, serta mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan menemukan kondisi akhir terbaiknya dengan cepat dan baik dikenal sebagai kecerdasan majemuk perspektif Munif Chatib.

Adapun kecerdasan tersebut meliputi *linguistik*, matematis-logis, *visual-spasial*, musik, bergaul (interpersonal), diri, alam, dan cerdas eksistensi (Munif Chatib, 2015). *Multiple Intelligence* pada dasarnya merupakan sebuah teori

kecerdasan ganda yang dimiliki seseorang dalam pemecahan problematika atau sesuatu yang tengah dihadapinya. Seseorang dengan kecerdasan ganda mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan mudah dan cepat karena jenis kecerdasannya saling bekerja sama dalam upaya *problem solving*. Bagi setiap individu kecerdasan akan bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Seseorang dengan kecerdasan tinggi nantinya dapat dipandang berharga di kalangan masyarakat terlebih apabila mampu berinovasi dengan hal-hal baru yang bersifat monumental.

Sekolah berbasis *multiple intelligence* merupakan pola pengembangan bahwa media yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya sebagai pemenuhan rangsangan kecerdasan intelektual tetapi setiap peserta didik mampu terbentuk dan berkembang kecerdasan yang lain di setiap aktivitasnya. Ruang lingkup *multiple intelligence* sendiri nyatanya tidak bisa dijauhkan dari pengelolaan sarana prasarana sekolah. Pendidikan yang memiliki konsep *multiple intelligences*, diharapkan dapat memaknai pelajaran hidup yang menyenangkan sehingga akan terangsang kecerdasan mereka. Dalam keberlangsungan pembelajaran, *multiple intelligence* menjadi acuan keberlangsungan perencanaan hingga pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Adanya manajemen yang memadai nantinya bisa menyalurkan kemahiran siswa berdasarkan minat dan apa saja yang mereka perlukan. Apalagi ketika dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat banyak ekstrakurikuler yang nantinya tentu akan mewadahi kemampuan-kemampuan tersebut. Adanya implementasi sarpras pada sekolah berbasis *multiple intelligence* berupa pengembangan kemampuan peserta didik yang terstruktur dengan pengadaan sarpras sekolah. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa konsep *multiple intelligence* merupakan cara sekolah mengemas pembelajaran dan sarana prasarana yang mudah di mengerti dan disesuaikan dengan gaya belajar peserta didiknya.

C. Faktor Kreativitas Siswa

Menurut (Enco, 2005), kreativitas siswa adalah kemampuan siswa untuk menemukan dan mengembangkan metode dan model baru yang membantu siswa dalam belajar. Model dan hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi siswa yang kreatif akan berupaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif. Pendapat dari (Utami, 1992) menjelaskan bahwa konsep dan

pengembangan kreativitas siswa bisa dilakukan dengan bertitik tolak dari apa dinamakan pendekatan 4P, yakni pribadi, pendorong, proses, dan produk. Dari sini dapat diperoleh pemahaman bahwa Guru haruslah menghargai bakat dan minat khas dari siswa. Itu berarti, siswa perlu diberi kesempatan dan kebebasan mewujudkannya melalui aspek pendorong yakni suatu kondisi yang memungkinkan siswa berperilaku kreatif. Komponen proses lebih menekankan pada pemahaman siswa tentang kemampuan mereka untuk menciptakan sesuatu yang baru, bukan menemukan hubungan jawaban antar berbagai komponen.

Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Kreativitas siswa dapat tumbuh apabila pendidik dapat memberikan atau memicu lahirnya motivasi pada diri siswa, sehingga dapat menyajikan pengalaman baru bagi siswa. Ada seorang individu yang tumbuh sebagai pribadi kreatif dan ada yang tidak. Rogers dan Soemarjan menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas ada dua, yaitu internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Rogers berpendapat bahwa kondisi internal yang menimbulkan proses kreatif diantaranya sebagai berikut:

c. Keterbukaan terhadap pengalaman

Kemampuan untuk terbuka terhadap konsep, kepercayaan, persepsi, dan hipotesis secara keseluruhan serta untuk menerima informasi dari pengalaman hidup seseorang dengan menerima apa adanya tanpa berusaha mempertahankan diri atau menahan diri terhadap pengalaman tersebut disebut keterbukaan terhadap pengalaman.

d. Evaluasi Internal

Pada dasarnya, penilaian seseorang terhadap karya mereka terutama ditentukan oleh diri mereka sendiri daripada pujian atau kritik dari orang lain. Namun, orang tidak tertutup dari kritik dan saran dari orang lain.

e. Kemampuan dalam bermain dan bereksplorasi

Kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

f. Spritualitas seseorang

Spiritualitas seseorang juga mempengaruhi kreativitas

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, ada faktor eksternal yang memengaruhi kreativitas seseorang. Adanya aspek eksternal memungkinkan individu untuk mengembangkan kreativitas. Aspek eksternal (lingkungan) yang memungkinkan tumbuhnya kreativitas adalah lingkungan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis yang memberikan energi positif bagi setiap individu. Menurut Clark, hal-hal berikut dapat membantu pertumbuhan kreativitas:

1. Keadaan yang memungkinkan ketidaklengkapan dan keterbukaan
2. Keadaan yang memungkinkan dan mendorong munculnya banyak pertanyaan.
3. Keadaan yang dapat mendorong dalam rangka untuk menghasilkan sesuatu
4. Keadaan yang mendorong kemandirian dan tanggung jawab
5. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan
6. Kewibahasaan yang memungkinkan pengembangan potensi kreatif secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia yang lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan lebih mampu menangani masalah serta mampu berbicara dengan cara yang berbeda dari orang lain karena pengalamannya sendiri.
7. Posisi kelahiran
8. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah/kampus, dan motivasi diri (Ali dan Asrori, 2012).

D. Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Sekolah

Konsep *multiple intelligence* pada lembaga pendidikan merupakan suatu bentuk perantara untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Adapun implikasi teori *multiple intelligences* yaitu lembaga pendidikan peserta didik sebagai individu yang eksklusif. Guru tentunya akan memandang bahwa setiap peserta didik memiliki pola gaya belajar yang dimana setiap pola menghasilkan dampak dan cara pandang

evaluasi yang berbeda. Adapun cakupan konsep multiple intelligence yang berhubungan langsung dengan sarana dan prasarana sekolah sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa sebagai berikut :

a. *Linguistic Intelligence*

Tipe ini merupakan suatu kompetensi mengaktifkan bahasa agar pikiran dan ungkapan lawan bicara dapat dipahami. Pemahaman ini baik berupa yang disampaikan lisan ataupun tulis. Tipe *linguistic* merupakan tipe dengan kriteria yang mana individu dapat mengontrol serta mengatur gaya bahasa bicara. Aktualisasi dalam sarana dan prasarana adalah perpustakaan untuk menumbuhkan semangat literasi peserta didik dan pojok baca.



Gambar 5.2 Siswa sedang membaca di pojok baca kelas

Sumber : <https://sdit.alhasanah.sch.id/info/lomba-pojok-baca-kelas-sdit-al-hasanah-1/>

Pojok baca sebagai upaya penanaman budaya membaca pada siswa. (Nugroho, 2016) pojok kelas yaitu upaya memanfaatkan sudut dari ruang kelas untuk menyimpan koleksi buku dari siswa. Pojok baca bermanfaat bagi siswa sebagai fasilitator siswa di kala jam istirahat dan waktu luang dan sebagai upaya penanaman karakter melalui bacaan buku yang ada.

b. Kecerdasan Logika-Matematika

Kecerdasan logis-matematis di setiap individu adalah satu muatan untuk menggunakan angka, dapat berpikir logis agar bisa menganalisa suatu problem dan melakukan perhitungan matematis. Kecerdasan logika-matematika pada umumnya dimanfaatkan oleh beberapa pakar ilmuwan saat menguji data eksperimen. Adapun dalam kecerdasan logika-matematika yaitu menggunakan kepekaan pola logika dalam melakukan analisis problem serta

berhitung secara matematis (Thomas Armstrong, 2002:20). Aktualisasi dalam sarana dan prasarana sekolah adalah Laboratorium komputer.



Gambar 5.3 Kegiatan belajar mengajar di Laboratorium Komputer
Sumber : <https://www.smaiannizam.sch.id/p/laboratoriumkomputer-berfungsi-sebagai.html>

Laboratorium komputer sebagai sarana penunjang pembelajaran yang efektif. Dengan adanya pemanfaatan laboratorium ini diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Laboratorium Komputer harus dirawat dan administrasi dikelola dengan baik agar siap digunakan ketika dibutuhkan. Sejalan dengan pendapat (Naharudin, 2018) bahwa agar kegiatan pada praktek laboratorium berjalan lancar tanpa hambatan maka dibutuhkan pelaksanaan program kerja yang sesuai dan administrasi yang tertib.

c. *Visual-Spatial Intelligence*

Tipe dengan kecerdasan dengan muatan bisa mengetahui serta menggambarkan objek dan pola yang bisa diterima otak. Sumber kecerdasan berasal dari visual atau gambar dalam dokumentasi video, film, hingga peraga nyata. Aktualisasi dalam sarana dan prasarana sekolah adalah LCD proyektor dan computer sebagai perangkat pembelajaran.



Gambar 5.4 Kegiatan belajar mengajar di Kelas Menggunakan LCD Proyektor

Sumber : <https://images.app.goo.gl/D8RSv1gUULsdzuwv7>

d. *Musical Intelligence*

Kecerdasan musikal adalah tipe kecerdasan dengan muatan untuk memahami suara serta merumuskan sebuah aransemen tempo dan nada.

Tipe pribadi yang rela menghabiskan waktu dengan mendengar audio atau bunyi. Aktualisasi dalam sarana dan prasarana sekolah adalah ruang musik yang memiliki berbagai macam alat music.



Gambar 5.5 Ruang Musik SMKN Brebes

Sumber : <https://smkn1brebes.sch.id/fasilitas/ruang-musik/>

e. *Bodily Kinesthetic Intelligence*

Tipe kecerdasan kinestetik tubuh ialah daya muatan individu untuk menggerakkan keseluruhan anggota badan. Individu dengan tipe ini gemar mendorong tubuhnya untuk bergerak. Otot-otot dalam tubuh mereka merupakan bukti jasmani yang aktif dan menyukai aktivitas fisik. Aktualisasi dalam sapras sekolah adalah lapangan dan alat olahraga yang disediakan sekolah.



Gambar 5.6 Lapangan Sekolah

Sumber : <https://images.app.goo.gl/bXJVLVarrUi3W7VG6>



Gambar 5.7 Siswa bermain tenis meja di sekolah

Sumber : <https://images.app.goo.gl/eBEpdVrYssNh8ezo7>

f. *Interpersonal Intelligence*

Tipe kecerdasan dengan volume untuk bisa paham motivasi, niat, dan keinginan orang lain. Pada tipe ini, individu cenderung suka menikmati kerja sama dengan orang lain. Aktualisasi dalam sarana dan

prasarana sekolah adalah LCD projector, dan media peraga di kelas yang unik dan menarik.



Gambar 5.8 Alat peraga ekosistem air buatan waduk dan kolam

Sumber : <https://bagelenchannel.com/2023/06/alat-peraga-ekosistem-air-buatan-waduk-dan-kolam-mudahkan-siswa-dalam-belajar/>

g. *Intrapersonal Intelligence*

Tipe kecerdasan dengan mahir menafsirkan dan memperbandingkan dorongan dan keadaan yang dirasakan oleh seseorang. Aktualisasinya berupa adanya fasilitas Musholla atau Masjid Sekolah dan Ruang Bimbingan Konseling.



Gambar 5.9 Siswa melaksanakan konseling di Ruang BK MtsN 3 Cirebon

Sumber : <https://mtsn3cirebon.sch.id/ruang-bk>

h. *Naturalist Intelligence*

Kecerdasan dengan tipe ini merupakan kecerdasan agar bisa memahami atau melihat sesuatu yang berbeda serta dapat mengklasifikasikan yang dijumpai di alam atau lingkungan sekitar peserta didik. Aktualisasi dalam sarana dan prasarana sekolah dapat berupa Taman Bioponik, Penyediaan lubang resapan, *Green house*, serta Laboratorium IPA.



Gambar 5.10 Penyediaan lubang resapan biopori Sekolah Krista Gracia

Sumber : <https://kristagracia.sch.id/lubang-resapan-biopori-sekolah-krista-gracia/>



Gambar 5. 11 Ruangan Green House SMPI Al Falah
Sumber : <https://sekolahal-falaah.sch.id/portfolio/greenhouse/>



Gambar 5.12 Siswa SMA Pramita melaksanakan praktik di Laboratorium IPA

Sumber : <https://smapramita.sch.id/sarpras/labipa/>

i. *Existensial Intelligence*

Kecerdasan *existensial* merupakan tipe kecerdasan yang bisa dikatakan memenuhi sebagian besar kecerdasan majemuk. Kecerdasan ini membuat seseorang cenderung memiliki kesadaran hakikat dari mengapa sesuatu itu terjadi. Contohnya ketika anak bertanya mengapa ada orang baik dan jahat, mengapa harus berdoa, dll. Aktualisasi dalam sarpras sekolah dapat berupa pengadaan cerita-cerita nabi dan kisah islami, pembiasaan mengaji dan pembelajaran dengan menggunakan masjid.



Gambar 5.13 Pembiasaan Ngaji Morning di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

Sumber : <https://sdaug.sch.id/budaya-positif-sdaug/>

BAB VI

Multiple Intelligence dalam Terminologi Islam

A. Kajian Al Qur'an Terkait Kecerdasan

Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk. Secara tegas al-qur'an menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sempurna. Salah satu anugerah dari Allah paling besar yang diberikan kepada manusia adalah kecerdasan, yang menempatkan mereka di atas semua makhluk lain. Al-Qur'an menjelaskan kecerdasan manusia, yang dapat dicapai melalui akal dan pemikiran, yang menjadi pembeda dari makhluk Allah lainnya. (Departemen Agama, 2006), ketika Allah SWT ingin menciptakan manusia dan menjadikannya sebagai khalifah di bumi, itu pasti telah melalui perencanaan yang cermat. Ini didasarkan pada Ilmu dan Pengetahuan Allah SWT yang luas dan tak terbatas. Allah SWT juga memberikan beberapa kelebihan kepada manusia dengan kelebihan ini manusia diharapkan dapat menjadi khalifah atau pemimpin, dalam mengolah dan menjaga apa yang ada di dunia ini. Malaikat ketika diciptakan oleh Allah dibekali akal tanpa dibekali nafsu. Sementara binatang dibekali nafsu tanpa dibekali akal. Maka, manusia oleh Allah SWT telah dibekali keduanya yaitu akal dan nafsu. Kedua fungsi yang sangat penting dalam penciptaan manusia yang berpengaruh terhadap baik dan buruknya tingkah lakunya. Dengan akal dan nafsu, manusia diharapkan mampu membedakan antara yang baik dan buruk, juga dapat membedakan mana yang bermanfaat dan mencelakai dirinya. Manusia bisa menjadi mulia dengan akal dan nafsunya. Namun, manusia juga bisa terhina karena akal dan nafsunya.

Al-Qur'an menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks dan berbeda. Berbeda disini diartikan bahwa diciptakannya manusia dalam bentuk sempurna yang dilengkapi dengan akal dan kecerdasan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Dengan adanya kecerdasan dan akal manusia memungkinkan mereka untuk membedakan yang baik dan buruk. Manusia memiliki kemampuan untuk menggunakan akal dan kecerdasan mereka untuk merencanakan dan membuat segala sesuatu sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Allah SWT memberikan akal kepada manusia yang dilengkapi juga dengan kecerdasan yang bertujuan untuk dapat menjawab semua permasalahan yang dihadapi manusia. Allah SWT memberi manusia kecerdasan yang luar biasa, seperti daya ingat yang tajam, kemampuan berpikir untuk menyelesaikan masalah dengan mudah, dan sebagainya. Dengan kecerdasan inilah memungkinkan manusia untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup yang semakin kompleks melalui proses berfikir dan belajar yang berkelanjutan.

Setiap manusia memiliki kecerdasan yang terdiri atas beberapa unsur. Legg dan Hunter memaparkan bahwa terdapat tiga unsur kecerdasan dalam diri manusia. Adapun unsur kecerdasan itu meliputi kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, kemampuan mencapai tujuan, dan kemampuan beradaptasi dengan beragam tujuan dan lingkungan.

Unsur kecerdasan manusia yang pertama menurut Legg dan Hunter yaitu berupa kemampuan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan pada dasarnya disini bisa diartikan sebagai lingkungan fisik berupa alam semesta maupun sosial. Al Qur'an memerintahkan manusia untuk memikirkan penciptaan makhluk dan alam semesta. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Ghasiyah Ayat 17 – 20 yang berbunyi :

﴿۱۷﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿۱۸﴾

﴿۱۹﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿۲۰﴾

Artinya :

“ Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? (17) dan langit, bagaimana ditinggikan? (18) Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? (19) Dan bumi bagaimana dihamparkan? (20)

Banyak ayat dalam Al Qur'an menunjukkan betapa pentingnya interaksi antara manusia dan alam semesta. Interaksi antara manusia dengan alam semesta ini tentunya dengan memaksimalkan penggunaan akal pikiran terhadap alam semesta atau dengan melakukan riset untuk memperoleh pengetahuan yang pada akhirnya bertujuan mengakui kebenaran bahwa Allah SWT adalah sang pencipta yang membuat aturan tentang sistem dan alam semesta.

Interaksi manusia dengan lingkungan fisik (alam semesta) juga diberikan batasan oleh Allah agar manusia senantiasa menjaga dan tidak merusak lingkungan dan manusia diminta untuk melakukan perbaikan karena Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Q. S Al A'raf ayat 56 yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”

Menurut Imam At Thabari, ayat tersebut menunjukkan bahwa seseorang tidak boleh melakukan dosa atau menyekutukan Allah SWT dengan apa pun, serta tidak melakukan apa pun yang merugikan (At Thabari, 2000).

Berinteraksi dengan lingkungan mencakup aspek alam dan aspek sosial kehidupan manusia. Allah menjelaskan bahwa apabila digolongkan berdasarkan keimanannya manusia akan menunjukkan karakteristik tertentu dalam interaksi sosial. Sebagaimana dalam firman Allah Q. S Al Baqoroh ayat 3-5 yang berbunyi sebagai berikut :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾
أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya :

“ (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (3) dan mereka yang beriman pada (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat (4) Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” .(5)

Sebaliknya, ada orang yang tidak percaya atau ingkar, sehingga mereka dikategorikan sebagai golongan orang kafir, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S Al Baqoroh ayat 6- 7 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾
حَتَّمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَهُمْ عَدَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang kufur itu sama saja bagi mereka, apakah engkau (Nabi Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman. (6) Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka. Pada penglihatan mereka ada penutup, dan bagi mereka azab yang sangat berat.” (7)

Golongan ketiga terdiri dari mereka yang mengaku beriman tetapi sebenarnya tidak. Mereka membenci orang-orang beriman karena hati mereka yang "sakit". Sebagaimana dalam firman Allah Q. S Al Baqoroh ayat 8-10 yang berbunyi :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾
يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يُخَدِعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾
فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۗ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :

“ Di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah dan hari Akhir, ”padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang mukmin. (8) Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanyalah menipu diri sendiri tanpa mereka sadari. (9) Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya dan mereka mendapat azab yang sangat pedih karena mereka selalu berdusta. “ (10)

Unsur kecerdasan manusia yang kedua menurut Legg dan Hunter yaitu berupa keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan. Berdasarkan Al Qur’an, mengabdikan kepada Allah SWT adalah tujuan utama kehidupan manusia di Bumi. Mengabdikan berarti mengikuti semua perintahNya dan meninggalkan semua laranganNya. Sebagaimana firman Allah Q.S Adz- Dzariyat Ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

Mengutip pendapat Imam Fakhruddin Ar Razy ‘untuk mengabdikan atau beribadah’ di dalam ayat ini berarti untuk mengenalKu (Allah). (Ar Razy, 1999). Tujuan mendasar dari kehidupan manusia hakikatnya adalah mengenal dan mengabdikan kepada Allah. Adapun balasan yang diperoleh manusia dari bentuk pengabdianya kepada Allah berupa keberuntungan. Keberuntungan ini oleh Allah diperumpamakan dengan jual beli yang tidak pernah merugi. Hal ini dijelaskan sebagaimana firman Allah SWT Q. S Ash Shaff Ayat 10-12 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ *
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَبِأَنَّكُمْ تَبَاهَدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ *

يَعْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلُكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang (dapat) menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (10) (Caranya) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (11) (Jika kamu beriman dan berjihad,) niscaya Allah mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan ke tempat-tempat tinggal yang baik di dalam surga ‘Adn. Itulah kemenangan yang agung. “(12)

Q. S At Taubah Ayat 111 juga berhubungan dengan ayat tersebut. Adapun Q. S At Taubah Ayat 111 berfungsi sebagai penjelas (Syihab, 2010).

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ هُمْ الْجَنَّةَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan surga yang Allah peruntukkan bagi mereka. Mereka berperang di jalan Allah sehingga mereka membunuh atau terbunuh. (Demikian ini adalah) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur’an. Siapakah yang lebih menepati janjinya daripada Allah? Maka, bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu. Demikian itulah kemenangan yang agung.”

Selain mencapai tujuan ukhrawi berupa hari kebangkitan, manusia juga diingatkan bahwa mereka harus mencapai tujuan kehidupan duniawi berupa menghindari berbuat kerusakan di Bumi. Sebagaimana firman Allah Q. S Al Qashas Ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

Orang-orang yang beriman harus berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan mereka, karena mereka akan mendapatkan apa yang mereka usahakan bukan yang tidak mereka usahakan. Sebagaimana firman Allah Q.S An Najm Ayat 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya :

“Manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

Berdasarkan ayat di atas, apa yang manusia peroleh adalah apa yang mereka usahakan dan apa yang mereka tidak usahakan tidak akan mereka dapatkan. Menurut Muhammad As Syairozy Al Baidhowi berpendapat bahwa manusia akan diberi pahala atau dosa sebagai balasan dari perbuatan mereka sendiri, bukan dari perbuatan orang lain (Muhammad As Sairozy, 1997).

Kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan tujuan adalah bagian dari unsur kecerdasan. Unsur kecerdasan tersebut meliputi kemampuan untuk mengendalikan perasaan, atau, dalam istilah agama, "hawa nafsu". Al Qur'an mengajarkan manusia untuk mengendalikan hawa nafsu mereka dalam berbagai bentuknya, yang dapat menghambat mereka dalam mencapai tujuan hidup mereka. Beberapa bentuk dari pengendalian diri seperti sikap rendah hati, menahan amarah, adil, serta memaafkan orang lain. Berikut merupakan ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan sikap tersebut :

Q. S Al Isra' Ayat 37 (Rendah Hati)

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya :

“Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.”

Q. S Ali Imron Ayat 135 (Perintah Berbuat Adil)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ

إِنْ يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا أَوْ تُعْرَضُوا

فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”

B. Meneladani Konsep Kecerdasan Intelektual Nabi Muhammad

Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang luar biasa, atau *uswatun hasanah*, dan Rasul penutup zaman dari Allah SWT. Beliau diberi banyak keuntungan fisik, mental, intelektual, dan spiritual. Kecerdasan Nabi Muhammad dengan banyaknya bukti sejarah, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi, baik sebelum maupun setelah menjadi nabi. Para Muslim dan orientalis non Muslim mengakui kecerdasan intelektual tinggi yang dimiliki Nabi Muhammad. Sebagai Nabi dan Rasul tidak diragukan lagi beliau memiliki kecerdasan intelektual. Sejalan dengan sifat wajib Rasul adalah *Fathanah* (memiliki kecerdasan). Sifat tersebut sangat diperlukan dalam menyiarkan agama islam.

a. Belajar Konsep Kecerdasan Intelligensi dari Rasulullah SAW

Sejarah kecerdasan manusia terdahulu menunjukkan adanya kecerdasan majemuk. Ajaran Islam tidak hanya memberikan pengajaran ibadah terkait hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga menunjukkan bahwa keimanan memiliki hubungan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan semua makhluk hidup. Sebagai contoh ketika Rasulullah SAW menangani problematika dengan tidak menggambarkan isi hati mayoritas orang ketika memilih tempat untuk membangun rumahnya dan masjid pertamanya di Madinah. Kecerdasan ini berupa kemampuan interpersonal untuk berkomunikasi dengan orang lain serta menghormati perbedaan dan memahami perasaan hak asasi manusia.

Memuliakan dan menghormati perasaan seseorang sangat penting dalam ajaran Islam. Keimanan kepada Allah SWT dikaitkan dengan apa pun, seperti menyakiti hati dan tidak memuliakannya. Dalam Islam, dimensi sosial termasuk dimensi keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Sehingga dalam riwayat Muslim, dijelaskan akibat dari seseorang yang berbicara tanpa berpikir dan menghormati

perasaan lawan bicaranya. Diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ، مَا يَتَّبِعُ فِيهَا، يَزُلُّ بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مِمَّا بَيْنَ الْمَشْرِقِ

"*Sesungguhnya seorang hamba berbicara kalimat dengan tidak dipikirkan dahulu, dan karena itu dia terlempar ke neraka sejauh antara jarak ke timur.*"

(HR. Bukhari no. 6477 dan Muslim no. 2988)

Oleh karena itu Rasulullah SAW dalam salah satu sabdanya menekankan kepada umatnya untuk senantiasa berkata baik guna menghormati perasaan sesama, apabila tidak bisa berkata baik, hendaknya memilih diam.

b. Belajar Konsep Kecerdasan Memori dari Rasulullah SAW.

Daya ingat Nabi Muhammad sangat luar biasa. Hal ini sangat penting bagi seseorang yang mengemban tugas kenabian. Beliau secara bertahap mendapatkan wahyu dari malaikat Jibril dan harus menghafalkannya dengan baik agar dapat disampaikan kepada ummatnya. Beliau adalah penghafal sekaligus contoh tauladan baik bagi para sahabat ketika menghafalnya. Beliau secara kodrati sebagai bangsa Arab memiliki memori yang kuat (Halim Jaya, 2012).

Beberapa riwayat menunjukkan betapa luas wawasan Nabi tentang tempat-tempat yang pernah dia kunjungi saat berdagang, menunjukkan kecerdasannya dan kekuatan ingatannya. Menurut Ree, Earles, dan Teachout, kekuatan ingatan dan hafalan adalah salah satu indikator kecerdasan intelektual.

c. Belajar Konsep Kecerdasan Verbal dan Kelancaran Berbicara dari Rasulullah SAW.

Nabi Muhammad SAW merupakan Rasul yang sangat cerdas serta fasih berbahasa dengan baik. Nabi Muhammad SAW akan sulit menyampaikan kebenaran dan dimengerti kaumnya apabila tidak memiliki kecerdasan verbal dan kelancaran berbicara. Banyak hadis menunjukkan betapa baik, lancar, komunikatif, dan sempurna beliau ketika berbicara . Aisyah menyebutkan:

عَنْ عَائِشَةَ رَحِمَها اللهُ قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللهِ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَلَامًا فَصْلًا

يُفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ

Dari Aisyah Rahimahallaahu, beliau berkata: *“Bahwasanya apa yang dikatakan Rasulullah itu perkataan yang jelas sehingga bisa difahami oleh semua yang mendengar .”*(HR Abu Daud)

Saat itu, Rasulullah dapat menyampaikan ajaran Islam kepada kaumnya dengan kecerdasan dan kefasihan berbahasa. Sulit bagi beliau ketika penyampaian kebenaran dan memahami kaumnya jika tidak memiliki kecerdasan verbal. Dalam Kelengkapan Tarikh Jilid 3, K.H. Moenawar Chalil membahas bicara Nabi dan kefasihan lidahnya dalam satu bab. Kecerdasan verbal Rasulullah SAW dijelaskan oleh banyak hadis dan atsar Sahabat yang telah dinukil. Misalnya, Abul Hassan bin adh- Dhahak meriwayatkan bahwa Buraidah RA berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ مِنْ أَفْصَحِ الْعَوْبِ وَكَانَ يَتَقَلَّمُ بِالْكَلِمِ لَا يَدْعُونَ مَا هُوَ حَتَّىٰ يُجَبِّدَهُمْ

“Kefasihan lidah Rasulullah SAW adalah sefasih-fasih bangsa Arab berbicara. Beliau itu berbicara dengan perkataan yang mereka (bangsa Arab) tidak mengerti apa arti perkataannya itu sehingga beliau memberitahukan kepada mereka”. (H.R. Abu Hasan Adh- Dhahhak).

Salah satu cara Nabi berbicara adalah dengan sangat jelas, tegas, dengan tidak tergesa-gesa, sehingga siapapun ketika mendengar dapat mengulangnya. Beberapa penulis lain juga menguraikan kecerdasan verbal Rasulullah SAW. Misalnya seperti Muhammad Ubaidul Akbar. Beliau adalah seorang penulis tentang orasi-orasi Rasulullah. Pidato Rasulullah merupakan sebuah catatan sejarah yang menunjukkan seberapa baik Rasul berbicara, terutama ketika dia mengajarkan ajaran Islam kepada kaumnya.

d. Konsep Kecerdasan Berhitung dari Rasulullah SAW

Rasulullah SAW sebelum masa kenabiannya adalah seorang pedagang yang sukses. Ia melakukan ekspedisi dagang ke kota-kota di sekitar Mekah, yang mendorong pertumbuhan bisnis Khadijah, yang akhirnya menjadi Ummul Mukminin. Nabi Muhammad memperoleh keuntungan yang sangat besar, yang belum pernah dilakukan oleh saudagar-saudagar Khadijah sebelumnya. Bahkan sebelum masa kenabian, Nabi Muhammad memiliki kecerdasan berhitung, seperti yang ditunjukkan oleh kesuksesannya sebagai pedagang. Semua penulis

sejarah Rasulullah, termasuk Ibn Hisyam, mencatat kesuksesan hitung-hitungan dagang ini. Dalam bukunya, Tahaja Al-Isma'il menulis buku berjudul *The Life of Muhammad: His Life Based on the Earliest Sources*. Beliau mencatat bahwa Nabi Muhammad cerdas dan jujur dalam berdagang.

Nabi Muhammad memiliki kemampuan logika yang luar biasa, terutama dalam hal strategi dan perencanaan. Beliau memimpin langsung penyerangan selama Perang Badar, sebagai contohnya. Salah satu buktinya adalah bagaimana Rasulullah merencanakan strategi dan memimpin Perang Badar. Saat itu, Rasulullah hanya dapat menghitung berapa banyak kambing dan unta yang disembelih musuh setiap hari untuk menghitung kekuatan musuh..

e. Konsep Kecerdasan logis dari Rasulullah SAW

Nabi Muhammad adalah tempat bagi umat Islam untuk mengadu selama masa pemerintahannya. Beliau berhasil menyelesaikan sejumlah besar masalah. Salah satu hal yang patut kita teladani dari beliau adalah kemampuan logikanya yang dikombinasikan dengan kesabaran dan kemampuan berbahasanya yang luar biasa dalam menyelesaikan berbagai masalah masyarakat.

Kepercayaan terhadap tukang tenung dan tukang ramal adalah salah satu tanda bahwa masyarakat tidak memiliki akal sehat. Hal ini akan merusak pemikiran logika yang diajarkan agama dan tidak sesuai dengan fitrah manusia, Rasulullah SAW melarang umatnya untuk mengunjungi dan terus mempercayai hal tersebut. Selain itu, Rasulullah SAW pernah memberi peringatan khusus kepada mereka yang terlibat dalam ilmu perbintangan (astrologi, bukan astronomi), yang berarti melakukan sihir.

Banyak bukti yang menunjukkan bahwa hal itu haram. Salah satunya adalah hadits yang diriwayatkan Abu Daud dari Ibnu 'Abbas RA:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اقْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ النُّجُومِ اقْتَبَسَ شُعْبَةً
مِنَ السِّحْرِ زَادَ مَا زَادَ

Rasulullah SAW bersabda: *“Barangsiapa mengambil ilmu perbintangan, maka berarti telah mengambil salah satu cabang sihir, akan bertambah dan terus bertambah.”* HR Abu Daud No. 3905, Ibnu Majah No. 3726 dan Ahmad 1: 311. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits tersebut *hasan*.

Para ulama juga meng-qiyas-kan ramalan bintang dengan ramalan dukun, yang berarti mengunjungi tukang ramal sama dengan mempercayai ramalan bintang. Beberapa hadis menyatakan:

عَنْ صَفِيَّةَ، عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

Dari Shofiyah, dari sebagian istri Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Barangsiapa yang mendatangi tukang ramal, maka shalatnya selama 40 hari tidak diterima.” (HR Muslim No. 2230).

Selain itu, hadits yang diriwayatkan Al Bazzar dari Imron bin Hushoin dengan sanad yang jayyid, dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda, sebagai berikut:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَطَيَّرَ أَوْ تُطَيِّرَ لَهُ أَوْ تَكَهَّنَ أَوْ تُكَهَّنَ لَهُ أَوْ سَحَّرَ أَوْ سُحِّرَ لَهُ

“Bukan termasuk golongan kami, siapa saja yang beranggapan sial atau membenarkan orang yang beranggapan sial, atau siapa saja yang mendatangi tukang ramal atau membenarkan ucapannya, atau siapa saja yang melakukan perbuatan sihir atau membenarkannya.” (HR. Al Bazzar dalam musnadnya).

C. Kajian Integrasi Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam Alquran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan, diantaranya :

1) Ayat mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana

Beberapa ayat berikut berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana:

a. Q. S An Nahl Ayat 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا
عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ء

Artinya: (Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendayangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.

Tafsir Ibnu Katsir memberikan gambaran bahwa yang dimaksud hari itu dalam ayat ini ialah hari dimana kedudukan tinggi diberikan oleh Allah. Dimana pada hari tersebut merupakan kesaksian atas apa yang telah diperbuat dengan perantara turunnya kitab alqur'an sebagai petunjuk, serta saksi sebagai penjelas. Dalam ayat ini secara tersirat disampaikan bahwa manusia diajarkan untuk menggunakan alat sebagai media dalam menjelaskan apa yang telah terjadi.

b. Q. S An Nisa' Ayat 41

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ شَهِيدًا

Artinya: “Bagaimana kondisi manusia akan terlihat pada Hari Kebangkitan jika kita membawa Saksi (rasul) dari setiap umat dan membawa Anda (Muhammad) sebagai Saksi atas mereka?”

Tafsir Jalalain dari Q. S An Nahl Ayat 89 menjelaskan keadaan jika Allah datangkan saksi atas apa yang diperbuat dan Nabi Muhammad menjadi saksi atas setiap umatnya.

Kedua ayat diatas menjelaskan terkait kesaksian atas apa yang diperbuat. Dimana dalam kesaksian tersebut terdapat beberapa perantara (media) yang digunakan. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, media yang dimaksud berupa fasilitas serta infrastuktur. Prasarana dan fasilitas yang ada sebaiknya tidak monoton pada aspek psikologis saja, tetapi juga seluruh aspek yang berkenaan dengan perasaan dan gerakan siswa.

c. Q. S Al Alaq Ayat 3

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Artinya : Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,

Tafsir Al Muyassar Q. S Al Alaq Ayat 3 berbunyi Wahai Nabi, bacalah Al-Qur'an yang telah diturunkan kepadamu, diawali dengan menyebut nama Tuhanmu yang Esa dalam menciptakan, yang telah menciptakan semua manusia dari segumpal darah beku berwarna merah. Wahai Nabi, bacalah Al-Qur'an yang telah diturunkan kepadamu. Sesungguhnya, Tuhanmu sangat melimpah kebaikannya dan sangat luas kemurahan-Nya. Dialah yang mengajari makhluk-Nya cara menulis dengan pena, yang mengajari manusia apa yang sebelumnya

tidak pernah diketahuinya, yang memindahkannya dari gelapnya kebodohan kepada cahaya ilmu.

Jika dipahami dalam konteks ini yang dimaksud oleh-Nya adalah manusia harus mencatat berbagai macam ilmu pengetahuan baru melalui pena. Dengan pena maka manusia dapat menyampaikan gagasan, pendapat, serta berbagai macam ilmu pengetahuan. Pena diartikan sebagai media dan sarana dalam pembelajaran. Sarana dalam pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dalam pembelajaran maka dapat tercapai tujuan dari pendidikan.

2) Hadist mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Hadist terkait Perencanaan

Perencanaan atau disebut dengan istilah *planning* merupakan salah satu fungsi dari beberapa fungsi manajemen yang sangat penting. Suatu pekerjaan yang terencana akan lebih besar potensinya untuk berhasil. Adapun perencanaan dalam perspektif hadist dimaksudkan perencanaan secara global. Perencanaan secara global adalah persiapan yang harus dilakukan ketika hendak melakukan sesuatu.

Dalam islam perencanaan sangat erat kaitannya dengan niat. Rasulullah SAW dalam sabda beliau menganjurkan umat islam untuk melakukan perencanaan dalam setiap aktivitasnya. Perencanaan ini tersirat dalam sabda beliau berikut ini :

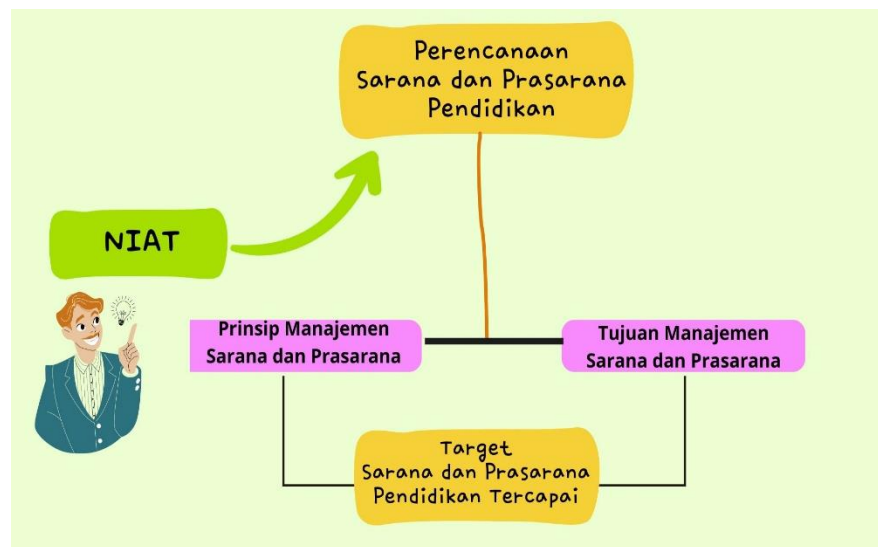
عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ

مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ

هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari Umar radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah," (HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam Ahli Hadits).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa niat itu sangat penting. Sesungguhnya, Allah SWT mengetahui segala niat yang ada pada hamba-Nya dan memperhitungkan niat tersebut. Tak terkecuali dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Segala bentuk perencanaan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan harus diniatkan sebagai upaya perbaikan dan tercapainya tujuan pendidikan. Bentuk perencanaan ini didasarkan pada prinsip dan tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri.



Gambar 6.1 Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan
 Sumber : Penulis

b. Hadist terkait Mutu

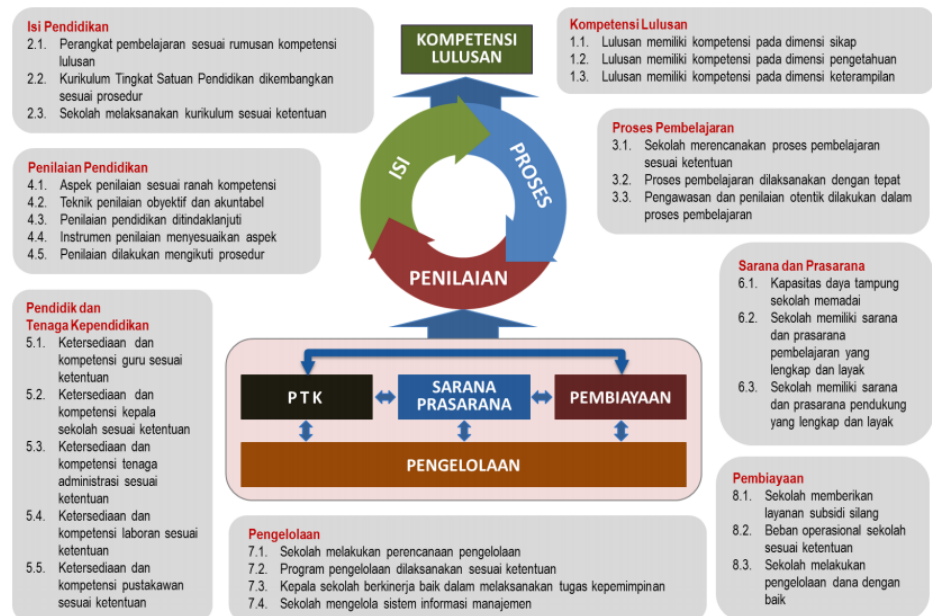
Salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kinerja manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sebagaimana dalam hadist dianjurkan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk berbuat baik dan optimal dalam segala sesuatu. Dari Syaddad bin Aus radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ

Sesungguhnya Allah memerintahkan berbuat baik terhadap segala sesuatu. Jika kalian hendak membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang baik. Jika kalian hendak menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik.

Hendaklah kalian menajamkan pisaunya dan senangkanlah hewan yang akan disembelih.” (HR. Muslim)

Hadist tersebut menjelaskan terkait berbuat optimal dalam segala sesuatu. Seperti dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, tiap individu diperintahkan berbuat optimal dalam setiap fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Dengan manajemen sarana dan prasarana yang optimal akan menciptakan mutu pendidikan yang baik. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil atau capaian yang diinginkan sesuai indikator mutu standar nasional pendidikan (SNP).



Gambar 6.2 Indikator Mutu Standar Nasional Pendidikan

Sumber : <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/07/indikator-mutu-pendidikan-indikator.html>

D. Kajian Integrasi Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan konsep yang sangat penting dibahas dan perlu diterapkan dalam sistem pendidikan Islam. Pada dasarnya, setiap manusia merupakan makhluk yang diberi akal lebih tinggi di banding makhluk yang lain. Akal tersebut dapat membentuk sebuah kecerdasan yang biasa disebut dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan-kecerdasan intelektual yang dimiliki manusia sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an memberikan sebuah gambaran yang nyata bahwa manusia di ciptakan oleh Allah SWT di berikan potensi yang luar

biasa berupa akal dan pikiran yang mana akan memberikan perbedaan antara manusia dengan makhluk Allah SWT yang lainnya.

1) Ayat mengenai Kecerdasan Intelektual

a. Q.S Al Isra' Ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *Jangan ikuti sesuatu yang engkau tidak tahu. Sesungguhnya hati nurani, penglihatan, dan pendengaran akan dimintai peryanggungjawaban.*

Tafsir Jalalain Q. S Al Isra' ayat 36 menjelaskan terkait seorang muslim harus beralam dan ketika berbicara berdasarkan ilmu. Dan mereka memiliki keutamaan itu akan bisa berfikir dengan matang.

Jika dipahami menurut ayat di atas terdapat pemahaman bahwa tiap individu diwajibkan untuk melakukan pengembangan seluruh kecerdasan yang dimiliki. Dalam islam kecerdasan intelektual dan emosional dipandang memiliki peran esensial dalam kehidupan. Melalui kecerdasan yang dimiliki manusia nantinya dapat menjalankan fitrahnya secara baik.

f. Q. S An Nahl Ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.*

Tafsir Jalalain Q. S An Nahl Ayat 78 berbunyi (Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun) jumlah kalimat laa ta'lamuuna syaian berkedudukan menjadi hal atau kalimat keterangan (dan Dia memberi kalian pendengaran) lafal as-sam'u bermakna jamak sekali pun lafalnya mufrad (penglihatan dan hati) kalbu (agar kalian bersyukur) kepada-Nya atas hal-hal tersebut, oleh karenanya kalian beriman kepada-Nya.

Dalam ayat ini, dijelaskan setiap cabang ilmu di dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai betapa banyak dan luasnya pelajaran yang dapat diambil. Maka sebagai manusia yang dibekali akal dan kecerdasan intelektual, menjadi keharusan bagi setiap individu untuk berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an

g. Q. S Al Baqarah Ayat 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya : Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir”

Ayat ini menjelaskan terkait perintah Allah kepada manusia agar menggunakan akalanya. Di dalam setiap akal manusia tersebut terdapat kecerdasan intelektual yang digunakan manusia berfikir dalam menjalani hidup sehari-hari. Berfikir dalam menentukan yang halal dan haram, baik atau buruk dan yang pastinya tidak lari dari ajaran Al-Qur’an. Hal ini semata-mata untuk membuat seluruh manusia berada pada jalan yang benar (Hofur, 2020).

BAB VII

Implementasi Sarana dan Prasarana Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence*

A. Implementasi Sarana dan Prasarana Berbasis *Multiple Intelligence*

Buku pertama Munif Chatib, "Sekolahnya Manusia", berfungsi sebagai dasar pemikirannya tentang konsep sekolah berbasis berbagai kecerdasan. Dalam buku tersebut termuat konsep dari mulai input (penerimaan siswa baru), proses pembelajaran, hingga hasil akhir penilaian dilaksanakan berdasarkan dengan *multiple intelligences*. Munif Chatib menyatakan bahwa sekolah berbasis *multiple intelligence* (MI) mengutamakan kualitas proses daripada kualitas input, yaitu sekolah yang berfokus pada kualitas proses pembelajaran daripada kualitas input siswa. Menurutnya, proses terbaik adalah konsep sekolah manusia yang tidak mengenal input terbaik, tetapi proses terbaik dalam pembelajaran adalah mengutamakan kualitas pembelajaran guru yang profesional yang mampu menjadi guru yang luar biasa. Sistem pembelajaran representatif diperlukan untuk mewujudkan nilai dan kualitas pendidikan. Sistem ini harus dapat mengelola siswa mulai dari input, proses, dan output. Sistem ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi setiap elemen manusia.

Untuk memperbaiki pendidikan yang telah ada, orang tua, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, pemerintah, dan negara harus menggali, mengembangkan, dan mengarahkan secara efektif berbagai potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak-anak mereka untuk mencetak generasi yang unggul dan "sukses hidup" di tengah persaingan global. Dengan adanya *multiple intelligences*, seorang anak memiliki lebih dari satu kecerdasan. Seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan matematika, belum tentu memiliki kecerdasan yang lainnya. Sebab setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing. Mengakui dan memanfaatkan kecerdasan siswa dalam pendidikan dapat membantu mencapai potensi terbaik mereka. Termasuk dalam hal ini adalah upaya menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai kreativitas dan potensi tiap siswa. Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru maupun murid yang berada di sekolah. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran khususnya setiap anak harus mendapat perlakuan yang berbeda sesuai dengan potensi kecerdasannya masing-masing. Implikasi teori *multiple intelligences* dalam pendidikan adalah berupa adanya media/sumber belajar, sarana dan prasarana yang bervariasi untuk mengembangkan potensi setiap anak.

Tabel 7.1 Implementasi Sarana dan Prasarana berbasis Multiple Intelligence

No.	Tipe Kecerdasan	Implementasi Sarana dan Prasarana
1.	Linguistik	Perpustakaan, Pojok Baca Kelas, Alat Peraga Abjad dan Huruf, VCD
2.	Logis Matematis	Laboratorium Komputer, Alat Peraga Angka
3.	Visual	LCD, Komputer, Laptop
4.	Musical	Ruang Musik, Alat Musik
5.	Bodily Kinestetik	Lapangan Olahraga, Alat Olahraga
6.	Interpersonal	Media Peraga Kelas yang Inovatif
7.	Intrapersonal	Ruang Bimbingan Konseling
8.	Naturalist	Laboratorium IPA, Green House
9.	Existensial	Buku Kisah Nabi dan Rasul, Buku tentang Ibadah Sehari-hari, Masjid dan Mushollah.

B. Implementasi Sarana dan Prasarana Berbasis Multiple Intelligence Sekolah Tingkat PAUD (KB & TK Alam Ar Rayyan Malang)

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu konsep manajemen yang ada dibawah naungan institusi PAUD. Manajemen sarana prasarana ini dikelola oleh pihak sekolah untuk kepentingan proses pembelajaran supaya penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien di Lembaga PAUD. Adanya sarana dan prasarana yang baik, akan mempengaruhi proses pembelajaran pembelajaran di Sekolah. Proses pembelajaran di suatu lembaga PAUD dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh sarana dan prasarana yang ada. Oleh karena itu, diharapkan ketersediaan sarana dan prasarana dapat dikelola secara optimal dan efektif..

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Lembaga PAUD KB & TK Alam Ar Rayyan Malang, diperoleh data bahwa KB & TK Alam Ar Rayyan Malang

beralamat di Jalan Cengger Ayam Dalam No. 49 Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hasil data observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa adanya penerapan sarana dan prasarana berbasis multiple intelligence di KB & TK Alam Ar Rayyan Kota Malang. Lembaga ini berkomitmen untuk meningkatkan potensi siswa yang dipenuhi dari segi sarana dan prasarananya sejalan dengan Multiple Intelligence. Adapun implementasi manajemen sarana dan prasarana yang sesuai dengan multiple intelligence antara lain direalisasikan sebagai berikut:

a. Linguistic Intelligence

Dalam keberlangsungan pendidikan, pelaksanaan sarana dan prasarana berbasis multiple intelligence di KB & TK Alam Ar Rayyan Kota Malang menjadi titik tumpu dalam pengembangan potensi peserta didik. Dalam pengembangan kecerdasan linguistik lembaga ini memfasilitasi sarana dan prasarana berupa perpustakaan dan pojok literasi di setiap kelas. Seseorang yang bisa mengatur cara bicara dan berbahasanya secara tidak langsung adalah kriteria dari kecerdasan linguistik (JJ Reza Prasetyo: 2009). Fasilitas Perpustakaan Sekolah merupakan salah satu bentuk dari pengembangan literasi sejak dini yang dikembangkan oleh Sekolah.

Literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sejak dini, yaitu antara usia 0 dan 6 tahun. Perubahan tingkah laku adalah tanda dari usia ini. Adapun asa golden age adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Suyadi dalam Nahdi & Yunitasari, 2020).



Gambar 7.1 Perpustakaan KB & TK Alam Ar Rayyan
Sumber : Dokumentasi Penulis

b. Logika Matematika

Model manajemen sarana dan prasarana berbasis multiple intelegence lebih mengutamakan sarana dan prasarana sebagai alat untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Prastyo dan Yeni dalam Khabib Sholeh dkk (2016), kecerdasan logika matematika dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan perhitungan sistematis, menggunakan angka, berpikir logis, dan menganalisis kasus atau masalah. Dalam kemampuan matematis-logis siswa KB & TK Alam Ar Rayyan Kota Malang bisa belajar melalui fasilitas Laboratorium Komputer yang dimiliki Sekolah.



Gambar 7.2 Pembelajaran di Laboratorium Komputer
Sumber : Dokumentasi Penulis

c. Visual Spatial Intelligence

Kecerdasan visual-spasial dapat mempengaruhi proses belajar anak di sekolah. Dengan adanya kecerdasan ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berpikir dalam bentuk visual. Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar di KB & TK Alam Ar Rayyan, sarana dan prasarana yang mendukung berupa LCD Proyektor, komputer dan laptop. Dengan sarana dan prasarana tersebut nantinya siswa diharapkan mampu mengenali dan menerjemahkan atas objek yang diterima otak.



Gambar 7.3 Kegiatan Menonton Film Menggunakan LCD
Sumber : Dokumentasi Penulis

d. Musical Intelligence

Anak-anak dengan kecerdasan musikal belajar melalui irama dan melodi. Untuk mendukung bakat seni dan musik anak, peran sarana dan prasarana sekolah sangat dibutuhkan. Agar tercapai perkembangan kemampuan bermusik tentunya dibutuhkan alat musik yang bisa anak-anak mainkan di Sekolah. Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar di KB & TK Alam Ar Rayyan, sarana dan prasarana yang mendukung berupa alat drumband yang di aplikasikan dalam pengembangan Eksrakurikuler Drumband di hari Selasa. Alat-alat musik dari modern hingga tradisional juga disediakan seperti angklung, recorder, dll.



Gambar 7.4 Alat Musik Drumband KB & TK Alam Ar Rayyan
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 7.5 Alat Musik Tradisional KB & TK Alam Ar Rayyan
Sumber : Dokumentasi Penulis

e. Bodily Kinestetik

Tipe dengan kecerdasan kinestetik dapat menggunakan gerak tubuh untuk menghasilkan energi dan konsentrasi. Mereka juga dapat mengontrol gerakan mereka dengan sangat baik . Sarana dan prasarana KB & TK Alam Ar Rayyan yang mendukung kecerdasan ini antara lain adalah kolam renang, lapangan dan peralatan olahraga yang telah disediakan. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut, peserta didik bisa melaksanakan ekstrakurikuler berenang di hari Rabu dan Senam Bersama di Hari Selasa.



Gambar 7.6 Kegiatan Senam Bersama di Lapangan Outdoor
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 7.7 Kolam Renang KB & TK Alam Ar Rayyan
Sumber : Dokumentasi Penulis

f. Interpersonal Intelligence

Kapasitas untuk memahami niat, dorongan, dan keinginan orang lain adalah tipe dari kemampuan ini. Sarana dan prasarana yang menjadi penunjang kecerdasan ini di KB & TK Alam Ar Rayyan adalah LCD Projectors serta kelas yang lengkap dengan media pembelajaran dan peraga yang menarik. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut membuat peserta didik saling berinteraksi dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.



Gambar 7.8 Media Pembelajaran Kelas Kelompok Bermain (KB)
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 7.9 Media Pembelajaran TK Alam Ar Rayyan
Sumber : Dokumentasi Penulis

g. Intrapersonal Intelligence

Salah satu jenis kecerdasan majemuk yang dimiliki seseorang adalah kecerdasan intrapersonal, yang membantu mereka dalam berinteraksi sosial dan memahami lingkungannya. Sarana dan prasarana yang menunjang kecerdasan intrapersonal di KB & TK Alam Ar Rayyan adalah perpustakaan dan ruang BK.



Gambar 7.10 Ruang Konseling Terbuka KB & TK Alam Ar Rayyan
Sumber : Dokumentasi Penulis

h. Naturalist Intelligence

Kecerdasan naturalistik menjadi salah satu dari delapan jenis kecerdasan yang membentuk *Theory of Multiple Intelligence*. Sejalan dengan konsep sekolah yang berbasis Alam, KB & TK Alam Ar Rayyan banyak mengaplikasikan manajemen sarana dan prasarana berbasis alam dalam lingkungan sekolah. Adapun manajemen sarana dan prasarana KB & TK Alam Ar Rayyan yang direalisasikan untuk mendukung kecerdasan naturalis adalah dengan adanya taman, green house dan tanaman toga.



Gambar 7.11 Ruang Tanaman Hijau KB & TK Alam Ar Rayyan
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 7.12 Green House Tanaman Toga
Sumber : Dokumentasi Penulis

i. Existensial Intelligence

Tipe kecerdasan dengan kecakapan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya dan memiliki kecakapan untuk mengembangkan masalah baru yang bisa dipecahkan. Sarana dan prasarana yang menunjang kecerdasan eksistensial di KB & TK Alam Ar Rayyan adalah perpustakaan dengan pengadaan cerita-cerita nabi. Dengan adanya pengadaan buku ini maka siswa akan membaca dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pertanyaan-pertanyaan kebermaknaan.



Gambar 7.13 Media Membaca KB & TK Alam Ar Rayyan
Sumber : Dokumentasi Penulis

C. Implementasi Sarana dan Prasarana Berbasis Multiple Intelligence Sekolah Tingkat Pendidikan Dasar (SD Plus Al Kautsar)

Dewasa ini berkembangnya sekolah swasta di kota-kota dapat menunjukkan betapa geliat pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus terus berinovasi untuk dapat memberikan layanan yang baik kepada siswa atau orang tua serta masyarakat sekitar. Adapun salah satu sekolah dasar yang berkembang sejak tahun 2004 di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur adalah Sekolah Dasar Plus Al Kautsar. Secara struktural Lembaga ini berdiri dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang .

SD Plus Al Kautsar merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Malang. Kondisi lingkungan Sekolah yang kondusif serta ketersediaan sarana pra sarana yang dapat di katakan terpenuhi semua menjadi keunggulan dari lembaga pendidikan ini. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik di SD Plus Al Kautsar, diharapkan sekolah akan menjadi tempat dan kondisi yang menyenangkan untuk guru dan siswa.

Adanya kekondusifan sekolah ini dapat dilihat dari lingkungan fisik, yang mencakup ketersediaan prasarana yang cukup dan lingkungan non-fisik, yang mencakup pembentukan lingkungan sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. SD Plus Al Kautsar berkomitmen terhadap peningkatan potensi unggul siswa, sejalan dengan Multiple Intelligence. Seiring berkembangnya zaman banyak praktisi pendidikan yang telah menggunakan teori Multiple Intelligence di kelas dengan pencapaian berbagai ragam

hasil. Data yang diperoleh penulis melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik yang mana data-data tersebut dihimpun melalui metode dokumentasi serta berdasarkan studi atau hasil penelitian terbaru.

Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan oleh (Vetrin Rukmanansa 2023) implementasi manajemen sarana dan prasarana yang sesuai dengan multiple intelligence di SD Plus Al Kautsar antara lain direalisasikan melalui fasilitas pojok baca, gerobak literasi, perpustakaan, lab komputer, lab IPA, ruang seni, LCD Proyektor, kolam renang, lapangan, ruang musik, ruang kelas, webcam, ruang BK, musholla, taman, green house, tempat pupuk, tempat bibit.

a. Linguistic Intelligence

Pengembangan kemampuan linguistik siswa di sekolah dasar sangat penting karena kemampuan ini berpengaruh pada kesiapan siswa untuk belajar di tingkat yang lebih tinggi. Kemampuan linguistik merupakan tipe kecerdasan seseorang untuk menggunakan kata-kata secara efektif.

Dalam aktualisasi kecerdasan Linguistik sarana dan prasarana SD Plus Al Kautsar berupa pojok baca, gerobak literasi, serta perpustakaan yang diharapkan mampu meningkatkan literasi peserta didik.



Gambar 7.14 Perpustakaan SD Plus Al Kautsar
Sumber : <https://sdplusalkautsar.sch.id/>

b. Logika Matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar atau alat untuk berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kemampuan matematika yang baik untuk sukses dalam pendidikan sekolah dan kuliah (Masykur & Fathani, 2007:43). Namun, pada realitanya masih terdapat banyak masalah yang berkaitan dengan pelajaran matematika. Adanya problem dapat diindikasikan bahwa

kecerdasan logika matematika siswa yang belum berfungsi secara maksimal dan kurangnya kedisiplinan belajar siswa .

Mengatasi adanya hal tersebut, SD Plus Al Kautsar memberikan konsep manajemen sarana dan prasarana yang baik dalam upaya implementasi kecerdasan logika matematika. Dalam pengaktualisasian kecerdasan ini, manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan adalah berupa pengadaan computer, serta gazebo untuk menstimulasi otak belajar matematika secara outdoor.



Gambar 7.15 Gazebo Outdoor SD Plus Al Kautsar

Sumber : <https://sdplusalkautsar.sch.id/>

c. Visual Spatial Intelligence

Kemampuan untuk memahami, memproses, dan berpikir secara visual dikenal sebagai kecerdasan visual spasial. Lingkungan belajar yang baik haruslah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa, Dalam kegiatan belajar mengajar, Proyektor LCD dan komputer adalah sarana dan prasarana di SD Al Kautsar yang mendukung minat kecerdasan visual.



Gambar 7.16 Kegiatan belajar mengajar di Kelas menggunakan LCD
 Sumber : <https://sdplusalkautsar.sch.id/>

d. Musical Intelligence

Pada tingkat pendidikan dasar rangsangan kecerdasan musikal dapat digunakan bersama dengan rangsangan pengembangan berbagai aspek. Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar di SD Plus Al Kautsar, sarana dan prasarana yang mendukung berupa ruang musik. Dalam ruangan ini disediakan beraneka ragam alat musik yang dapat digunakan oleh siswa.



Gambar 7.17 Ruang dan Alat Musik SD Plus Al Kautsar
 Sumber : <https://sdplusalkautsar.sch.id/>

e. Bodily Kinestetik

Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak sekolah dasar adalah kecerdasan kinestetik. Konsep sekolah adalah sumber belajar berhasil direalisasikan dalam SD Al Kautsar Malang karena siswa dapat belajar baik di dalam maupun di luar

dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai kebutuhan. Adapun implementasi dari Sarana dan prasarana SD Al Kautsar Malang yang mendukung kecerdasan ini antara lain adalah kolam renang, lapangan dan peralatan olahraga yang telah disediakan.



Gambar 7.18 Kolam Renang SD Plus Al Kautsar
Sumber : <https://sdplusalkautsar.sch.id/>



Gambar 7.19 Siswa bermain bersama di Outdoor SD Plus Al Kautsar
Sumber : <https://sdplusalkautsar.sch.id/>

f. Interpersonal Intelligence

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami maksud dan perasaan orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain. SD Plus Al Kautsar memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk mengembangkan tipe kecerdasan ini. Adapun implementasi tersebut berupa adanya Ruang kelas yang menarik. Kelas ini dilengkapi dengan berbagai media peraga menarik yang memungkinkan siswa berinteraksi, berbicara, dan peka terhadap lawan bicara.

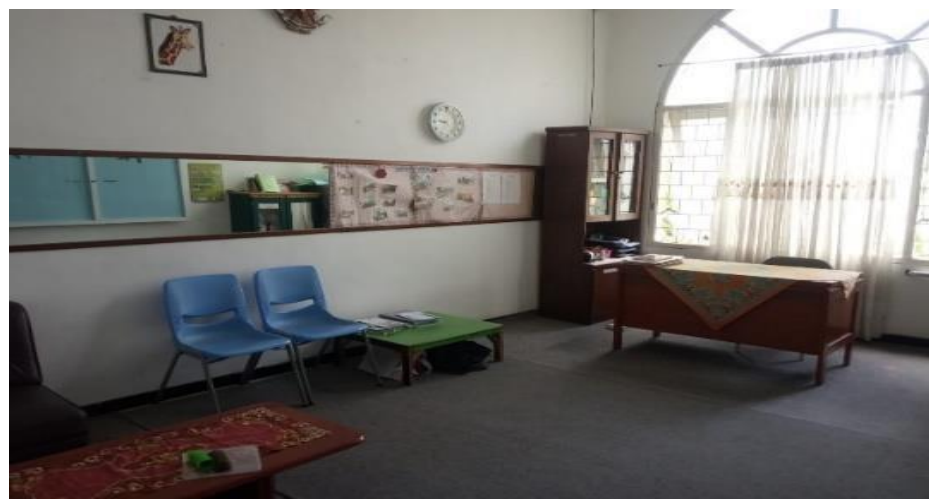


Gambar 7.20 Ruang Kelas SD Plus AI Kautsar

Sumber : <https://sdplusalkautsar.sch.id/>

g. Intrapersonal Intelligence

Kecerdasan ini mengacu pada kenikmatan bekerja sama dengan orang lain. Sarana dan prasarana yang menjadi penunjang kecerdasan ini di SD AI Kautsar adalah penyediaan ruang BK. Dengan menggunakan fasilitas ini, siswa dapat menganalisa diri mereka sendiri dan menilai kekuatan mereka, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka.



Gambar 7.21 Ruang BK SD Plus AI Kautsar

Sumber : <https://sdplusalkautsar.sch.id/>

h. Naturalist Intelligence

Kecerdasan Naturalis (Naturalis Intelligences) merupakan salah satu bagian dari Multiple Intelligences yang berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitar. Untuk mendukung kecerdasan alam, SD Plus AI Kautsar memiliki taman, green house, dan bahkan Laboratorium IPA. Adanya Green House sangat

bermanfaat bagi warga sekolah. Diantaranya menanamkan rasa sayang warga sekolah terhadap lingkungan, khususnya tumbuhan dan bunga. Memperkenalkan berbagai tanaman, cara pembudidayaan, dan manfaatnya kepada siswa.



Gambar 7. 22 Green House SD Plus Al Kautsar

Sumber : <https://sdplusalkautsar.sch.id/>

i. Eksistensial Intelligence

Kemampuan seseorang untuk menjawab pertanyaan terdalam tentang keberadaan dan eksistensi manusia dikenal sebagai kecerdasan eksistensial. Seseorang yang menonjol dengan kecerdasan eksistensial ini bisa mempersoalkan keberadaannya di tengah Alam Raya. Adapun implementasi dari kecerdasan existensial di SD Plus Al Kautsar adalah berupa Musholla.



Gambar 7. 23 Musholla SD Plus Al Kautsar

Sumber : <https://sdplusalkautsar.sch.id/>

Melalui adanya sarana dan prasarana ini siswa diharapkan mampu menempatkan diri pada posisi dimana orang dan lingkungan sekitar senantiasa menghargai dan menganggap keberadaannya.

D. Implementasi Sarana dan Prasarana Berbasis Multiple Intelligence Sekolah Tingkat Pendidikan Menengah Atas (MAN Pembangunan UIN Jakarta)

a. Linguistik

Kemampuan dalam menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pengembangan kecerdasan linguistik lembaga MAN Pembangunan UIN memfasilitasi sarana dan prasarana berupa Perpustakaan.



Gambar 7.24 Perpustakaan MAN Pembangunan
Sumber : <https://ma.mpuin-jkt.sch.id/fasilitas>

b. Logis Matematis

Dalam kemampuan ini siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran dengan benar. Adapun implementasi dari kecerdasan ini berupa Laboratorium Komputer.



Gambar 7.25 Laboratorium Komputer MAN Pembangunan

Sumber : <https://ma.mpuin-jkt.sch.id/fasilitas>

c. Visual

Kemampuan peserta didik untuk dapat berpikir dalam gambar dan cenderung belajar dengan mudah melalui demonstrasi. Anak yang memiliki kemampuan ini dapat menerjemahkan gambaran yang ada di pikirannya menjadi gambaran dua atau tiga dimensi (Desmita, 2009). Kemampuan ini memerlukan imajinasi aktif, yang memungkinkan seseorang untuk menetapkan arah dan mempersiapkan warna, garis, dan luas. Implementasi sarana dan prasarana yang diterapkan dalam MAN Pembangunan UIN berupa pengadaan LCD Proyektor.



Gambar 7.26 Ruang Kelas MAN Pembangunan

Sumber : <https://ma.mpuin-jkt.sch.id/fasilitas>

d. Musical

Kemampuan dalam mengolah dan memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan irama. Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling dini muncul. Kecerdasan ini sudah terlihat pada anak-anak saat mereka masih sangat kecil (Amstrong, 2002, Campbell, 2002, Schmidt, 2002). Implementasi Sarana dan Prasarana yang memadai kecerdasan ini di MAN Pembangunan adalah berupa Alat Musik.



Gambar 7.27 Alat Musik MAN Pembangunan
 Sumber : <https://ma.mpuin-jkt.sch.id/fasilitas>

e. Bodily Kinestetik

Kemampuan untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah. Otot-otot pada tipe kecerdasan kinestetik menunjukkan bahwa jasmani mereka sangat aktif sehingga tidak heran jika seseorang yang memiliki kinestetik tubuh menyukai aktifitas fisik (Julia Jasmine). Adapun implementasi dari kecerdasan ini di MAN Pembangunan berupa Lapangan.



Gambar 7.28 Lapangan MAN Pembangunan
 Sumber : <https://ma.mpuin-jkt.sch.id/fasilitas>

f. Interpersonal

Kemampuan peserta didik dalam menunjukkan kapasitas seseorang untuk memahami niat, motivasi, dan keinginan orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mengacu pada kesenangan untuk bekerja sama dengan orang lain. MAN Pembangunan memfasilitasi sarana berupa Laboratorium Kerampilan.

g. Intrapersonal

Kemampuan mengenali diri sendiri secara mendalam, fokus pada nilai dan tujuan hidup, motivasi diri yang kuat. Seorang individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal kuat, maka dirinya akan memahami setiap keadaan lingkungannya dan emosi dalam dirinya sendiri. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan oleh seorang individu untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal diantaranya melalui perantara sarana dan prasarana yang disediakan oleh Sekolah. Adapun implementasi sarana dan prasarana dari kecerdasan ini di MAN Pembangunan adalah Ruang Bimbingan Konseling.

h. Naturalist

Kemampuan dalam mengenal sifat dan tingkah laku binatang, dan biasanya mencintai lingkungan. Kecerdasan ini biasanya terkait dengan kemahiran mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna dalam lingkungannya, peka terhadap alam dan lingkungan.



Gambar 7.29 Ruang Laboratorium MAN Pembangunan

Sumber : <https://ma.mpuin-jkt.sch.id/fasilitas>

i. Eksistensial

Kecerdasan eksistensial merupakan kemampuan untuk menikmati pemikiran-pemikiran dan rasa ingin tahu yang besar terhadap kehidupan dan realita yang sedang terjadi.



Gambar 7.30 Masjid MAN Pembangunan

Sumber : <https://ma.mpuin-jkt.sch.id/fasilitas>

Kecerdasan ini berkaitan dengan pertanyaan tentang keberadaan, kehidupan, kematian, dan kehidupan setelah kematian, sehingga seringkali disebut sebagai kecerdasan spiritual. Masjid dapat menjadi sarana menumbuhkan kecerdasan spiritual maupun eksist. Dengan melaksanakan sholat, mentalitas siswa nantinya dapat tumbuh dengan kuat.

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses perancangan tugas akhir ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menulis buku ini dibutuhkan berbagai proses yang dimulai dari strategi perancangan yang tepat, riset dari berbagai sumber tertulis maupun tidak tertulis hingga tersusunnya buku ini. Buku teks ini ditulis merupakan hasil studi kepustakaan terkait Manajemen Sarana dan Prasarana dan Konsep Multiple Intelligence. Berbagai bahan sumber literatur berupa seperti jurnal, buku, artikel serta beberapa terbitan karya tulis ilmiah seperti skripsi dan berhubungan dengan tema penulisan yang dianggap relevan. Adapun dokumen yang digunakan dalam penulisan buku ini tentunya disesuaikan dengan kajian manajemen sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan. Buku ini dirancang sedemikian rupa agar mudah dipelajari dan dipahami. Namun demikian penulis mempunyai keterbatasan dalam penulisannya. Selanjutnya kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas penyaduran karya tulis atau gambar yang kami jadikan bagian yang melengkapi isi buku ini.

B. Saran

Adapun dari kajian terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mengembangkan multiple intelligence peserta didik, saran yang dapat diberikan kepada pemangku dan pengelola sarana prasarana di berbagai Lembaga pendidikan ialah supaya mengelola SDM untuk mengenalkan sarana dan prasarana terhadap murid lebih rutin, mengidentifikasi kebutuhan dan pengelolaan sarana dan prasarana sejak dini. Adapun kepada pelaksana diharapkan mampu menjaga dan memelihara sarana sarana prasarana di berbagai Lembaga Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah. 1999.
- Abidin, Z. (2017). Pengembangan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) di madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 120-131.
- Abu Dharin, 2015. *Pendidikan Dasar Berbasis Multiple Intelligences*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ag, Moch Masykur dan Fathani, Abdul Halim. 2007. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Agustinalia, I. (n.d.). *Mengenal Kecerdasan Manusia*. Graha Pintama Selaras.
- Al-Basya, Dr. Abdurrahman Ra'fat. Shuwar Min Hayati Ash-Shahabah, terj. Abu Hudzaifah. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2019.
- Al-Mishri, Syaikh Mahmud. Ash-Haburrasul Shallallahualaihi wasallam, jilid 1- 4, terj. Izzuddin Karimi, Lc. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2018.
- Al-Mu'afiri, Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, terj. Fadli Bahri, Bekasi: Darul Falah, 2006.
- Anto, E. A. (2019). *Pengembangan pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas berbasis VCD pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah menengah atas (studi pengembangan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta)* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Ar Razy, F. (1999). *Mafatih Al Ghaib*. Darul Ihya At Turots Al Araby (Digital Library : Maktabah Syamilah).
- Asari, Hasan (Ed.), *Hadis-hadis Pendidikan*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- As-Suhaibani, Abdul Hamid. Shuwar Min Siyar Ash-Shahabah, terj. Izzudin Karimi, Lc. Jakarta: Darul Haq, 2018.
- Baharruddin, Emli dan Zainab Ismail. "Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Manusia Unggul," dalam *Islamiyyat*. 37, 2, (2015).
- Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Barni, M. (2011). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Pustaka Prisma
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebijakan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Campbell, Linda dan Bruce Campbell, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Depok: Intuisi Press, 2006
- Chatib, Munif. 2012. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa
- Chatib, Munif. 2015. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Kaifa.
- Debora dan Fisika Sipayung Simanjorang, —Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahapeserta didik Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara,|| *Jurnal Ekonomi* 15 (2012)
- Decentralized Basic Education (Dbe-1)- Usaid. (2010). *Petunjuk Teknis Pemeliharaan dan Perawatan Asset Sarana Prasarana Sekolah Bersama Masyarakat* (3rd ed.).
- Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Pustaka Agung
- Depdikbud. (1996). *Petunjuk peningkntan mutu pendidikan di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Desmita. 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Didik. *Pustaka Pelajar*, Yogyakarta

- Efendi, Fitri Mares. Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. S1 Thesis. Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2015.
- Enco Mulayasa. 2004. Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endang Mulyasa, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Fauzan, M. D., & Fatayan, A. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah 3 Matraman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2439-2444.
- Fazariyah, A., & Dewi, P. S. (2022). STUDI PENDAHULUAN: KONTRIBUSI FASILITAS BELAJAR DAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 36-41.
- Fleming, N. D. 1992. Teaching and Learning Styles: VARK Strategies. Christchurch, New Zealand: Neil D.
- Fuad, N. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fuad, N. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences: Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-kanak hingga Dewasa*. Jakarta: Daras Books
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences: Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-kanak hingga Dewasa*. Jakarta: Daras Books
- Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). Teaching and Media a Systematic Approach. New Jersey: Prentice Hall.
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hernowo dan Nurdin, C. (2004). Bu Slim dan Pak Bil: Kisah tentang Kiprah Guru "Multiple Intelligences" di Sekolah. Bandung: MLC
- Hofur, H. (2020). Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/Hadis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 17(2).
- Hutinger, Patricia, 2003. "The Issues : Learning Modalities
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Julia, J. (2007). *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- KH. Moenawir Chalil, *Kelengkapan Tarikh Jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Legg, S., & Hutter, M. (2007). A Collection of Definitions of Intelligence (hlm. 13). https://www.researchgate.net/publication/1895883_A_Collection_of_Definitions_of_Intelligence
- Lennick, Doug., Kiel, Fred. 2005. Moral Intelligence: Enhancing Business Performance and Leadership Success. New Jersey: Wharton School Publishing.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2009. *Mencetak Anak Genius*. Yogyakarta: Diva Press
- Maulana, F., & Iksari, I. H. (2023). Peran Sistem Infomasi Manajemen Pada Sekolah. *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 1(1), 139-142.
- Mohamad Mustari. —*Manajemen Pendidikan*,l. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Muflihatuth Thohiroh, "Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang," (Tesis.Salatiga: STAIN Salatiga, 2013), hlm. 15
- Muhammad As Sairozy, A. B. (1997). Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil (1 ed.). Darul Ihya At Turots Al Araby (Digital Liberary : Maktabah Syamilah.

- Muhammad Ubaidul Akbar, *Orasi- Orasi Muhammad Sang Rasul*, (Bandung: OaseMata Air Makna, 2004). Judul asli *The Orations of Muhammad The Prophet of Islam*, penerjemah Ashoff Murtadha dan Abdul Halim.
- Munandar, Utami, 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Asdi ahasaty
- Naharudin, 2008. Evaluasi pendidikan. Jakarta: Renika Cipta
- Najati, M.U., 2010. Psikologi Qur'ani: Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni. Marja,
- Nugroho, Alfian Handina, Ratna Puspitasari, dan Euis Puspitasari. 2016. *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber*, Jurnal Edueksos, Vol. V, No. 2
- Pearturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tenyang *Standar Sarana dan Prasarana*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tenyang *Standar Nasional Pendidikan*
- Prasetyo, R. dan A. Yeny. 2009. Kecerdasan Pada Anak Usia Dini. Jakarta: CV Media.
- Prastyawan. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, (Online), (<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/2797>), diakses 2 Maret 2024
- Rahmalina Wahab dkk, Kecerdasan Emosional & Belajar, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012)
- Rahmatun, Rahmatun (2010) Keefektifan Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul. S2 thesis, UNY
- Ramly, A. T. (2016). Pumping Talent: Memahami Diri Memompa Bakat. Kawan Pustaka.
- S. Nasution, *Metode Research* (Cet. VI; Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Salamah (2001). "*Bimbingan dan Penyuluhan*". Makalah Seminar BK. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Shihab, M.Q., 2007. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an. Lentera Hati, Jakarta
- Sholeh, K., 2016. Kecerdasan Majemuk: Berorientasi Pada Partisipasi Peserta
- Soefandi, Indra. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011
- Sumendap, R. (2022). Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 655-662.
- Suryani. "*Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik.*" Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 7, no. 2 (2017)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), 61.
- Syihab, D. (2010). Al Qur'an Sandi Kecerdasan. Aldi Prima.
- Tafsir Ibnu Katsir, *Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78*. <https://quranhadits.com/quran/16-an-nahl/an-nahl-ayat-78/>
- Thomas Amstrong, You're Smarter than You Think, terj. Arvin Saputra dalam Lyndon Saputra (Ed). Kamu itu Lebih Cerdas dari pada yang Kamu Duga, Batam: Interaksara.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tenyang Sistem Pendidikan Nasioal
- Utami Munandar. 1992. Kreativitas & Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Winarno Surakhmad. (1986). Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran. Bandung: Tarsito.
- Yaumi, Muhammad, dan Nurdin Ibrahim, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak: Mengidentifikasi Dan Menembangkan Multitalenta Anak, Jakarta: Kencana, 2013
- Yaumi, Muhammad, dan Nurdin Ibrahim. 2013. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalentas Anak. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Yaumi, Muhammad. 2012. Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegenes. Jakarta : Dian Rakyat.
- Yusuf, A.A., 2006. Islam dan Sains Modern. Pustaka Setia, Bandung.

SUMBER INTERNET

- <http://eprints.ums.ac.id/47634/28/NASKAH%20PUBLIKASI-IFFAH.pdf> diakses tanggal 11 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB
- <https://123dok.com/article/analisis-kondisi-lingkungan-sekolah-di-mi-perwanida-blitar.yn9w7opq> diakses tanggal 28 Februari 2024 pukul 20:49 WIB
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13> diakses tanggal 4 September 2023 pukul 22:23 WIB
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16> diakses tanggal 4 September 2023 pukul 20:19 WIB
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17> diakses tanggal 4 September 2023 pukul 20:44 WIB
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17> diakses tanggal 4 September 2023 pukul 22.30 WIB
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2> diakses tanggal 4 September 2023 pukul 22:16 WIB
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33> diakses tanggal 4 September 2023 pukul 20:59 WIB
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4> diakses tanggal 4 September 2023 pukul 22:10 WIB
- <https://quran.nu.or.id/adz-dzariyat> diakses tanggal 28 Januari 2024 pukul 20:30 WIB
- <https://quran.nu.or.id/al-a-raf> diakses tanggal 28 Januari 2024 pukul 21:10 WIB
- <https://quran.nu.or.id/al-alaq> diakses tanggal 27 Januari 2024 pukul 20:30 WIB
- <https://quran.nu.or.id/al-baqarah> diakses tanggal 28 Januari 2024 pukul 20:40 WIB
- <https://quran.nu.or.id/al-furqon> diakses tanggal 27 Januari 2024 pukul 20:59 WIB
- <https://quran.nu.or.id/al-ghasiyah> diakses tanggal 28 Januari 2024 pukul 20:50 WIB
- <https://quran.nu.or.id/ali-imron> diakses tanggal 27 Januari 2024 pukul 20:50 WIB
- <https://quran.nu.or.id/al-isra> diakses tanggal 27 Januari 2024 pukul 20:23 WIB
- <https://quran.nu.or.id/al-qashash> diakses tanggal 28 Januari 2024 pukul 20:23 WIB
- <https://quran.nu.or.id/an-najm> diakses tanggal 27 Januari 2024 pukul 21:00 WIB
- <https://quran.nu.or.id/an-nisa> diakses tanggal 27 Januari 2024 pukul 20:45 WIB
- <https://quran.nu.or.id/as-shaff> diakses tanggal 28 Januari 2024 pukul 20:00 WIB
- <https://quran.nu.or.id/at-taubah> diakses tanggal 28 Januari 2024 pukul 20:13 WIB
- <https://sdplusalkautsar.sch.id/> diakses tanggal 1 sampai 5 Februari 2024
- <https://sdplusalkautsar.sch.id/puncak-acara-open-house.html> diakses tanggal 4 Maret 2024 pukul 22:23 WIB
- <https://sdplusalkautsar.sch.id/sd-plus-al-kautsar-malang-miliki-70-ruang-terbuka-hijau.html> diakses tanggal 4 Maret 2024 pukul 22:23 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1
Lembar Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 30, Telepon: (0341) 551254, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200106110119
Nama : EKA RIZKY CAHYA ALFIANTONO
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : MANAJEMEN FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL (PNF)

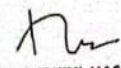
IDENTITAS BIMBINGAN

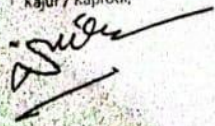
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Juli 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Konsultasi terkait perubahan judul yang diajukan serta merevisi beberapa topik yang akan dibahas lebih lanjut	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	22 Agustus 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Konsultasi serta revisi pada bab 1, Adapun hal yang di revisi yaitu berupa penambahan struktur bab 1 yang sesuai dengan format skripsi penelitian studi literatur.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	29 Agustus 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Revisi terkait penambahan struktur bab 1 yang sesuai dengan format skripsi penelitian studi literatur	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	19 September 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Revisi terkait isi pembahasan pada proposal, dan memfokuskan pembahasan yang akan ditulis	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	22 September 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Revisi terkait perubahan judul agar sesuai dengan pembahasan yang telah disajikan dan revisi pada sub bab 3 pembahasan.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	29 September 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Konsultasi terkait revisi terakhir, serta konsultasi mengenai layak tidaknya untuk melakukan pendaftaran seminar proposal.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	12 Oktober 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Bimbingan terkait end note yang harus diperbaiki dan perbaikan daftar isi yang kurang rapi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	12 November 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Konsultasi terkait penyusunan bab selanjutnya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	14 Desember 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Segera mencari banyak referensi karena penelitian dilakukan dengan mengambil studi penelitian terdahulu	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	05 Februari 2024	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Konsultasi Terkait Bab yang berisi kajian pustaka, dan segera mencari banyak referensi karena penelitian dari beberapa dokumen	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	04 Maret 2024	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Bimbingan terkait penulisan bab kajian lapangan (Berapa lembaga yang diteliti dan dimana saja)	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	08 Maret 2024	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Konsultasi terkait penulisan bab kajian lapangan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi


Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd

Kajur / Kaprodi,


Lampiran 2
Sertifikat Bebas Plagiasi




**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**


Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 4484/Un.03.1/PP.00.9/03/2024


diberikan kepada:

Nama : Eka Rizky Cahya Alfiantono
NIM : 200106110119
Program Studi : S-1 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Karya Tulis : Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence

Naskah skripsi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 21 Maret 2024
Kepala,

Rizky Afwadzi



Profil Penulis



Eka Rizky Cahya Alfiantono lahir di Malang, 5 Juni 2002, putri Almh. Ibu Alfiah dan Bapak Sartono. Pendidikan formal penulis dimulai di SD Islam Sabilillah Malang. Pendidikan Sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP) serta Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMP dan SMA Al Rifa'ie Satu Gondanglegi Kab. Malang bersamaan dengan belajar di Yayasan Pondok Modern Al Rifa'ie Satu Gondanglegi Kab.Malang. Adapun Program Sarjana S-1 diselesaikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Karya tulis yang telah diterbitkan berupa Antologi Puisi Sudut Ruang (Penerbit Fustamedia), Antologi Puisi Secarik Pena Sejuta Rasa (Penerbit Citra Media Gemilang), Antologi Puisi Rindu yang Tak Pernah Usai (Penerbit Jendela Sastra Indonesia), Antologi dalam Gerakan Sekolah Menulis Buku Indonesia (Penerbit CV Kekata Group) serta Antologi Penulis Tunggal Arunika (Penerbit Kertasentuh). Beberapa karya tulis majalah diantaranya Majalah Prima Al Rifa'ie Satu Volume 10, 12 dan 13.

Dalam buku ini penulis mencoba membahas masalah manajemen sarana dan prasarana lembaga pendidikan secara sistematis, teori kecerdasan dalam 2 perspektif serta konsep dan implementasi multiple intelligence yang disajikan menjadi satu.